



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMERANKAN DRAMA
MENGUNAKAN METODE *VIDEO CRITIC* DAN MEDIA
MUSIK INSTRUMENTAL PADA SISWA KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk meraih gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Rizqy Rahmat Hani

2101407138

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Hani, Rizqy Rahmat. 2010. *Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Menggunakan Metode Video Critic dan Media Musik Instrumental pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh. Doyin, M.Si. pembimbing II: Sumartini, S.S., M.A.

Kata kunci: keterampilan memerankan drama, metode *video critic* dan media musik instrumental

Memerankan drama merupakan kegiatan seseorang dalam memerankan tokoh sesuai watak dan karakter dalam naskah drama. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, keterampilan memerankan drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa kesulitan dalam berdialog, kaku dalam berekspresi dan bergerak, serta tidak bisa berimprovisasi. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, yaitu dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan memerankan drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan memerankan drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Sragi Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsi peningkatan pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan dan (2) Mendeskripsi perubahan perilaku belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan setelah pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 70,00. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan sebanyak 34 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu peningkatan keterampilan memerankan drama dan metode *video critic* dan media musik instrumental. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan memerankan drama siswa menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Teknik nontes

berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dalam pengajaran memerankan drama. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 57,79 dalam kategori kurang. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 8,86 atau sebesar 15,01% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,47 berkategori cukup. Peningkatan keterampilan memerankan drama juga terjadi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 74,55 terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 8,08 atau sebesar 12,15% dan peningkatan dari kondisi awal sampai tahap siklus II sebesar 16,94 atau sebesar 27,16%. Pengajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mampu mengubah perilaku siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan. Siswa yang sebelumnya kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan lebih aktif atau lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis merekomendasikan saran kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama, karena metode dan media ini mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk memerankan drama. Dengan demikian, pengajaran memerankan drama akan menjadi menyenangkan. Bagi para peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Jumat

tanggal : 11 Maret 2011

Dosen Pembimbing I,

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
NIP196506121994121001

Dosen Pembimbing II,

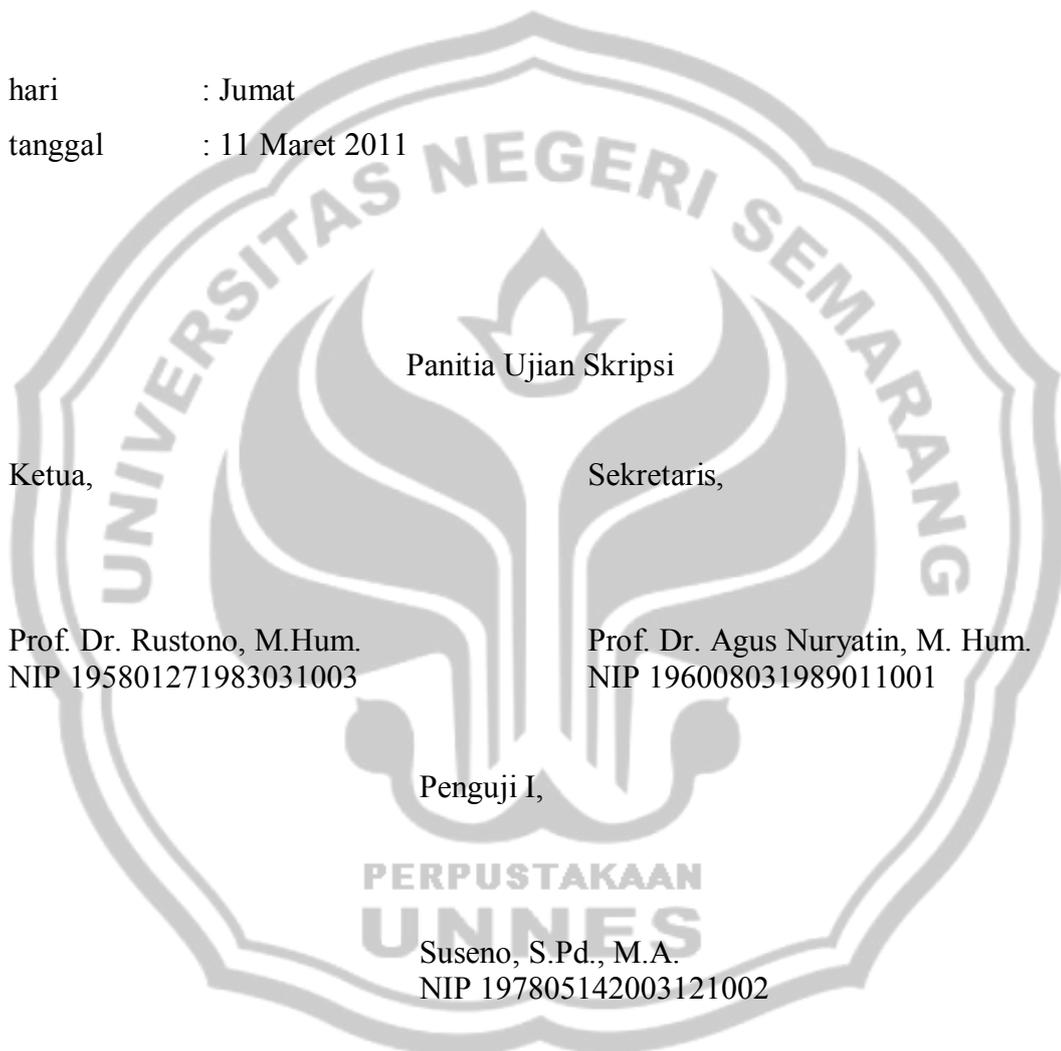
Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari : Jumat
tanggal : 11 Maret 2011



Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

Penguji I,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002

Penguji II,

Penguji III,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 Maret 2011

Rizqy Rahmat Hani

NIM 2101407138



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- 1) *Man Jadda wa Jadda*

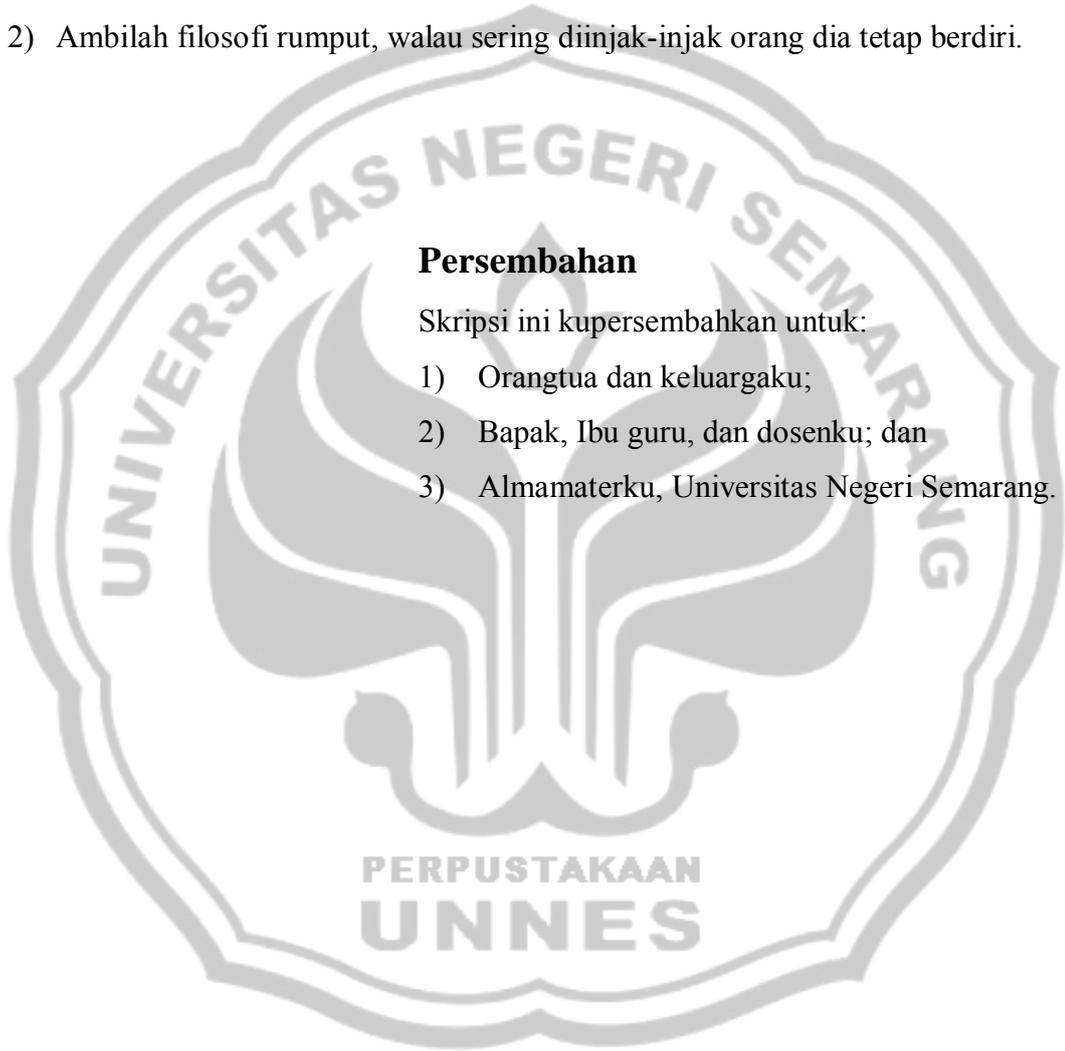
Kalau Bersungguh-sungguh pasti bisa! (Ahmad Fuadi)

- 2) Ambilah filosofi rumput, walau sering diinjak-injak orang dia tetap berdiri.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Orangtua dan keluargaku;
- 2) Bapak, Ibu guru, dan dosenku; dan
- 3) Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Menggunakan Metode Video Critic dan Media Musik Instrumental pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011*.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dosen pembimbing dan teman-teman, baik itu material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mukh. Doyin sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Sumartini sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Penghargaan serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

- 1) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
- 2) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas administratif dan motivasi serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
- 3) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
- 4) Kepala sekolah, guru mapel bahasa Indonesia, dan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan telah bersedia membantu sepenuh hati.
- 5) Bapak dan Ibu yang tidak pernah berhenti menyayangi dan mengasihi lahir dan batin; adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan; serta malaikat kecilku Dyah Puspita Sari yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, dan semangat.
- 6) Teman-teman dan sahabat: BSI, *Pattimoera Street Soldier*, Rombel 6 Naskom, sahabat seperjuangan : Doni, Agus, Anita, dan Filda yang selalu berbagi

masalah, teman-teman SMA : Yoga, Tian, Hanif, Lolik, Reza, Farihin, Amri, Alam dan Kenti yang selalu memberiku inspirasi.

- 7) Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberikan pahala kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Semarang, 2 Maret 2011

Rizqy Rahmat Hani



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| SARI | ii |
| PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN KELULUSAN | v |
| PERNYATAAN | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR BAGAN | xx |
| DAFTAR GRAFIK | xxi |
| DAFTAR DIAGRAM | xxii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | 12 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 12 |
| 2.2 Landasan Teoretis | 18 |
| 2.2.1 Hakikat Drama | 19 |
| 2.2.2 Hakikat Memerankan Drama | 20 |
| 2.2.2.1 Pengertian Memerankan Drama | 21 |
| 2.2.2.2 Tujuan Memerankan Drama | 21 |
| 2.2.2.3 Manfaat Memerankan Drama | 22 |
| 2.2.2.4 Aspek-aspek Memerankan Drama | 23 |

| | |
|--|----|
| 2.2.2.5 Langkah-langkah Memerankan Drama..... | 27 |
| 2.2.3 Hakikat Metode <i>Video Critic</i> | 28 |
| 2.2.3.1 Pengertian Metode <i>Video Critic</i> | 28 |
| 2.2.3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Video Critic</i> | 30 |
| 2.2.3.3 Kelebihan Metode <i>Video Critic</i> dalam Pembelajaran..... | 30 |
| 2.2.3.4 Kelemahan Metode <i>Video Critic</i> dalam Pembelajaran..... | 31 |
| 2.2.4 Hakikat Media Musik Instrumental..... | 31 |
| 2.2.4.1 Pengertian Media..... | 31 |
| 2.2.4.2 Manfaat Media..... | 32 |
| 2.2.4.3 Klasifikasi Media..... | 33 |
| 2.2.4.4 Hakikat Media Musik Instrumental..... | 34 |
| 2.2.5 Implementasi Memerankan Drama Menggunakan Metode <i>Video Critic</i> dan Media Musik Instrumental..... | 36 |
| 2.2.6 Kerangka Berpikir..... | 37 |
| 2.2.7 Hipotesis Tindakan..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Desain Penelitian | 40 |
| 3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I..... | 41 |
| 3.1.1.1 Perencanaan..... | 41 |
| 3.1.1.2 Tindakan..... | 42 |
| 3.1.1.3 Observasi..... | 44 |
| 3.1.1.4 Refleksi | 45 |
| 3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II | 46 |
| 3.1.2.1 Perencanaan | 46 |
| 3.1.2.1 Tindakan | 46 |
| 3.1.2.3 Observasi..... | 47 |
| 3.1.2.4 Refleksi | 47 |
| 3.2 Subjek Penelitian | 50 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 50 |
| 3.3.1 Variabel Keterampilan Memerankan Drama | 51 |

| | |
|--|----|
| 3.3.2 Variabel Metode <i>Video Critic</i> dan Media Musik Instrumental | 51 |
| 3.4 Instruman Penelitian | 52 |
| 3.4.1 Instrumen Tes..... | 52 |
| 3.4.2 Instrumen Nontes | 55 |
| 3.4.2.1 Lembar Observasi..... | 55 |
| 3.4.2.2 Pedoman Jurnal | 55 |
| 3.4.2.3 Pedoman Wawancara | 56 |
| 3.4.2.4 Dokumentasi (Foto) | 57 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| 3.5.1 Teknik Tes | 58 |
| 3.5.2 Teknik Nontes | 59 |
| 3.5.2.1 Observasi..... | 59 |
| 3.5.2.2 Jurnal | 59 |
| 3.5.2.3 Wawancara | 60 |
| 3.5.2.4 Dokumentasi | 60 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 61 |
| 3.6.1 Teknik Kuantitatif | 61 |
| 3.6.2 Teknik Kualitatif | 62 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 63 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 63 |
| 4.1.1 Kondisi Awal | 63 |
| 4.1.1.1 Hasil Tes Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan | 63 |
| 4.1.1.2 Hasil Tes Aspek Penggunaan Intonasi..... | 63 |
| 4.1.1.3 Hasil Tes Aspek Penggunaan Nada/Tekanan | 66 |
| 4.1.1.4 Hasil Tes Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerik | 67 |
| 4.1.1.5 Hasil Tes Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh | 68 |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I | 69 |
| 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I..... | 69 |
| 4.1.2.1.1 Hasil Tes Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan | 71 |
| 4.1.2.1.2 Hasil Tes Aspek Penggunaan Intonasi | 72 |
| 4.1.2.1.3 Hasil Tes Aspek Penggunaan Nada/Tekanan | 73 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.2.1.4 Hasil Tes Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerak ... | 74 |
| 4.1.2.1.5 Hasil Tes Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh ... | 75 |
| 4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I | 76 |
| 4.1.2.2.1 Hasil Observasi | 76 |
| 4.1.2.2.2 Hasil Wawancara | 79 |
| 4.1.2.2.3 Hasil Jurnal | 81 |
| 4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto | 84 |
| 4.1.2.3 Refleksi Siklus I | 90 |
| 4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II | 92 |
| 4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II | 92 |
| 4.1.3.1.1 Hasil Tes Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan | 95 |
| 4.1.3.1.2 Hasil Tes Aspek Penggunaan Intonasi | 96 |
| 4.1.3.1.3 Hasil Tes Aspek Penggunaan Nada/Tekanan | 97 |
| 4.1.3.1.4 Hasil Tes Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerak ... | 98 |
| 4.1.3.1.5 Hasil Tes Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh ... | 99 |
| 4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II | 100 |
| 4.1.2.2.1 Hasil Observasi | 100 |
| 4.1.2.2.2 Hasil Wawancara | 103 |
| 4.1.2.2.3 Hasil Jurnal | 105 |
| 4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto | 109 |
| 4.1.3.3 Refleksi | 115 |
| 4.2 Pembahasan | 117 |
| 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama | 118 |
| 4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Memerankan Drama | 127 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 133 |
| 5.1 Simpulan | 133 |
| 5.2 Saran | 134 |
| DAFTAR PUSTAKA | 136 |
| LAMPIRAN | 139 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Kriteria Penyekoran Tes Keterampilan Memerankan Drama | 40 |
| 4.1 Hasil Tes Memerankan Drama Kondisi Awal | 64 |
| 4.2 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan Kondisi awal | 65 |
| 4.3 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Intonasi Kondisi awal | 66 |
| 4.4 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Nada/Tekanan Kondisi awal..... | 66 |
| 4.5 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerik Kondisi awal..... | 67 |
| 4.6 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh Kondisi awal | 68 |
| 4.7 Hasil Tes Memerankan Drama Siklus I..... | 69 |
| 4.8 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan Siklus I | 72 |
| 4.9 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Intonasi Siklus I ... | 73 |
| 4.10 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Nada/Tekanan Siklus I | 73 |
| 4.11 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerik Siklus I..... | 74 |
| 4.12 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh Siklus I | 75 |
| 4.13 Hasil Observasi Siklus I..... | 77 |
| 4.14 Hasil Tes Memerankan Drama Siklus II | 92 |
| 4.15 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan Siklus II | 95 |

| | |
|--|-----|
| 4.16 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Intonasi Siklus II | 96 |
| 4.17 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Nada/Tekanan Siklus II | 97 |
| 4.18 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerak Siklus II | 98 |
| 4.19 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh Siklus II | 99 |
| 4.20 Hasil Observasi Siklus II | 100 |
| 4.21 Peningkatan Nilai Rata-rata Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II | 119 |
| 4.22 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan | 122 |
| 4.23 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Penggunaan Intonasi | 123 |
| 4.24 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Penggunaan Nada/Tekanan | 124 |
| 4.25 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-Gerik | 125 |
| 4.26 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh | 126 |
| 4.27 Peningkatan Perilaku Positif Siswa | 129 |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|---|---------|
| 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas | 40 |



DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Halaman |
|---|---------|
| 1. Hasil Tes Memerankan Drama Siklus I..... | 72 |
| 2. Hasil Tes Memerankan Drama Siklus II | 94 |



DAFTAR DIAGRAM

| Diagram | Halaman |
|--|---------|
| 1. Peningkatan Skor Keterampilan Memerankan Drama Tiap Aspek | 127 |



DAFTAR GAMBAR

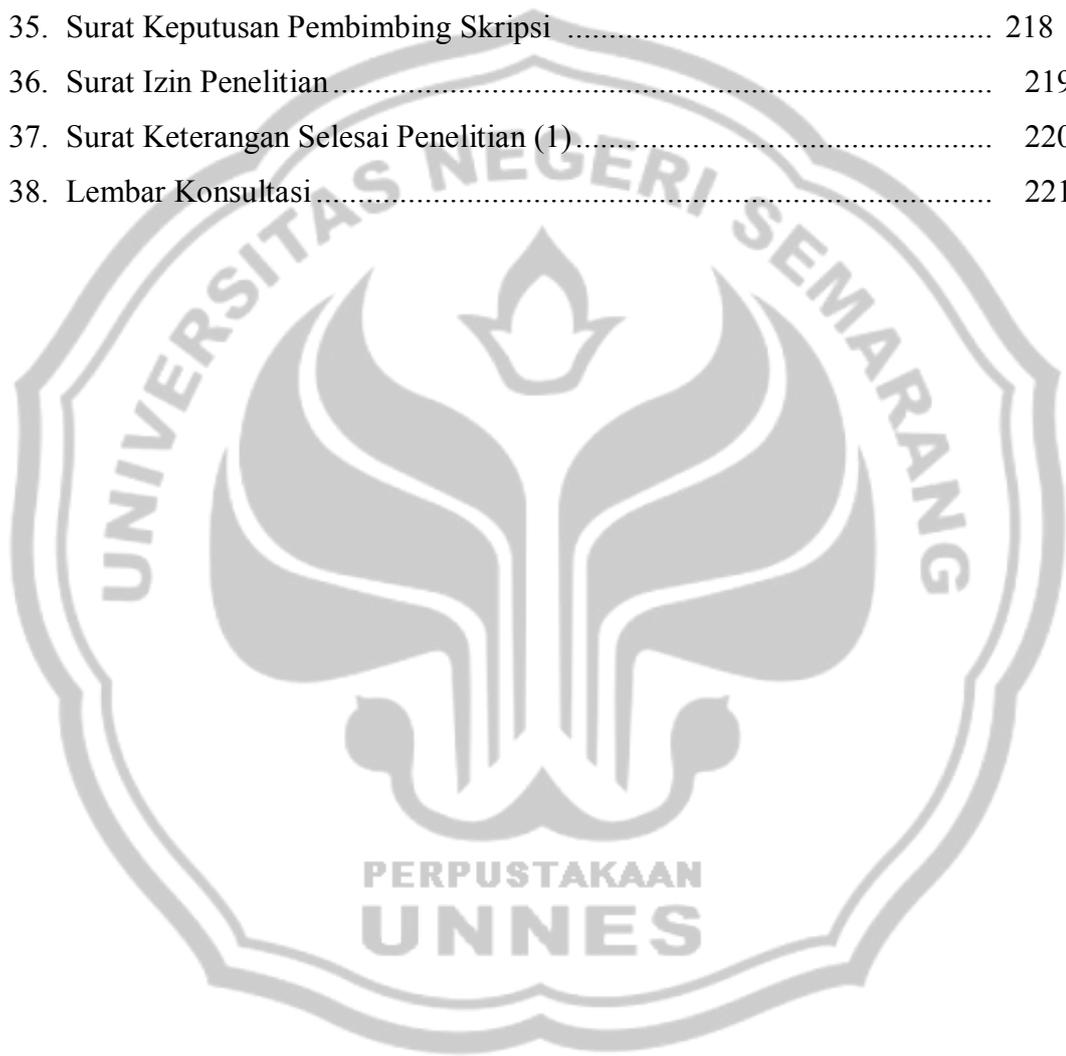
| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Peneliti Memberikan Apersepsi Siklus I | 85 |
| 2. Siswa Memerhatikan Penjelasan Aspek-aspek dalam Memerankan | 86 |
| 3. Siswa Memerhatikan Video yang Diputarkan | 87 |
| 4. Siswa Berperan Sebagai Dewan Juri Mengomentari Video Pementasan Drama yang diputarkan | 87 |
| 5. Setiap Kelompok Menghafalkan Naskah Drama..... | 88 |
| 6. Siswa Memerankan Drama dari Naskah | 89 |
| 7. Peneliti Menutup Pembelajaran Memerankan Drama | 89 |
| 8. Peneliti Melakukan Wawancara Setelah Pembelajaran Berakhir | 90 |
| 9. Peneliti Melakukan Apersepsi Siklus II..... | 110 |
| 10. Peneliti Memberi contoh Penggunaan Intonasi, Nada Sesuai dengan Dialog dan Ketepatan Ekspresi..... | 111 |
| 11. Siswa dengan Serius Memerhatikan Video Pementasan Drama | 112 |
| 12. Siswa Menjadi Dewan Juri dan Mengomentari Aspek Memerankan Drama dari Video yang Diputarkan | 113 |
| 13. Peneliti Memberikan Bimbingan Kepada Siswa | 113 |
| 14. Siswa Berperan Berdasarkan Naskah Drama | 114 |
| 15. Suasana Saat Peneliti Menutup Pembelajaran..... | 115 |

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. RPP Siklus I..... | 139 |
| 2. RPP Siklus II | 148 |
| 3. Teks Drama Siklus I | 157 |
| 4. Soal Tes Siklus I | 160 |
| 5. Teks Drama Siklus II | 161 |
| 6. Soal Tes Siklus II | 164 |
| 7. Lembar Observasi Siklus I | 165 |
| 8. Lembar Observasi Siklus II | 167 |
| 9. Pedoman Wawancara Siklus I | 169 |
| 10. Pedoman Wawancara Siklus II..... | 170 |
| 11. Jurnal Siswa Siklus I | 171 |
| 12. Jurnal Siswa Siklus II | 172 |
| 13. Jurnal Guru Siklus I | 173 |
| 14. Jurnal Guru Siklus II..... | 174 |
| 15. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Memerankan Drama | 175 |
| 16. Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Memerankan Drama | 177 |
| 17. Daftar Siswa | 178 |
| 18. Laporan Hasil Belajar | 179 |
| 19. Data Hasil Keterampilan Memerankan Drama Siklus I..... | 180 |
| 20. Hasil Tes Memerankan Drama | 181 |
| 21. Data Hasil Observasi Siklus I | 183 |
| 22. Hasil Observasi Siklus I | 185 |
| 23. Hasil Jurnal Siswa Siklus I | 187 |
| 24. Hasil Jurnal Guru Siklus I | 190 |
| 25. Hasil Wawancara Siklus I | 191 |
| 26. Data Hasil Keterampilan Memerankan Drama Siklus II | 197 |
| 27. Hasil Tes Memerankan Drama Siklus II | 198 |
| 28. Data Hasil Observasi Siklus II..... | 200 |

| | |
|--|-----|
| 29. Hasil Observasi Siklus II | 202 |
| 30. Hasil Jurnal Siswa Siklus II | 203 |
| 31. Hasil Jurnal Guru Siklus II | 207 |
| 32. Hasil Wawancara Siklus II | 208 |
| 33. Hasil Peningkatan dari Kondisi Awal, Siklus I sampai Siklus II | 214 |
| 34. Hasil Peningkatan Perilaku Positif Siswa | 217 |
| 35. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi | 218 |
| 36. Surat Izin Penelitian | 219 |
| 37. Surat Keterangan Selesai Penelitian (1) | 220 |
| 38. Lembar Konsultasi | 221 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Menonton drama seolah melihat kejadian dalam masyarakat (Waluyo 2003:1). Berbagai konflik yang sering ada dalam masyarakat bisa kita temukan dalam drama, sehingga dengan menonton pertunjukan drama kita seperti melihat kehidupan kita sehari-hari, namun dalam bentuk mini. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil ketika menonton pertunjukan drama. Dari drama kita dapat melihat potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia (Waluyo 2003:1).

Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat kompetensi drama yang terintegrasi pada kurikulum bahasa Indonesia. Tujuan diajarkan drama di sekolah yaitu siswa dapat menggunakan gerak-gerak, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama. Pada dasarnya, seluruh kompetensi dasar dalam pembelajaran harus dapat dicapai siswa secara maksimal, begitu juga dengan kompetensi memerankan drama. Keberhasilan pembelajaran kompetensi memerankan drama dapat diukur dengan indikator-indikator yang tercapai secara menyeluruh, yaitu; (1) menghayati watak tokoh yang akan diperankan dan (2) memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerak yang tepat sesuai dengan watak tokoh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan, diperoleh keterangan bahwa di antara pembelajaran sastra yang lainnya, pembelajaran drama paling tidak diminati siswa jika dibandingkan puisi dan prosa, karena minat dan pengetahuan siswa mengenai drama sangat kurang. Pembelajaran dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah, karena selama ini guru belum menemukan media yang inovatif dalam membelajarkan memerankan drama yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Adapun informasi yang peneliti dapatkan dari siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan bahwa pembelajaran memerankan drama merupakan kegiatan yang membosankan. Guru dalam membelajarkan drama kepada siswa masih monoton, tidak menarik, dan terkesan pasif. Siswa hanya dijelaskan mengenai drama, lalu diberi naskah untuk kemudian dipentaskan. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menjiwai perannya. Selain itu tidak adanya metode dan media yang digunakan guru, membuat pembelajaran drama menjadi menjenuhkan. Banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan drama di depan kelas. Siswa-siswa juga banyak yang mengantuk dan ada yang berbicara dengan temannya.

Beberapa siswa menganggap drama adalah materi sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan oleh banyak hal, salah satu di antaranya siswa merasa tidak bisa berdialog dengan lafal, intonasi, dan nada dengan benar, dialog yang diucapkan siswa masih datar, intonasi dan pelafalan kurang pas. Selain itu siswa tidak bisa berekspresi sesuai

peran yang ada dalam naskah drama, siswa masih kaku dalam bergerak dalam memerankan drama dan siswa masih malu-malu berperan menjadi seorang tokoh dalam naskah drama. Kelemahan siswa dalam memerankan drama tersebut mengakibatkan rendahnya nilai mereka. Nilai yang didapat siswa hampir sebagian besar belum memenuhi KKM sebesar 70,00. Hal ini berdampak pada ketidaktertarikan siswa dalam memerankan drama. Selain itu, kesulitan siswa juga disebabkan oleh faktor guru. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membelajarkan drama. Banyak guru yang kurang paham, dan mahir dalam mengajarkan drama. Padahal drama merupakan suatu wadah bagi generasi muda dalam menuju kedewasaannya dengan melakukan berbagai macam peran yang perlu dipahami benar. Dengan menghayati berbagai macam peran, para pemuda akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang hidup dan kehidupan yang dihadapinya.

Hurlock (dalam Soeparwoto 2006:55) mengatakan bahwa siswa usia sekolah menengah atas secara psikologis sedang dalam masa remaja (13-18 tahun). Pada usia tersebut siswa memasuki *fase negatif*, yakni fase di mana individu mengambil sikap 'anti' terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang. Pada fase ini perilaku siswa mendadak menjadi sulit diduga dan seringkali agak melawan norma susila yang berlaku. Melalui pembelajaran memerankan drama sebagai salah satu sarana membelajarkan budi pekerti, diharapkan sikap-sikap negatif siswa usia pra-remaja dapat ditekan dan diarahkan agar menjadi lebih baik. Bahkan Tarigan (1985:111) berpendapat mengenai manfaat drama bagi siswa yang meliputi (a) memupuk

kerja sama yang baik dalam pergaulan sosial; (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melahirkan daya kreasi masing-masing; (c) mengembangkan emosi yang sehat pada anak-anak; (d) menghilangkan sifat malu, gugup, dan lain-lain; (e) mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik; (f) menghargai pendapat dan pikiran orang lain.

Berpijak pada hasil survei peneliti di SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan, pembelajaran memerankan drama sulit mencapai hasil maksimal karena beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru, metode mengajar, dan media pembelajaran. Pertama, guru adalah orang yang bertanggung jawab membimbing anak didik menikmati keindahan drama dan memetik pelajaran penting yang terdapat dalam drama untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru merasa kesulitan dalam mengajarkan materi drama. Kesulitan guru dalam mengajarkan drama dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya guru tidak dekat dengan drama itu sendiri, guru terbiasa mengajarkan materi drama hanya sebatas teori saja. Kedua, metode mengajar guru menggunakan metode ceramah yang membosankan. Ketiga, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran memerankan drama sehingga siswa kesulitan menangkap materi, karena siswa hanya menerima teori tanpa ada media pembelajaran yang memudahkan mereka dalam belajar. Kenyataan tersebut timbul karena tidak digunakannya metode dan belum adanya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar memerankan drama secara maksimal.

Upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran memerankan drama dapat ditempuh dengan mengembangkan

metode dan media pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Metode yang menarik akan membuat siswa memperhatikan guru. Siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru tidak hanya ceramah di depan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *video critic* untuk meningkatkan pembelajaran memerankan drama. Metode *video critic* adalah metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa memperhatikan video yang diputar guru. Siswa diminta mengomentari aspek-aspek yang terdapat dalam video tersebut, dalam hal ini unsur-unsur pementasan drama seperti pelafalan, intonasi, nada, ekspresi dan gestur tubuh pemain. Setelah siswa memperhatikan video yang diputar guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan unsur-unsur pementasan drama dari video tersebut, dan terakhir siswa diminta maju ke depan kelas untuk berperan seperti juri kontes-kontes bakat yang sering terlihat di televisi, dan mengomentari unsur-unsur pementasan drama. Metode ini bertujuan agar siswa dapat menikmati keindahan sebuah drama, dan siswa mampu mengapresiasi drama dengan baik. Menurut Waluyo (2003) untuk bisa bermain drama seseorang harus bisa mengapresiasi drama terlebih dahulu. Selain itu metode ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa saat siswa mengemukakan pendapatnya mengenai *acting* pemain dalam pementasan drama.

Media yang mudah, menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Usman (1990:26) berpendapat bahwa pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa senang belajar karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Oleh karena itu, media pembelajaran digunakan guru dalam memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Melalui media pembelajaran yang inovatif dan kreatif perhatian siswa lebih fokus pada pembelajaran memerankan drama. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media yang menyenangkan, salah satunya media musik.

Media pembelajaran dalam bentuk musik dapat membuat siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena musik sangat dekat dengan kehidupan siswa usia remaja. Selain itu musik memiliki banyak manfaat, diantaranya: 1) mendamaikan hati yang gundah, 2) menumbuhkan jiwa patriotisme, dan 3) mampu menimbulkan efek kejiwaan dan inspirasi sehingga dapat memunculkan ide-ide bagi penikmatnya.

Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik instrumental. Musik instrumental adalah musik yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik tanpa lirik atau musik vokal dalam bentuk apa pun; hanya dihasilkan melalui alat musik. Peneliti menggunakan musik instrumental sebagai media karena musik instrumental memiliki daya yang khas dan luar biasa dengan irama, ritme, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan mampu membangkitkan wilayah-wilayah kreatif dan motivasi diotak. Setelah siswa menerima metode *video critic* dan berperan sebagai juri, siswa diberi naskah drama dan kemudian dibaca serta dihayati bersama kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Saat siswa membaca dan menghayati naskah drama tersebut, guru memutar musik instrumental, agar dapat membantu siswa dalam menjiwai peranannya.

Peneliti memilih metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama karena metode ini masih jarang sekali digunakan oleh peneliti-peneliti lain dan bahkan oleh guru sekalipun. Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai drama yang sudah ada, dan alasan keinginan peneliti untuk memberikan sumbangsih alternatif metode pembelajaran keterampilan memerankan drama bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya dan di SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan pada khususnya, maka penelitian pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental ini perlu dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya bahwa keterampilan memerankan drama sangat penting bagi siswa. Keterampilan memerankan drama perlu diberikan kepada siswa dalam proses belajar sastra, karena keterampilan memerankan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam melakukan berbagai macam peran yang bermanfaat memberi wawasan luas tentang hidup dan kehidupan yang dihadapinya.

Keterampilan memerankan drama siswa SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan khususnya pada siswa kelas XI dirasa masih kurang dan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM sebesar 70,00 dalam tes memerankan drama. Ketidakberhasilan pembelajaran memerankan drama ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan siswa. Sebagian siswa

menganggap bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang membosankan dan tidak penting sehingga mereka menyepelkannya dan kurang berminat mengikuti pembelajaran tersebut.

Faktor lain penyebab rendahnya keterampilan memerankan drama ialah (1) siswa kesulitan dalam membaca dialog dari naskah drama yang diberikan guru, (2) siswa kurang bisa berdialog dengan intonasi dan pelafalan yang baik (3) siswa tidak bisa berekspresi sesuai peran yang ada dalam naskah drama, (4) siswa masih kaku dalam bergerak dalam memerankan drama, (5) siswa kurang menguasai penggunaan bahasa yang baik dan benar, (6) siswa kurang memperhatikan dan menganggap mudah pokok bahasan, (7) siswa tidak berani maju ke depan kelas dan masih malu-malu dalam memerankan tokoh dan (8) siswa tidak terbiasa praktik memerankan drama, sehingga masih mengalami kesulitan dalam praktiknya.

Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar siswa atau lingkungan sekitar siswa yaitu guru. Guru masih kurang memberikan latihan siswa untuk memerankan drama, sebagian guru bahasa Indonesia masih kurang menguasai materi kesusastraan, pembelajaran memerankan drama yang dilakukan oleh guru masih terlihat sederhana tanpa menggunakan metode dan media yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memerankan drama, metode pembelajaran drama yang disampaikan oleh guru masih kurang tepat, menyebabkan siswa enggan mengikuti pembelajaran memerankan drama, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memerankan drama masih kurang memahami teori dan teknik pembelajaran memerankan drama, hal ini membuat siswa kurang memahami pembelajaran memerankan drama.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran keterampilan memerankan drama. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini terutama berkenaan dengan memerankan drama adalah dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan memerankan drama dengan memfokuskan upaya peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, ditemukan dua permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan memerankan drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsi peningkatan pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan.
2. Mendeskripsi perubahan perilaku belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan setelah pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori pembelajaran sastra pada umumnya dan khususnya pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar keterampilan memerankan drama.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat mempermudah pembelajaran memerankan drama sehingga siswa senang, cinta dan berminat pada pembelajaran drama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kemampuan siswa dalam memerankan drama masih menarik untuk diteliti. Bukti bahwa memerankan drama merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti yaitu dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan drama. Penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu memerlukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi dan menyempurnakannya. Berikut ini diterangkan beberapa penelitian yang membahas topik peningkatan kemampuan memerankan drama. Penelitian tersebut dilakukan oleh Blesler (2006), Hartini (2008), Drenten, dkk. (2008), Huda (2009), Riana (2009), dan Kusumaningtyas (2010).

Blessler (2006) dalam jurnal internasional yang berjudul *Exploring Moral Values with Young Adolescents Through Process Drama* mengkaji tentang peningkatan bermain drama pada siswa SMP melalui pendidikan moral. Dalam penelitian ini siswa-siswa SMP diarahkan bermain drama dengan naskah bertema keluarga, persahabatan dan masalah lain yang sering siswa-siswa SMP hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini tidak sekadar meningkatkan kemampuan bermain drama siswa, tetapi juga dapat mengajarkan anak-anak tentang moral, seperti sikap peduli, sikap menghormati dan sikap menjaga komitmen bersama. Hasil dari penelitian ini diperoleh adanya peningkatan

keterampilan bermain drama siswa SMP setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pendidikan moral. Selain itu perilaku siswa juga mengalami perubahan. Siswa yang semula tidak memperhatikan pembelajaran, menjadi lebih antusias. Siswa-siswa juga bisa berkelompok dengan baik. Relevansi jurnal internasional Blesser (2006) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai keterampilan bermain drama.

Hartini (2008) dalam penelitiannya berjudul *Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama dengan Teknik Partisipasi Guru Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007* mengkaji tentang manfaat partisipasi guru sebagai teknik meningkatkan keterampilan memerankan drama. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan keterampilan memerankan drama dengan teknik partisipasi guru dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 64 dan 75 hasil tes pada siklus II. Di sini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 9, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama semakin baik. Data nontes juga menunjukkan perubahan perilaku siswa karena adanya partisipasi guru. Kelebihan teknik partisipasi guru dapat mengubah perilaku siswa yang semula pasif menjadi aktif. Relevansi penelitian Hartini (2008) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan memerankan drama.

Drenten, dkk. (2008) dalam jurnal internasional yang berjudul *An Exploratory Investigation of The Dramatic Play of Preschool Children Within a Grocery Store Shopping Context* mengkaji mengenai peningkatan bermain drama

pada anak-anak usia prasekolah menggunakan media skenario yang berlatar toko kelontong. Dalam penelitian ini anak-anak dijelaskan dan diarahkan untuk belajar drama yang dialog-dialognya berisi kegiatan di toko kelontong dalam kehidupan nyata. Anak-anak diajari untuk berakting layaknya orang dewasa yang sedang belanja di toko. Selain itu mereka juga diarahkan untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang juga berakting sebagai penjual maupun pembeli di toko kelontong. Tujuan dalam penelitian ini tidak sekadar meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain drama, tetapi juga mengajarkan anak agar dapat mengatur keuangan dengan baik serta berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai kompetensi bermain drama.

Huda (2009) dalam penelitiannya berjudul *Peningkatan Bermain Drama dengan Memanfaatkan Teknik Demonstration Performance dan Media VCD Bermain Drama Siswa Kelas VII F SMP N 40 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009* mengkaji tentang bermain drama dengan teknik *demonstration performance* dan media VCD yang dapat meningkatkan keterampilan bermain drama siswa.

Persamaan penelitian Huda (2009) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes. Analisis data pengamatan dan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data tes secara deskriptif persentase.

Perbedaan penelitian Huda (2009) dengan penelitian peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Huda (2009) adalah apakah teknik *demonstration performance* dan media VCD mampu meningkatkan keterampilan bermain drama siswa kelas VIIF SMP N 40 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan bermain drama siswa kelas VIIF SMP N 40 Semarang setelah melalui proses belajar mengajar. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *demonstration performance* dan media VCD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIF SMP N 40 Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan Huda (2009). Masalah yang dikaji peneliti yaitu bagaimana peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2010/2011. Tujuan penelitian dari peneliti adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dengan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi kabupaten Pekalongan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Sragi kabupaten Pekalongan.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Riana (2009) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Melalui Teknik Permainan (Dolanan)*

Anak Siswa Kelas V SD Negeri Gunungsimping 03 Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riana terjadi peningkatan keterampilan bermain drama. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 68,57, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,07 dengan nilai rata-rata 74,82.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana terletak pada desain penelitian, dan instrumen penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian adalah instrumen tes dan nontes.

Perbedaan terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riana menggunakan teknik permainan (dolan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Kusumaningtyas (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Metode Sinektik Siswa Kelas XI SMA 1 Jekulo Kudus* mengkaji metode sinektik dapat meningkatkan keterampilan memerankan tokoh dalam pementasan drama. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes melalui siswa pada siklus II meningkat menjadi 74 dari siklus I 64,9, sehingga terdapat peningkatan sebesar 10,9 atau 14,02% pada siklus II. Disamping itu, terdapat perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pengajaran memerankan drama dengan metode sinektik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas (2010) dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang dilakukan dan teknik pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas. Teknik

pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto serta video. Analisis data meliputi data kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Kusumaningtyas (2010) terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian Kusumaningtyas (2006), masalah yang dikaji adalah bagaimana peningkatan keterampilan memerankan tokoh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan metode sinektik, serta bagaimana perubahan tingkah laku siswa tersebut setelah mengikuti pembelajaran memerankan tokoh dengan metode sinektik. Tujuan penelitian Kusumaningtyas (2006) adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan memerankan tokoh dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran memerankan tokoh dengan metode sinektik. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sinektik. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan memerankan tokoh dan penggunaan metode sinektik. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Jekulo Kudus.

Masalah yang dikaji peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten

Pekalongan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pelaksanaan pengajaran memerankan drama. Variabel yang digunakan peneliti adalah variabel memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang drama, terutama bermain drama telah banyak dilakukan. Semua yang telah dipaparkan di atas adalah tentang peningkatan bermain drama dengan berbagai macam cara dan teknik. Penelitian yang dilakukan dikaji oleh peneliti yaitu peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi kabupaten Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah selama ini, khususnya masalah mengenai rendahnya kemampuan memerankan drama.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoretis ini mencakup hakikat drama, hakikat memerankan drama, hakikat metode *video critic*, hakikat media musik instrumental, dan implementasi memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental

2.2.1 Hakikat Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai*, yang berarti ‘berbuat’, ‘bertindak’, atau ‘bereaksi’. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Kosasih (2009:115) berpendapat bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

Senada dengan pendapat tersebut, Sunarti (2007:220) menjelaskan bahwa drama adalah karangan yang berupa dialog sebagai bentuk alurnya. Dialog dalam drama tidak jauh beda dengan percakapan kehidupan sehari-hari. Bedanya, dialog dalam drama sudah diatur sebelumnya oleh penulis skenario ataupun sutradara.

Santoso (2008:83) drama adalah salah satu jenis lakon serius dan berisi kisah kehidupan manusia yang memiliki konflik yang rumit dan penuh daya emosi tetapi tidak mengagungkan sifat tragedi. Dengan melihat drama, penonton seolah-olah melihat kehidupan dan kejadian dalam masyarakat. Hal ini karena drama merupakan potret kehidupan manusia, yang suka dan duka, konflik, dan aneka kehidupan lainnya yang memang penuh warna. Drama adalah bentuk karya sastra yang dapat merangsang gairah dan mengasyikkan para pemain dan penonton sehingga sangat digemari masyarakat (Rahmanto 1993:89). Bentuk ini didukung oleh tradisi sejak zaman dahulu yang melekat erat pada budaya masyarakat setempat.

Wiyanto (2002:3) menjelaskan drama dalam masyarakat kita mempunyai dua arti, yaitu drama dalam arti luas dan drama dalam arti sempit. Dalam arti luas, drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang

dipertunjukkan di depan orang banyak. Dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana.

Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra, atukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri. Waluyo (2003:2) menyatakan bahwa drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian drama, dapat disimpulkan bahwa drama adalah gambaran kisah hidup manusia yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk lakuan dan dialog dalam alurnya dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana.

2.2.2 Hakikat Memerankan Drama

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian memerankan drama, tujuan memerankan drama, manfaat memerankan drama, unsur-unsur memerankan drama, aspek penilaian dalam memerankan drama dan langkah-langkah memerankan drama. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

2.2.2.1 Pengertian Memerankan Drama

Asul Wiyanto (2002:68) walaupun secara eksplisit tidak menerangkan langsung apa itu memerankan drama, tapi dari tulisannya kita bisa menangkap bahwa memerankan drama adalah ketika pemain memerankan tokoh sesuai watak dan karakternya, dari mana tokoh masuk, bagaimana cara bicara, bagaimana ekspresi wajahnya dan sebagainya. Sudah tentu memerankan drama secara utuh dalam satu cerita bersama aktor-aktor lain yang berperan beda dalam satu cerita.

Memerankan drama berarti bahwa pemain itu memainkan peran yang ada dalam naskah, sesuai dengan pendapat Rendra (2007:107) mengenai memerankan drama, menurutnya peran adalah gambar orang, semakin utuh gambaran orang lain, maka akan semakin hidup pula permainannya. Permainan yang hidup itu apabila pemain bisa memahami bagaimana gambaran tokoh yang diperankannya. Gambaran ini antara lain mengenai pikiran sang tokoh, perasaan tokoh, watak dan sifat jasmaninya sang tokoh.

2.2.2.2 Tujuan Memerankan Drama

Tujuan memerankan drama antara lain agar siswa mampu mengekspresikan dialog dengan benar, dan siswa mampu menggunakan gerak-gerik, mimik, serta intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama (BSNP: 2006). Memerankan drama merupakan proses menuju pementasan drama. Sebelum siswa mementaskan sebuah drama yang melibatkan banyak unsur, siswa harus bisa memerankan tokoh sesuai wataknya terlebih dulu.

Bloom (dalam Waluyo:2003) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran drama tidak cukup diberikan pengetahuan tentang drama, siswa juga harus mampu

mengapresiasikan dan mementaskan drama. Jadi jika disimpulkan tujuan memerankan drama, adalah agar siswa mampu mengekspresikan dialog, menggunakan gerak-gerik, mimik, serta intonasi sesuai dengan watak tokoh yang diperankan, untuk kemudian dipentaskan dalam sebuah pementasan drama.

2.2.2.3 Manfaat Memerankan Drama

Tarigan (1985:111-112) berpendapat mengenai manfaat memerankan drama bagi siswa yang meliputi (a) memupuk kerja sama yang baik dalam pergaulan sosial; (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melahirkan daya kreasi masing-masing; (c) mengembangkan emosi yang sehat pada anak-anak; (d) menghilangkan sifat malu, gugup, dan lain-lain; (e) mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik; (f) menghargai pendapat dan pikiran orang lain; (g) menanamkan kepercayaan pada diri sendiri; dan (h) dapat mengurangi kejahatan dan kenakalan anak-anak.

Jimdo (2009) mengatakan bahwa banyak hal yang dapat kita raih dalam memerankan drama, baik fisik maupun psikis diantaranya (a) meningkatkan pemahaman; (b) mempertajam kepekaan emosi; (c) pengembangan ujar; (d) apresiasi dramatik; (e) pembentukan postur tubuh; (f) berkelompok (bersosialisasi); (g) menyalurkan hobi (diunduh dari <http://my-name-is-sedre.jimdo.com/2009/05/09/pengetahuan-dasar-teater-dan-drama/10-01-2011>).

Walaupun tidak secara langsung, Waluyo (2003: 158) menjelaskan manfaat memerankan drama yang meliputi (a) dapat membantu siswa dalam pemahaman dan penggunaan bahasa (untuk berkomunikasi); (b) melatih keterampilan membaca (bentuk teks); (c) melatih keterampilan menyimak (bentuk

pementasan); (d) melatih keterampilan menulis (resensi naskah drama, resensi pementasan drama); dan (e) melatih wacana (melakukan pementasan drama).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat memerankan drama meliputi (a) memupuk kerja sama yang baik dalam pergaulan sosial; (b) mengembangkan kepekaan emosi yang sehat pada anak-anak; (c) melatih keterampilan berbahasa; (d) mengasah daya kreasi anak; (e) dapat membantu siswa dalam pemahaman dan penggunaan bahasa (untuk berkomunikasi); dan (f) mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik.

2.2.2.4 Aspek-aspek Memerankan Drama

Seorang dramawan yang baik hendaknya menguasai teknik peran. Teknik peran (*acting*) adalah cara mendayagunakan peralatan ekspresi (baik jasmani maupun rohani) serta keterampilan dalam menggunakan unsur penunjang. Yang termasuk keterampilan menggunakan alat ekspresi jasmani adalah keterampilan menggunakan tubuh, kelenturan tubuh, kewajaran bertingkah laku, kemahiran dalam vokal, dan kekayaan imajinasi yang diwujudkan dalam tingkah laku. Adapun peralatan ekspresi yang bersifat kejiwaan ialah imajinasi, emosi, kemauan, daya ingat, inteligensi, perasaan, dan pikiran. Seorang pemain drama yang baik adalah seorang yang memiliki kemampuan 1) berakting dengan wajar; 2) menjiwai atau menghayati peran; 3) terampil dan kreatif; 4) berdaya imajinasi kuat; dan 5) mengesankan (meyakinkan penonton) (Sulastri, dkk. 2008:137). Sulastri, dkk (2008:137) menambahkan aspek dalam memerankan drama meliputi 1) ekspresi wajah; 2) keterampilan kaki; 3) suara dan ucapan; dan 4) penafsiran/intrepetasi.

Rendra (2007:9) berpendapat bahwa aktor yang baik adalah yang bisa menjelmakan perannya dengan hidup sekali. Ia bisa menjadi seorang dokter dengan cara yang meyakinkan. Berperan menurut Rendra (dalam Waluyo 2002:109) adalah menjadi orang lain sesuai dengan tuntutan lakon drama. Sejahter mana keterampilan seorang aktor dalam berperan ditentukan oleh kemampuannya meninggalkan egonya sendiri dan memasuki serta mengekspresikan tokoh lain yang dibawakan. Dalam berperan harus diperhatikan adanya hal-hal berikut.

- 1) Kreasi yang dilakukan oleh aktor atau aktris.
- 2) Peran yang dibawakan harus bersifat alamiah dan wajar.
- 3) Peran yang dibawakan harus disesuaikan dengan tipe, gaya, jiwa dan tujuan dari pementasan.
- 4) Peran yang dibawakan harus disesuaikan dengan periode tertentu dan watak yang harus dipresentasikan (Rendra dalam Waluyo 2002:109-110).

Rendra (2007) walaupun tidak secara langsung, menjelaskan aspek-aspek dalam memerankan drama yang terdiri atas 1) kejelasan ucapan; 2) tekanan dinamik; 3) tekanan tempo; 4) tekanan nada; dan 5) gerak. Berbeda dengan Sulastri, dkk. dan Rendra, Saptaria (2006:44-51) memaparkan aspek-aspek dalam memerankan drama terbagi menjadi lima yaitu: 1) aspek pelafalan; 2) aspek intonasi; 3) aspek ekspresi; 4) aspek improvisasi; dan 5) gestur tubuh.

Di dalam kompetensi dasar memerankan drama SMA, aspek memerankan drama yang harus dicapai siswa meliputi 1) gerak-gerik, 2) mimik, dan 3) intonasi. Akan tetapi, pencapaian tiga aspek tersebut masih dangkal, sehingga perlu ditambahkan beberapa aspek lagi untuk melengkapi dan memperkaya

kemampuan siswa dalam memerankan drama. Aspek tersebut yaitu 1) aspek nada dan 2) pelafalan.

Berpijak dari pendapat para ahli jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam memerankan drama sebagai berikut.

1) Aspek pelafalan

Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa (Saptina, dkk. 2006:137). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lafal mempunyai arti sebutan atau ucapan yang baik. Di dalam pelafalan mencakup poin-poin yang mendukung dalam bermain drama yaitu artikulasi (kejelasan pengucapan), jeda dan intonasi (yang berfungsi sebagai pemenggalan kata atau kalimat sehingga menjadi intonasi pengucapan yang sesuai dengan konteks pembicaraan.

Artikulasi yang baik dan jelas nantinya akan berkaitan dengan pelafalan yang berhubungan dengan olah vokal. Olah vokal atau latihan suara ini dapat diartikan latihan mengucapkan suara secara jelas dan nyaring, dapat juga diartikan penjiwaan suara (Brocket dalam Waluyo 2002:117). Seorang pemain atau tokoh hendaknya memiliki olah vokal antara lain dengan latihan deklamasi atau menyanyi (Wiyanto 2002:60).

2) Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat atau ketepatan tinggi rendahnya nada (Saptina, dkk. 2006:137). Apabila pada dialog yang pemain drama ucapkan tidak menggunakan intonasi maka akan terasa monoton, datar, dan membosankan. Ada 3 macam tatanan intonasi yaitu 1) tekanan dinamik (tekanan keras di dalam ucapan), 2) tekanan tempo (tekanan terhadap kata dengan memperlambat

pengucapan kata tersebut, 3) tekanan nada (tekanan tentang tinggi rendahnya suatu kata) (Rendra 2007:23-24).

3) Nada

Rendra (2007:24) menyatakan bahwa nada adalah tinggi rendahnya suara dalam mengucapkan kata-kata ketika memerankan drama. Suara yang bernada dalam memerankan drama dapat mencerminkan perasaan tokoh. Misalnya kalimat “*Hebat betul kau ini*”, kalimat tersebut bisa mencerminkan perasaan kagum tetapi bisa juga mencerminkan perasaan jengkel, marah, ataupun sedih, tergantung nada pengucapannya.

4) Ekspresi

Ekspresi artinya mendorong keluar secara alamiah, baik itu berbentuk perasaan atau ide secara khas. Saptaria (2006:50) mengatakan bahwa aktivitas ekspresi merupakan bagian dari pikiran, perasaan kita. Implus-implus perasaan, aksi dan reaksi yang dimiliki, mengendap dan melahirkan energi dari dalam yang selanjutnya mengalir keluar dalam bentuk presentasi kata-kata, bunyi, gerak tubuh, dan infleksi (perubahan nada suara).

Ekspresi merupakan pelajaran pertama untuk seorang aktor, dimana ia berusaha untuk mengenal dirinya sendiri. Kemampuan ekspresi menuntut teknik-teknik pengendalian tubuh, mulai dari relaksasi, kepekaan, konsentrasi, daya aktivitas dan kepenuhan diri (pikiran-perasaan-tubuh yang seimbang dari seorang aktor harus terpusat pada pikirannya). Saptaria (2006:50) juga menambahkan bahwa dasar dari kemampuan ekspresi adalah ketika seorang aktor berhubungan dengan lingkungan sosialnya dengan orang lain bermacam ragam.

5) Gestur tubuh

Gestur tubuh adalah gerak-gerak besar yang meliputi gerak tangan, kaki, kepala, dan tubuh pada umumnya yang dilakukan pemain (Wiyanto 2002:14). Pemain pemula banyak yang berpenampilan kaku, kaki seperti tertancap paku dan tangan hanya diam saja membuat drama yang dipentaskan terlihat kikuk (Sulastris 2008:138). Pemain yang tidak relaks adalah pemain yang tidak menguasai diri. Hal ini bisa diatasi dengan mengatur pernapasan, sebab napas yang teratur bisa mempengaruhi ketenangan perasaan dan relaksnya otot. Apabila otot relaks dan perasaan relaks, maka dengan gampang pikiran pun akan gampang ditenangkan.

Selain itu bisaannya seorang yang sehari-harinya lincah bergerak dan gaya yang luwes, bila disuruh berdiri di panggung pementasan drama akan kelihatan kikuk dan serba salah tingkah. Ia akan pegang-pegang kancing baju, atau meremas-remas tangan, atau berganti-ganti posisi berdiri, pendeknya bergerak yang tanpa alasan (Rendra 2007:37). Diam tak bergerak tetapi relaks dan wajar, itu lebih baik, daripada terlalu banyak bergerak tetapi tanpa alasan.

2.2.2.5 Langkah-langkah Memerankan Drama

Pementasan drama di kelas dalam kaitan pelajaran bahasa Indonesia aspek sastra dapat berupa memerankan drama. Waluyo (2003: 192-193) berpendapat mengenai langkah-langkah singkat strategi pembelajaran memerankan drama di kelas, yang terdiri dari : 1) penjelasan oleh guru tentang tujuan pengajaran yang berkaitan dengan pentas drama, 2) guru memberikan rangsangan untuk mempersiapkan murid dalam memerankan drama dengan menonton suatu drama, 3) hasil tontonan mereka diskusikan dengan pertanyaan-pertanyaan menggali oleh

guru, mengenai kesan mereka, tokoh, latar, watak, dan lain-lain, 4) pemilihan atau penulisan teks drama, kalau teks sudah tersedia tinggal pilih, 3) diskusi tentang teks yang akan dipentaskan, tentang tema, nada dasar dan watak tokoh-tokohnya, 4) *casting* atau penentuan peran, 5) guru melatih murid membaca peran-perannya, pertama membaca dalam hati lalu membaca bersuara sesuai dengan peran 6) penghayatan peran oleh siswa, 7) siswa secara berkelompok memerankan drama di depan kelas, dan 7) evaluasi.

2.2.3 Hakikat Metode *Video Critic*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian metode *video critic*, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *video critic*, dan kelebihan metode *video critic* dalam pembelajaran.

2.2.3.1 Pengertian Metode *Video Critic*

Metode *video critic* pertama kali dikemukakan oleh Silberman (2009:124-125) dalam bukunya *Active Learning*, namun Silberman tidak secara eksplisit menjelaskan pengertian metode *video critic*. Silberman hanya menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan metode *video critic* yang meliputi:

- 1) pilihlah video yang akan ditunjukkan kepada peserta didik;
- 2) ceritakan kepada peserta didik, sebelum menonton video itu, bahwa Anda ingin agar mereka mengulas secara kritis video itu; dan
- 3) adakan satu diskusi yang mungkin Anda sebut suatu “pojok diskusi”.

Pada dasarnya, *Video critic* terdiri atas dua kata yaitu *video* dan *critic*. Menurut Arsyad (1996:43) video dapat menggambarkan suatu objek bersama-

sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Adapun Amien (2010) menyatakan bahwa video adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi (<http://benramt.wordpress.com/2010/01/18/media-audio-dan-video-untuk-pembelajaran/> 25 / 01 /2011). Dari pendapat Arsyad dan Amien tersebut dapat disimpulkan bahwa video adalah gambar hidup yang menggambarkan suatu objek dengan suara.

Adapun kata *critic* menurut Suroso, dkk (2009:9-10) berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *krinein* yang berarti menghakimi, membanding, atau menimbang. Dalam bahasa Perancis, kata *critic* berasal dari kata *la critique* yang berarti kupasan, telaah dan tinjauan, sehingga *critic* (kritik) merupakan kegiatan mengupas, menelaah suatu hal. Berbeda dengan Suroso, dkk., Priangga (2010) menjelaskan pengertian kritik adalah penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan (diunduh dari <http://maksumpriangga.com/tag/definisi-kritik> 25/01/2010). Jika dilihat dari pendapat kedua ahli tersebut, *critic* berarti suatu kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok orang dalam menelaah, mengupas, menganalisis, mengevaluasi sesuatu yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan.

Dari pengertian video dan *critic* tersebut, dapat disimpulkan bahwa *video critic* adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok orang

dalam menelaah, mengupas, menganalisis, mengevaluasi sebuah video, untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau memperbaiki pekerjaan.

2.2.3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *Video Critic*

Berdasarkan langkah-langkah metode *video critic* yang diungkapkan Silberman (2005:124), dikembangkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *video critic* pada pembelajaran memerankan drama siswa yang meliputi:

- (1) guru memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran,
- (2) guru meminta anak didik untuk fokus memperhatikan video, dan memperhatikan beberapa faktor, yang meliputi (a) pelafalan (b) intonasi, (c) ekspresi (d) improvisasi, dan (e) gesture tubuh ,
- (3) guru menayangkan video pementasan drama,
- (4) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan video pementasan drama yang baru saja diputar,
- (5) siswa mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan berperan sebagai juri,
- (6) hasil diskusi siswa dibahas bersama-sama, dan
- (7) guru memutar video pementasan drama sekali lagi.

2.2.3.3 Kelebihan Metode *Video Critic* dalam Pembelajaran

Silberman (2005:124) berpendapat bahwa tujuan metode pembelajaran metode *video critic* adalah agar siswa aktif dalam menyaksikan suatu video yang diputar guru. Siswa diajak berperan sebagai juri untuk mengomentari video pementasan drama, sehingga kepercayaan diri siswa akan terbangun lebih dulu.

Selain itu metode *video critic* mempunyai kelebihan lain yaitu 1) siswa akan lebih termotivasi dalam memerankan drama dan 2) siswa dapat mengetahui memerankan drama yang baik sesuai pelafalan, intonasi, nada, ekspresi dan gesture tubuh dari video yang diputarkan dan dikomentari.

2.2.3.4 Kelemahan Metode *Video Critic* dalam Pembelajaran

Metode *video critic* dalam implementasinya membutuhkan beberapa media yaitu komputer/laptop sebagai alat untuk memutar video pementasan drama, *LCD* proyektor sebagai pemroyeksi video yang diputarkan, dan *sound system* untuk memperbesar suara. Media-media tersebut tidak semua sekolah memilikinya, apalagi sekolah-sekolah yang terpencil atau berada di perdesaan. Oleh karena itu, metode *video critic* hanya bisa digunakan di sekolah-sekolah yang mempunyai fasilitas media pembelajaran yang memadai.

2.2.4 Hakikat Media Musik Instrumental

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian media, manfaat media, klasifikasi media, dan media musik instrumental.

2.2.4.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Arsyad (2003) berpendapat bahwa media merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zain 2006:2). Menurut (Ibrahim dan Syaodih 2003:112) media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pengajaran, merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.

2.2.4.2 Manfaat Media

Berbagai manfaat media pengajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad:1996) manfaat media sebagai bagian integrasi pengajaran di kelas yaitu: 1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, 2) pengajaran bisa lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan, 4) lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6) pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan, 7) sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, dan 8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad 1996:25) berpendapat mengenai manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran; 3) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab

tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut dapat diambil simpulan mengenai manfaat drama, yaitu: 1) penyampaian pelajaran bisa lebih menarik; 2) pembelajaran lebih interaktif; 3) mempersingkat waktu pengajaran; 4) metode belajar akan lebih bervariasi; 5) menimbulkan sikap positif pada siswa; 6) peran guru akan meningkat ke arah positif; dan 7) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

2.2.4.3 Klasifikasi Media

Aneka ragam media pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Brets (dalam Ibrahim dan Syaodih 2003:114) membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu suara (audio), bentuk (visual) dan gerak (*motion*). Atas dasar ini Brets (dalam Ibrahim dan Syaodih 2003:114) mengemukakan beberapa kelompok media sebagai berikut.

- 1) Media *audio-motion-visual*: media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat.
- 2) Media *audio-still-visual*: media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan.
- 3) Media *audio-semi motion*: mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh.
- 4) Media *motion-visual*: media yang mempunyai gambar objek bergerak, tapi tanpa mengeluarkankan suara, seperti film bisu yang bergerak.

- 5) Media *still-visual*, yakni ada objek namun tidak ada gerakan, seperti film strip dan *slide* tanpa suara.
- 6) Media audio: hanya menggunakan suara, seperti radio, telepon, dan *audio-tape*.
- 7) Media cetak: yang tampil dalam bentuk bahan-bahan tercetak/tertulis seperti buku, modul dan pamflet.

Berbeda dengan pendapat Brets, Djamarah dan Zain (2006:124-125) membagi media berdasarkan jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya. Dilihat dari jenisnya media dapat dibagi menjadi (a) media auditif; (b) media visual; dan (c) media audiovisual. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, dan media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.

2.2.4.4 Hakikat Media Musik Instrumental

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus 1988:1)

Musik adalah bagian dari kehidupan dari zaman purba hingga kini keberadaannya tidak bisa dipungkiri telah mempengaruhi perasaan atau jiwa manusia. Dalam sekejap musik mampu menghibur jiwa manusia, membangkitkan dalam diri manusia semangat untuk berdoa, belas kasih dan kasih sayang. Musik menjernihkan pikiran dan telah dikenal membuat kita lebih cerdas.

Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Musik pada hakikatnya sesuatu yang dapat menciptakan keadaan yang mampu menimbulkan efek kejiwaan dan inspirasi sehingga dapat memunculkan ide-ide bagi penikmatnya (Campbell:2001).

Adapun Kodijat (1989:35) mengatakan bahwa instrumental adalah musik instrumental, musik khusus untuk alat-alat musik. Merupakan sebuah komposisi tanpa lirik dan tanpa vokal, semua musik dihasilkan oleh alat-alat musik.

Dari pengertian musik dan instrumental tersebut dapat disimpulkan bahwa musik instrumental adalah segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik tanpa lirik atau musik vokal dalam bentuk apapun, hanya dihasilkan melalui alat musik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan musik-musik instrumental dari Mozart, Kitaro, dan Bethoven. Peneliti menggunakan musik instrumental mereka karena mempunyai komposisi yang rumit dan ritme yang lambat. Musik yang rumit mempelancar pola-pola saraf kompleks tertentu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan otak yang tinggi (Campbell:2001). Musik instrumental memiliki daya yang khas dan luar biasa dengan irama, ritme, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan mencas wilayah-wilayah kreatif dan motivasi di otak.

Dalam penelitian yang dilakukan Lozanov di *Bulgarian Academy of Scientist* dan *Sofia Medical Institute* menemukan fakta bahwa musik yang lambat dapat membawa para murid ke dalam keadaan santai namun waspada. Hal ini

lebih efektif ketimbang belajar yang ditimbulkan oleh tidur untuk memperoleh hasil optimal.

Musik instrumental membawa suasana positif dan santai untuk berbagai kalangan, juga memungkinkan integrasi indera yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri, dan meningkatkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotorik (Campbell 2001:221).

2.2.5 Implementasi Memerankan Drama Menggunakan Metode *Video Critic* dan Media Musik Instrumental.

Dalam pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dengan media musik instrumental dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan kualitas memerankan drama siswa. Pada kenyataan sekarang, memerankan drama kurang diminati oleh kebanyakan siswa, terutama siswa kelas XI IPA 2 SMA Sragi Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kelemahan utama siswa dalam memerankan drama adalah cenderung mencontoh guru dan hanya menghafalkan naskah.

Metode *video critic* dan media musik instrumental dapat dijadikan alternatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bermain drama siswa SMA. Melalui metode dapat belajar menggali potensi dalam diri dan belajar mengemukakan pendapatnya di depan umum tanpa malu-malu untuk menumbuhkan kepercayaan diri waktu memerankan drama nanti. Adapun media

musik instrumental mempunyai kelebihan yaitu 1) mampu meningkatkan kreativitas, 2) memperbaiki kepercayaan diri, dan 3) memotivasi siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dengan media musik instrumental adalah 1) guru menjelaskan unsur-unsur pementasan drama, seperti pelafalan, intonasi, mimik, improvisasi, dan *gesture* tubuh, 2) guru menjelaskan metode *video critic*, 3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 4) guru memutar video pementasan drama dan siswa diminta memperhatikan, 5) siswa mendiskusikan bersama kelompok masing-masing mengenai drama yang baru saja diputarkan, 6) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan berperan sebagai juri, 7) masih dalam kelompok yang sama, siswa diberi naskah drama oleh guru, 8) siswa menghafalkan dan mendalami peranannya dengan iringan musik instrumental, 9) setiap kelompok memerankan drama, dan 10) guru merefleksikan pembelajaran hari itu.

2.2.6 Kerangka Berpikir

Keterampilan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan dalam memerankan drama masih rendah. Rendahnya keterampilan memerankan drama ini disebabkan beberapa faktor. Faktor itu di antaranya berasal dari siswa itu sendiri yang menganggap bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang membosankan dan tidak penting sehingga mereka menyepelkannya dan kurang berminat mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa juga mengalami beberapa kesulitan dalam memerankan drama, antara lain: (1)

siswa merasa tidak bisa berdialog dengan lafal, intonasi, dan nada dengan benar, dialog yang diucapkan siswa masih datar, intonasi dan pelafalan kurang pas; (2) siswa tidak bisa berekspresi sesuai peran yang ada dalam naskah drama; (3) siswa masih kaku dalam bergerak dalam memerankan drama; dan (4) siswa masih malu-malu berperan menjadi seorang tokoh dalam naskah drama

Faktor lain berasal dari guru, guru masih kurang memberikan latihan siswa untuk bermain drama, sebagian guru bahasa Indonesia masih kurang menguasai materi kesusastraan, pembelajaran memerankan drama yang dilakukan oleh guru masih terlihat sederhana tanpa menggunakan media yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memerankan drama, metode pembelajaran drama yang disampaikan oleh guru masih kurang tepat, menyebabkan siswa enggan mengikuti pembelajaran memerankan drama guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memerankan drama masih kurang memahami teori dan teknik pembelajaran memerankan drama. Hal ini membuat siswa kurang memahami pembelajaran memerankan drama.

Beberapa hal yang termasuk ke dalam unsur dalam pementasan drama adalah pelafalan, intonasi, ekspresi dan improvisasi. Keterampilan memerankan drama dalam ragam formal siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan diharapkan akan mengalami peningkatan jika pembelajaran keterampilan memerankan drama dilaksanakan dengan menggunakan metode *video critic* menggunakan media musik instrumental.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *video critic* dengan media musik

instrumental sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan memerankan drama. Pembelajaran menggunakan metode *video critic* menggunakan media musik instrumental mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri. Siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat mengenai pementasan drama yang diputar. Dengan keterlibatan siswa aktif, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memerankan drama. Selain itu dengan metode *video critic* tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi, sehingga kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat hilang.

2.2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan memerankan drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat mengalami peningkatan, serta diharapkan pula dapat terjadi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran setelah mengikuti pengajaran keterampilan memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* menggunakan media musik instrumental.

BAB III

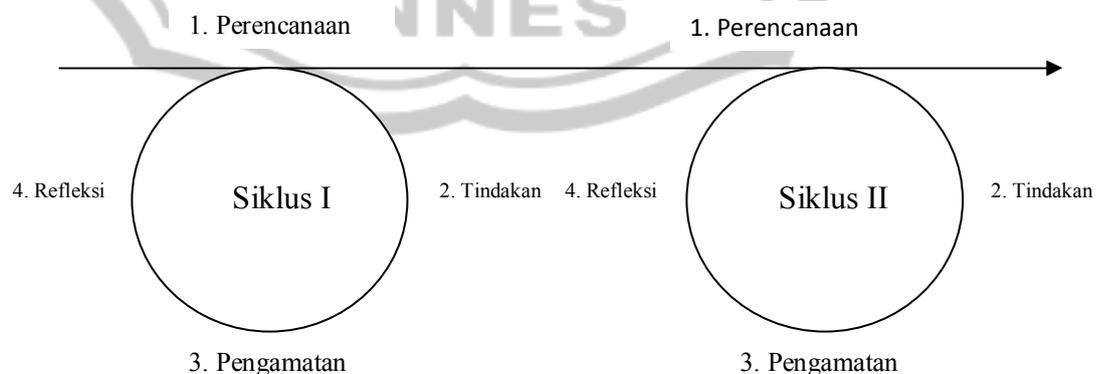
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati sekelompok siswa yang sedang melakukan proses belajar dengan suatu cara tertentu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan.

Proses PTK ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Jika tindakan siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut (Tripp dalam Subyantoro 2007: 24-25).

Bagan 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas



3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebagai upaya memecahkan permasalahan kurang berminatnya siswa dalam pembelajaran memerankan drama, hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, dan kurangnya variasi penggunaan teknik, metode maupun media pembelajaran yang ditemukan pada kegiatan observasi awal. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna, terarah, dan sistematis.

Proses perencanaan yang peneliti lakukan untuk persiapan proses pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang dilakukan, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memerankan drama dengan memanfaatkan metode *video critic* dan media musik instrumental, (3) menyusun tes unjuk kerja dan rubrik penilaiannya, (4) menyusun instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal guru dan siswa, dan dokumentasi (foto), dan (5) menyiapkan perangkat media video pementasan drama, dan media musik instrumental yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah realisasi dari rencana pembelajaran. Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap

perencanaan. Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran memerankan drama dengan memanfaatkan metode *video critic* dan media musik instrumental. Pada tahap ini dilakukan tiga proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan yaitu tahap pengkondisian siswa agar siap dan tertarik melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berisi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan mempersiapkan dan mengarahkan siswa supaya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Persiapan ini meliputi beberapa tahap, antara lain: (1) guru melakukan apersepsi berupa mengucapkan salam kepada siswa, (2) guru mempresensi siswa dan, (3) guru menuliskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dipapan tulis.

Tahap berikutnya adalah tahap inti, dalam tahap inti terbagi kedalam beberapa tahap lagi, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi adalah tahap guru menggali sejauh mana pengetahuan siswa mengenai drama yaitu dengan cara guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman belajar memerankan drama.

Tahap berikutnya adalah tahap elaborasi, tahap elaborasi adalah proses pembelajaran memerankan drama memanfaatkan metode *video critic* dan media musik instrumental. Tahap ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan beberapa unsur-unsur dalam memerankan drama, seperti pelafalan, intonasi, nada, ekspresi dan gestur tubuh, (2) guru menjelaskan metode *video critic*, (3) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri

dari 4-5 siswa, (4) guru memutar video pementasan drama, dan siswa diminta memperhatikan beberapa unsur-unsur pementasan drama seperti intonasi, pelafalan, nada, ekspresi dan gestur para tokoh pada video pementasan drama, (5) siswa bersama kelompok berdiskusi mengenai unsur-unsur pementasan drama, (6) setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjadi dewan juri dan mengomentari unsur-unsur pementasan drama dari video yang diputarkan, (7) guru membagikan naskah drama kepada tiap-tiap kelompok, (8) tiap-tiap kelompok mempelajari naskah dan berlatih menghayati peran dengan menggunakan musik instrumen sebagai musik latar, (9) guru berkeliling kelas untuk membantu setiap kelompok dalam menghayati peran.

Setelah tahap elaborasi, tahap berikutnya adalah tahap konfirmasi. Tahap konfirmasi dibagi menjadi 2 tahap yaitu (1) tiap-tiap kelompok memerankan drama dari hasil latihan dan (2) guru menanggapi hasil pembelajaran memerankan drama dan memberi umpan balik kepada siswa.

Tahap penutup, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran keterampilan memerankan drama yang telah dilaksanakan pada hari itu meliputi: (1) guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih merasa tidak percaya diri, setelah berlatih memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental, (2) guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran memerankan drama berkenaan dengan pemanfaatan metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama yang sudah dilakukan, (3) guru memberikan dorongan kepada

siswa untuk terus belajar memerankan drama di luar jam pelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler drama/teater, (4) pada akhir pembelajaran, guru membagi lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, metode, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan (5) guru menutup pelajaran.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan dari awal proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, diambil dari segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas selama siswa melakukan pembelajaran maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran, yaitu metode *video critic* dan media musik instrumental. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Pengambilan data secara tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memerankan drama. Cara nontes seperti wawancara digunakan untuk mendapatkan data melalui pendapat siswa mengenai pembelajaran dan hal-hal yang melingkupi pembelajaran memerankan drama. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui gambaran perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap ini sangat penting dan membutuhkan pengamatan yang teliti dan sabar dengan tujuan untuk memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang

dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif dalam siklus I akan dipertahankan dalam siklus II. Dari faktor sikap siswa dalam kegiatan memerankan drama, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus I misalnya, sikap siswa yang meremehkan kegiatan memerankan drama, siswa yang masih kaku dalam memerankan drama, dan kesalahan-kesalahan siswa dalam memerankan karakter dalam drama. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (2) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (3) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan memerankan drama, pada siklus II akan ditindaklanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Sebagaimana yang peneliti

uraikan pada refleksi siklus I, perencanaan pada siklus II ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi: (1) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental, (2) memperbaiki kesalahan pada siklus I berkaitan dengan pemeranan karakter dalam drama oleh siswa, (3) penguatan unsur-unsur penting dalam drama, dan (4) keterlibatan guru dalam penghayatan tokoh diperbanyak.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada tindakan dalam siklus II. Arah tindakan ini difokuskan pada hal-hal pokok yang penting bagi peningkatan keterampilan bermain drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan ini meliputi beberapa tahap, antara lain: (1) guru melakukan apersepsi berupa mengucapkan salam kepada siswa (2) guru mempresensi siswa, (2) guru menuliskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dipapan tulis, (4) guru memancing siswa agar menyampaikan kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran memerankan drama, dan (5) guru menginformasikan kepada siswa bagi kelompok dan pemeran yang paling bagus akan mendapatkan bonus nilai dan bingkisan yang menarik.

Tahap berikutnya adalah tahap inti, dalam tahap inti terbagi kedalam beberapa tahap lagi, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi adalah tahap guru menggali sejauh mana pengetahuan siswa mengenai drama dalam hal ini adalah guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman belajar memerankan drama.

Tahap berikutnya adalah tahap elaborasi, tahap elaborasi adalah proses pembelajaran memerankan drama memanfaatkan metode *video critic* dan media musik instrumental. Tahap ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut: (1) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa seperti pembelajaran memerankan drama sebelumnya, (2) guru memutar video memerankan drama siswa sebelumnya dan siswa diminta memperhatikan beberapa unsur-unsur pementasan drama seperti intonasi, pelafalan, nada, ekspresi dan gestur para tokoh pada video tersebut, (3) setiap kelompok berperan sebagai dewan juri dan mengomentari video memerankan drama kelompok lain, (4) guru membagikan naskah drama kepada tiap-tiap kelompok, dan (5) dengan memanfaatkan media musik instrumental, guru mengajak siswa melakukan tahapan-tahapan konsentrasi, latihan memerankan contoh karakter dengan memperhatikan unsur-unsur penting dalam drama.

Setelah tahap elaborasi, tahap berikutnya adalah tahap konfirmasi. Tahap konfirmasi dibagi menjadi beberapa bagian antara lain: (1) tiap-tiap kelompok memerankan drama dari hasil latihan, (2) guru menanggapi hasil pembelajaran memerankan drama dan memberi umpan balik kepada siswa, dan (3) guru

memberikan penghargaan tiap kelompok dan tiap individu yang dianggap terbaik dalam mengekspresikan karakter yang dimainkan.

Tahap penutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama siswa membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran keterampilan memerankan drama yang telah dilaksanakan, meliputi : (1) guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih merasa tidak percaya diri, setelah berlatih memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental, (2) guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran memerankan drama berkenaan dengan pemanfaatan metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama yang sudah dilakukan, (3) guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar memerankan drama di luar jam pelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler drama/teater, (4) pada akhir pembelajaran, guru membagi lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan, tanggapan, dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, metode, dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (5) guru dan siswa menentukan kelompok dan pemeran yang paling bagus kemudian menyerahkan hadiah, dan (6) guru menutup pelajaran.

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan ini meliputi respon/sikap siswa terhadap metode maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam memerankan drama.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk menyimpulkan kelayakan penggunaan metode *video critic* dan media musik instrumental kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan. Adapaun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi: (1) data yang berasal dari hasil uji kompetensi memerankan drama dengan memanfaatkan metode *video critic* dan media musik instrumental, (2) kesan siswa terhadap proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode *video critic* dan media musik instrumental, (3) data dari lembar observasi perilaku siswa, (4) kesan dan saran guru terhadap proses pembelajaran, (5) hasil dokumentasi foto, dan (9) efektifitas rencana pembelajaran yang digunakan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan memerankan drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan yang terdiri atas 34 siswa, yaitu 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Kelas ini salah satu kelas dari 6 kelas ditingkat kelas XI (kelas XI IPA 1 sampai kelas XI IPS 4).

Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian didasarkan dari hasil keterangan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia. Menurut keterangan guru bahasa Indonesia tersebut, kelas XI IPA 2 masih rendah dalam memerankan drama. Hasil nilai akhir pembelajaran siswa rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan kelas lain. Kurangnya latihan memerankan drama juga mempengaruhi hasil siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *video critic* dan media musik instrumental. Sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan memerankan drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan.

3.3.1 Variabel Keterampilan Memerankan Drama

Variabel keterampilan memerankan drama adalah kegiatan memerankan peran sesuai watak tokoh yang ada dalam naskah. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa terampil memerankan drama sesuai watak tokoh yang ada didalam naskah berdasarkan unsur-unsur pementasan drama, seperti pelafalan, intonasi, ekspresi, nada/tekanan, dan gestur tubuh dari proses pembelajaran dan latihan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil berdasarkan pada pemenuhan aspek penghayatan peran dengan memperhatikan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik, gestur/olah tubuh dengan wajar.

3.3.2 Variabel Metode *Video Critic* dan Media Musik Instrumental

Variabel metode *video critic* dan media musik instrumental merupakan perangkat pembelajaran yang membantu guru di dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode *video critic* siswa akan terbantu, karena *video critic* dapat membuat siswa bisa mengapresiasi drama dengan baik, berani

mengemukakan pendapatnya, dan membuat siswa lebih percaya diri dalam berperan. Selain metode *video critic*, siswa juga akan merasa termotivasi, lebih kreatif karena menggunakan media musik instrumental sebagai media untuk memerankan drama. Dalam proses pembelajaran melalui metode *video critic* dan media musik instrumental, siswa dapat meningkatkan keterampilan memerankan drama dan merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pengajaran memerankan drama.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Dari kompetensi dasar memerankan drama sesuai dengan naskah memperhatikan beberapa indikator yang sesuai, yaitu (1) mampu memerankan drama dengan menghayati watak tokoh yang diperankan olehnya, (2) siswa mampu menggunakan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai watak tokoh yang diperankan olehnya. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja yang dinilai pada penelitian ini berdasarkan pada pemenuhan indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran, yaitu siswa mampu menghayati watak tokoh dan siswa mampu menggunakan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerik yang tepat sesuai dengan watak tokoh yang dibawakan.

Aspek yang dinilai dalam penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik/gerak-gerak, dan gestur/olah tubuh yang tepat sesuai dengan watak tokoh yaitu (1) ketepatan ucapan, (2) penggunaan intonasi, (3) penempatan nada/tekanan, (4) ketepatan mimik/gerak-gerak yang sesuai dengan watak tokoh, dan (5) gestur/olah tubuh yang sesuai dengan watak tokoh.

Masing-masing aspek penilaian tersebut tidak harus guru sendiri yang melaksanakan. Penilaian tersebut bisa juga dilakukan oleh teman sejawat untuk menilai aspek per aspek dari siswa. Berikut ini kriteria atau rubrik pendamping tes performansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian uji kompetensi memerankan drama.

Tabel 3.1 Kriteria Penyekoran Tes Keterampilan Memerankan Drama

| No | Aspek Penilaian | Kriteria | Skor dan pernyataan penilaian | |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Konsistensi Pengucapan/pelafalan dengan tepat | Pengucapan dilafalkan secara konsisten dan tepat | 4- Pengucapan/pelafalan diujarkan dengan tepat dan selalu menjaga konsistennya. 3- Pengucapan/pelafalan diujarkan dengan tepat, tetapi kurang konsisten. 2- Pengucapan/pelafalan diujarkan kurang tepat dan konsistennya. 1- Tidak adanya pengucapan yang diujarkan dengan tepat dan konsisten. | 4 |
| 2. | Memperhatikan penggunaan intonasi | Kesesuaian penggunaan intonasi dengan baik | 4- Pemilihan intonasi diperhatikan dengan baik dan sangat sesuai 3- Pemilihan intonasi baik dan sesuai 2- Pemilihan intonasi diperhatikan cukup baik dan sesuai 1- Kurang memperhatikan pemilihan intonasi yang sesuai. | 4 |
| 3. | Penggunaan nada/tekanan | Kesesuaian penekanan nada dalam dialog | 4- Penekanan nada dilakukan sangat sesuai dan konsisten. 3- Penekanan nada dilakukan dengan baik tetapi kurang sesuai. 2- Penekanan nada dilakukan dengan cukup baik tetapi tidak adanya konsistensi penggunaan tekanan | 4 |

| | | | | |
|----------------------|-----------------------------|-------------------------------|---|----------|
| | | | 1- Tidak adanya penekanan, konsistensi nada yang dilakukan | |
| 4. | Ketepatan mimik/gerak-gerik | Kesesuaian dengan watak tokoh | 4- Pengimajian gerak/mimik sangat tepat dan sesuai karena tidak terjadi kesalahan 3- dalam mengimajinasikan gerak/mimik terdapat beberapa kesalahan 1 sampai 3 kali 2- Dalam mengimajinasikan gerak/mimik terdapat beberapa kesalahan 4 sampai 7 kali 1- Dalam mengimajinasikan gerak/mimik terdapat beberapa kesalahan 8 sampai 10 kali | 4 |
| 5. | Ketepatan gestur/olah tubuh | Kesesuaian dengan watak tokoh | 4- Gestur/olah tubuh sudah sesuai dengan watak tokoh 3- Gestur/olah tubuh terdapat ketidaksesuaian dengan watak tokoh 1 sampai 3 kali 2- gestur/olah tubuh terdapat ketidaksesuaian dengan watak tokoh 4 sampai 7 kali 1- Gestur/olah tubuh terdapat ketidaksesuaian watak tokoh 8 sampai 10 kali | 4 |
| Skor maksimal | | | | 2 |

Tes keterampilan memerankan drama dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan selama siklus berlangsung. Nilai keterampilan memerankan drama siswa diperoleh dari skor total keseluruhan aspek hasilnya dibagi skor maksimal (20) dan dikali 100. Hasilnya disesuaikan dengan parameter penelitian untuk menentukan kategori yang diperoleh siswa. Maka dapat dikemukakan bahwa dikatakan sempurna apabila memiliki total nilai 100. Hal itu dapat dilihat dari rumusan berikut.

$$NA = \frac{\text{skor siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= 100$$

Kategori nilai 85-100 = sangat baik

70-84 = baik

60-69 = cukup

\ 0-59 = kurang

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal guru, pedoman jurnal siswa, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi dalam setiap siklus pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus berdasarkan tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap tersebut yaitu tahap pemberian materi dan tahap pelaksanaan kegiatan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dibantu oleh observator baik di siklus I dan siklus II. Aspek yang diamati meliputi: (1) keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru (apersepsi) dan keaktifan siswa selama pembelajaran memerankan drama berlangsung sampai pada kegiatan refleksi siswa, (2) respon siswa dalam menerima materi pembelajaran sastra memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik

instrumental, (3) respon siswa terhadap metode *video critic* dan media musik instrumental.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Untuk jurnal siswa, siswa diminta untuk memberikan tanggapan, kesan, dan kritikan, terhadap pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental. Hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa meliputi; (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran metode *video critic* dan musik instrumental, (2) kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan dalam bermain drama setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental, (3) tanggapan siswa mengenai metode *video critic* dan media musik instrumental yang telah digunakan, apakah mampu meningkatkan kemampuan memerankan drama, dan (4) respon siswa terhadap metode yang digunakan.

Sedangkan pedoman jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai perilaku, respon, dan keaktifan siswa pada saat pengajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental yang telah berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (3) respon siswa terhadap metode dan media yang digunakan, (4) tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan, dan (5) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran. Hal-hal yang diuraikan berdasarkan pedoman jurnal yang telah disusun dan untuk pengisian jurnal dilakukan pada saat pembelajaran berakhir.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Wawancara hanya dilakukan pada perwakilan siswa yang mendapat rentang nilai baik, nilai sedang, dan nilai kurang baik.

Aspek yang diungkap dalam wawancara antara lain antara lain: (1) perasaan siswa pada saat menerima materi pembelajaran, (2) penjelasan guru saat pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental (3) kesulitan-kesulitan yang ditemukan siswa, (4) penyebab kesulitan siswa, (5) manfaat metode dan media yang digunakan peneliti, (6) tanggapan siswa terhadap metode *video critic* dan media musik instrumental yang digunakan dalam proses memerankan drama.

3.4.2.4 Dokumentasi (foto)

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar (foto). Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu data instrument nontes. Penggunaan instrument pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data lain yang hanya terdeskripsikan melalui tulisan atau angka. Sebagai data penelitian, hasil

dokumentasi gambar (foto) ini selanjutnya dideskripsikan sesuai keadaan yang ada dan dipadukan dengan data-data yang lain.

Pengambilan gambar dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada: (1) situasi kelas pada proses awal pembelajaran (saat guru membuka pelajaran), (2) saat guru menyampaikan petunjuk pembelajaran memerankan drama, (3) saat siswa merespon pemutaran video bermain drama, (4) saat siswa berperan sebagai juri mengomentari video pementasan drama, (5) pada saat guru membagikan naskah drama, (6) pada saat siswa berlatih peran dan menghayati naskah drama dengan diiringi musik instrumental, (7) pada saat guru memberi bimbingan kepada setiap kelompok yang sedang berlatih peran sesuai naskah drama yang dibagikan guru, (8) pada saat siswa melaksanakan kegiatan memerankan drama, (9) saat guru menutup pembelajaran, dan (10) pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada keterampilan memerankan drama. Selain tes juga digunakan teknik nontes, yaitu teknik observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa kegiatan siswa dalam pentas drama sederhana dengan menempuh proses berlatih memerankan drama. Tes dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa teknik observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi (foto atau video).

3.5.2.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Observasi peneliti dibantu oleh pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi peneliti hanya memberikan *chek list* (✓) pada pedoman observasi yang telah dibuat.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang berisi kesan setelah mengikuti pembelajaran. Jurnal tersebut merupakan refleksi diri atas segala yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang ditulis oleh siswa dikumpulkan saat itu juga, kemudian dijadikan data oleh peneliti untuk diolah dan dideskripsikan. Jurnal guru ditulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Jurnal tersebut berisi semua hal yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua jurnal yang telah dibuat tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi.

3.5.2.3 Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, guru terlebih dahulu memberikan pendekatan kepada siswa, agar siswa bersedia dan memberikan jawaban yang sebenarnya. Teknik wawancara digunakan untuk mencari kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran dalam pembelajaran memerankan drama. Wawancara dilakukan pada siswa yang menghasilkan hasil tes baik, cukup, dan kurang. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap karena masing-masing telah terwakili. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai berdasarkan data hasil observasi dan jurnal kegiatan siswa.

Wawancara dilakukan peneliti berisi tentang tanggapan atau pendapat siswa berkaitan dengan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

3.5.2.4 Dokumentasi

Sebagai bukti yang menunjukkan kebenaran penelitian sudah dilakukan, peneliti mencantumkan gambar (foto) berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan gambar dilakukan dari awal proses pembelajaran sampai guru mengakhiri pembelajaran, adapun pengambilan gambar pada penelitian ini difokuskan pada: (1) situasi kelas pada proses awal pembelajaran (saat guru membuka pelajaran), (2) saat guru menyampaikan petunjuk pembelajaran memerankan drama, (3) saat siswa merespon pemutaran video bermain drama, (4) saat siswa berperan sebagai juri mengomentari drama sebelumnya diputarkan, (5) pada saat guru membagikan naskah drama, (6) pada saat siswa berlatih peran yang ada dalam naskah dengan diiringi musik instrumental, (7) pada saat guru memberi

bimbingan kepada setiap kelompok yang sedang berlatih peran sesuai naskah drama yang dibagikan guru, (8) pada saat siswa melaksanakan kegiatan memerankan drama, dan (7) saat akhir pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan kedua teknik tersebut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental melalui siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Adapun langkah perhitungannya adalah menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata dan menghitung prosentase dengan rumus sebagai berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

SP = Skor Persentase

SK = Skor Kumulatif

R = Jumlah Responden

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama pengajaran memerankan drama menggunakan

metode *video critic* dengan media musik instrumental, dengan mengacu pada data nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melakukan wawancara kepada siswa yang mendapat nilai baik dan siswa yang mendapat nilai kurang baik. Hasil wawancara dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan memerankan drama menggunakan metode *video critic* menggunakan media musik instrumental. Selain itu, hasil wawancara juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil tes dan nontes yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi menjadi dua bagian, yaitu siklus I, dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi yang berupa foto. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan survei untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran memerankan drama, berikut pemaparannya.

4.1.1 Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan kondisi pembelajaran memerankan drama sebelum siswa diberi perlakuan berupa penerapan metode *video critic* dan media musik instrumental. Untuk mengetahui kondisi awal, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh menyatakan bahwa pembelajaran memerankan drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan mengalami kendala, yaitu kurangnya minat siswa dalam mempelajari drama, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam praktik memerankan drama. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa sebelum menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental yang didapatkan

dari guru pengampu. Nilai siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Tes Memerankan Drama Kondisi Awal

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|--------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{1965}{3400} \times 100 = 57,79$ |
| 2 | Baik | 70 -84 | 5 | 795 | 14,7 % | |
| 3 | Cukup | 60-69 | 13 | 810 | 38,23 % | |
| 4 | Kurang | 0-59 | 16 | 360 | 47,05 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 1965 | 100 % | |

Data pada tabel 4.1 menunjukkan hasil tes pada kondisi awal keterampilan siswa kelas XI IPA 2 dalam memerankan drama, secara klasikal mempunyai rata-rata 57,79 atau berkategori cukup. Tidak ada siswa yang berhasil meraih kategori sangat baik dengan skor 85-100, kategori baik dengan skor 70-84 dicapai 5 siswa atau sebesar 14,7 %. Kategori cukup dengan skor 60-69 dicapai 13 siswa atau sebesar 38,23 %, kemudian kategori kurang dengan skor 0-59 dicapai 16 siswa atau sebesar 47,05 %. Secara keseluruhan, keterampilan memerankan drama siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 70,00 dalam rata-rata kelas. Nilai rata-rata 57,79 berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam memerankan drama yaitu aspek ketepatan ucapan/pelafalan, penggunaan intonasi, penggunaan nada/tekanan, ketepatan mimik, dan ketepatan gestur/olah tubuh sesuai dengan watak tokoh.

4.1.1.1 Hasil Tes Ketepatan Ucapan/Pelafalan

Pada kondisi awal hasil tes aspek ketepatan ucapan dalam memerankan drama dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Memerankan Drama
Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan Kondisi Awal**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 4 | 16 | 11,7 % | $\frac{84}{136} \times 100$ = 69,11 |
| 2 | Baik | 3 | 19 | 60 | 55,88 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 11 | 18 | 32,35 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 115 | 100 % | |

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek ketepatan ucapan/pelafalan pada kondisi awal untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 4 siswa atau sebesar 11,7 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 19 siswa atau sebesar 55,88 %, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 11 siswa atau sebesar 32,35 %. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0 %. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek ketepatan ucapan/pelafalan dalam pembelajaran memerankan drama pada kondisi awal sebesar 69,11 atau berkategori cukup.

4.1.1.2 Hasil Tes Aspek Penggunaan Intonasi

Pada kondisi awal hasil tes aspek penggunaan intonasi dalam memerankan drama dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Tes Memerankan Drama
Aspek Penggunaan Intonasi Kondisi Awal**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{76}{136} \times 100$ = 55,88 |
| 2 | Baik | 3 | 10 | 30 | 29,41 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 22 | 44 | 64,70 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 2 | 2 | 5,88 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 76 | 100 % | |

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek penggunaan intonasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 10 siswa atau sebesar 29,41 %, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 22 siswa atau sebesar 64,70 %. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan intonasi dalam pembelajaran memerankan drama pada kondisi awal sebesar 58,88 atau berkategori kurang.

4.1.1.3 Hasil Tes Aspek Penggunaan Nada/Tekanan

Pada kondisi awal hasil tes aspek penggunaan nada/tekanan dalam memerankan drama dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Nada/Tekanan Kondisi Awal

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{72}{136} \times 100$ = 52,94 |
| 2 | Baik | 3 | 7 | 21 | 20,58 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 24 | 48 | 70,58 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 3 | 3 | 8,82 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 72 | 100 % | |

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek penggunaan nada/tekanan untuk kategori sangat baik dengan skor 4 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 7 siswa atau sebesar 20,58 %, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 24 siswa atau sebesar 70,58 %. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 8,82%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan

nada/tekanan dalam pembelajaran memerankan drama pada kondisi awal sebesar 52,94 atau berkategori kurang.

4.1.1.4 Hasil Tes Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerak

Pada kondisi awal hasil tes aspek ketepatan mimik/gerak-gerak dalam memerankan drama dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-gerak Kondisi Awal

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{70}{136} \times 100$ $= 51,47$ |
| 2 | Baik | 3 | 7 | 21 | 20,58 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 22 | 44 | 64,70 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 5 | 5 | 14,70 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 70 | 100 % | |

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek ketepatan mimik/gerak-gerak untuk kategori sangat baik dengan skor 4 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 7 siswa atau sebesar 20,58 %, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 22 siswa atau sebesar 64,70 %. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 14,70%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek ketepatan mimik/gerak-gerak dalam pembelajaran memerankan drama pada kondisi awal sebesar 51,47 atau berkategori kurang.

4.1.1.5 Hasil Tes Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh

Pada kondisi awal hasil tes aspek ketepatan gestur/ dalam memerankan drama dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Tes Memerankan Drama
Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh Kondisi Awal**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{73}{136} \times 100$ $= 53,67$ |
| 2 | Baik | 3 | 15 | 45 | 44,11 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 17 | 26 | 50 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 2 | 2 | 5,88% | |
| | Jumlah | - | 34 | 73 | 100 % | |

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek gestur/olah tubuh untuk kategori sangat baik dengan skor 4 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 15 siswa atau sebesar 44,11 %, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 17 siswa atau sebesar 50 %. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,88%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek ketepatan mimik/gerak-gerik dalam pembelajaran memerankan drama pada kondisi awal sebesar 53,67 atau berkategori kurang.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada kondisi awal. Pelaksanaan pembelajaran memerankan drama siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

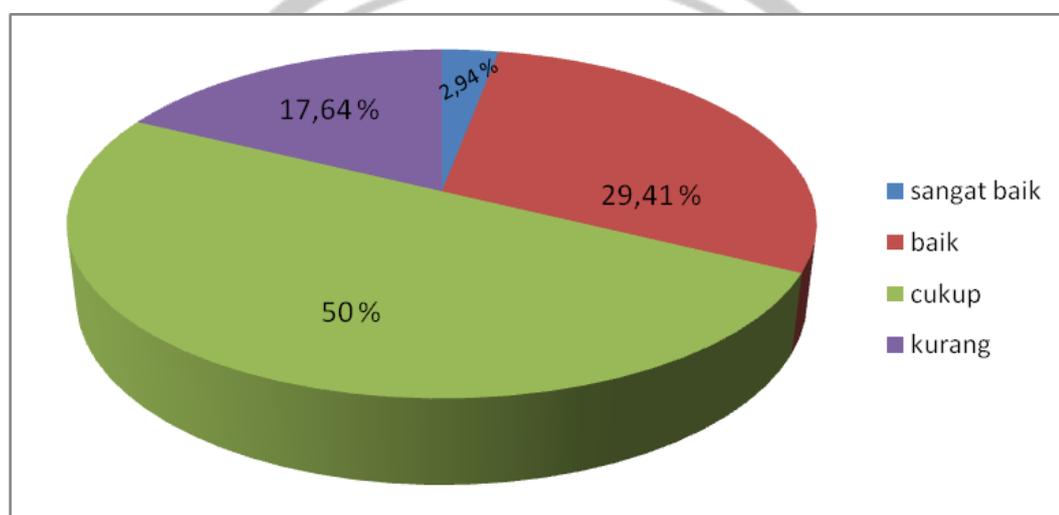
Tabel 4.7 Hasil Tes Memerankan Drama Siklus I

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|--------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 1 | 85 | 2,95 % | 2260 3400 100 = 66,47 |
| 2 | Baik | 70 -84 | 10 | 770 | 29,41 % | |
| 3 | Cukup | 60-69 | 17 | 1100 | 50 % | |
| 4 | Kurang | 0-59 | 6 | 305 | 17,64 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 2260 | 100 % | |

Pada tabel 4.7, tampak hasil tes memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental pada siklus I mengalami peningkatan dari kondisi awal. Skor secara klasikal yang diperoleh siswa mencapai 66,47 dan termasuk dalam kategori cukup. Adapun peningkatan nilai siklus I sebagai berikut. Kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94 % dari kondisi awal yang tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Artinya, pada siklus I ini siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 2,94%. Selanjutnya kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 29,41% dari kondisi awal yang hanya dicapai oleh 5 siswa atau 14,7%. Artinya, kategori baik yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 58,82 %. Kategori cukup dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 50% dari kondisi awal yang dicapai sebanyak 13 siswa atau 38,23 %. Artinya, nilai rata-rata barkategori cukup yang diperoleh siswa pada kondisi awal dapat ditingkatkan menjadi kategori baik menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siklus I. Terakhir adalah kategori kurang yang dicapai 6 siswa atau sebesar 17,64% dari

kondisi awal yang mencapai 16 siswa atau sebesar 47,05%. Artinya, nilai rata-rata barkategori kurang yang diperoleh siswa pada kondisi awal dapat ditingkatkan menjadi kategori baik menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siklus I

Hasil tes keterampilan memerankan drama tersebut dijelaskan pula melalui grafik berikut ini.



Grafik 1. Hasil Tes Keterampilan Memerankan Drama Siklus I

Grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa atau sebesar 2,94 % yang berhasil meraih kategori sangat baik dengan skor 85-100, kategori baik dengan skor 70-84 dicapai 10 siswa atau sebesar 29,41 %. Kategori cukup dengan skor 60-69 dicapai 17 siswa atau sebesar 47,05 %, kemudian kategori kurang dengan skor 0-59 dicapai 6 siswa atau sebesar 17,64 %.

Secara keseluruhan, keterampilan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi dalam memerankan drama belum memenuhi target penilaian yang ditentukan. Oleh karena itu, keterampilan memerankan drama siswa masih perlu ditingkatkan

dengan melakukan tindakan siklus II dengan metode *video critic* dan media musik instrumental.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan

Pada aspek ketepatan ucapan/pelafalan penilaiannya dipusatkan pada pelafalan yang diucapkan secara tepat dan konsisten dalam dialog. Hasil penilaian pada aspek ketepatan ucapan atau pelafalan pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Ucapan atau Pelafalan Siklus I

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 13 | 52 | 38,23% | $\frac{115}{136} \times 100$ = 84,55 |
| 2 | Baik | 3 | 15 | 45 | 44,11 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 6 | 18 | 17,64% | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 115 | 100 % | |

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek ketepatan ucapan/pelafalan untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 13 siswa atau sebesar 38,23 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 15 siswa atau sebesar 44,11 %, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 6 siswa atau sebesar 17,64 %. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0 %. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa pada aspek ketepatan ucapan/pelafalan dalam pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental sebesar 84,55 atau dengan kategori baik.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Aspek Penggunaan Intonasi

Pada aspek penggunaan intonasi dipusatkan pada kesesuaian penggunaan intonasi dalam dialog. Hasil penilaian pada aspek penggunaan intonasi pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Intonasi Siklus I

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 1 | 4 | 2,94 % | $\frac{86}{136} \times 100$ $= 63,23$ |
| 2 | Baik | 3 | 17 | 51 | 50 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 15 | 30 | 44,11 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 1 | 1 | 2,94 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 86 | 100 % | |

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek penggunaan intonasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 1 siswa atau sebesar 2,94 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 17 siswa atau sebesar 50 % . kategori cukup dengan skor 2 dicapai 15 siswa atau sebesar 44,11 %. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94 %. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa pada aspek penggunaan intonasi dalam pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental sebesar 63,23 atau dengan kategori cukup.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Aspek Penggunaan Nada/Tekanan

Pada aspek penggunaan nada/tekanan dipusatkan pada kesesuaian penggunaan nada/tekanan dalam dialog. Hasil penilaian pada aspek penggunaan nada/tekanan pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Nada/Tekanan Siklus I

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{79}{136} \times 100$ $= 58,08$ |
| 2 | Baik | 3 | 13 | 39 | 38,23 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 19 | 38 | 55,88 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 2 | 2 | 5,88 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 79 | 100 % | |

Data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek penggunaan nada/tekanan untuk kategori sangat baik dengan skor 4 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 13 siswa atau sebesar 38,23 %, kategori cukup dengan skor 2 dicapai 19 siswa atau sebesar 55,88 %. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,8 %. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa pada aspek penggunaan nada/tekanan dalam pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental sebesar 58,08 atau dengan kategori kurang.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-Gerik

Pada aspek ketepatan mimik/gerak-gerik dipusatkan pada ketepatan penggunaan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh dalam drama. Hasil penilaian pada aspek ketepatan mimik/gerak-gerik pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-Gerik Siklus I

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|--------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{82}{136} \times 100$ $= 60,29$ |
| 2 | Baik | 3 | 15 | 45 | 44,11% | |
| 3 | Cukup | 2 | 18 | 36 | 52,94% | |
| 4 | Kurang | 1 | 1 | 1 | 2,94 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 82 | 100 % | |

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek ketepatan mimik/gerak-gerik untuk kategori sangat baik dengan skor 4 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 15 siswa atau sebesar 44,11 % , kategori cukup dengan skor 2 dicapai 18 siswa atau sebesar 52,94 %. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,94 %. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa pada aspek ketepatan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh dalam pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental sebesar 60,29 atau berkategori cukup.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh

Pada aspek ketepatan gestur/olah tubuh dipusatkan pada ketepatan penggunaan gestur/olah tubuh sesuai dengan watak tokoh dalam drama. Hasil penilaian pada aspek ketepatan gestur/olah tubuh pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Ketepatan Getur/Olah Tubuh Siklus I

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 4 | 16 | 11,76 % | $\frac{93}{136} \times 100$ $= 68,38$ |
| 2 | Baik | 3 | 17 | 51 | 50 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 13 | 26 | 38,23 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 93 | 100 % | |

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek ketepatan gestur/olah tubuh untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 4 siswa atau sebesar 11,76 %. Kategori baik dengan skor 3

dicapai 17 siswa atau sebesar 50 %. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 13 siswa atau sebesar 38,23%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa pada aspek ketepatan gestur/olah tubuh sesuai dengan watak tokoh dalam pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental sebesar 68,38 atau berkategori cukup.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I adalah hasil dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental di kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan. Observasi dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru dengan bantuan seorang teman. Kegiatan observasi difokuskan pada tiga jenis perilaku yaitu keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran memerankan drama, dan keaktifan siswa berlatih memerankan drama. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus I

| No | Aspek Observasi | Frekuensi | Persentase Hasil |
|----|--|-----------|------------------|
| 1. | Perilaku Positif | | |
| | 1. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung. | 5 | 14,7 % |
| | 2. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir | 22 | 64,70 % |
| | 3. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. | 27 | 79,41 % |
| | 4. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental. | 31 | 91,17 % |
| 2. | Perilaku Negatif | | |
| | 5. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain <i>hand phone</i> (HP), tidur, dan membuat catatan tidak penting). | 5 | 14,7 % |
| | 6. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok | 5 | 14,7 % |

Dari observasi dapat diketahui bahwa terdapat perilaku yang positif dan perilaku negatif. Perilaku positif diantaranya: 1) siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung, 2) siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, 3) siswa

merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti, dan 4) siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Adapun perilaku negatif ditunjukkan dengan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting, dan siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok.

Data observasi menunjukkan sebanyak 5 siswa atau sebesar 14,7% aktif bertanya dan memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung. Siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir sebanyak 22 siswa atau sebesar 64,70%. Kemudian siswa yang merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti sebanyak 27 siswa atau sebesar 79,41%. Sedangkan sebanyak 31 siswa atau sebesar 91,17 % siswa dapat menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Adapun siswa yang menunjukkan perilaku negatif berupa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting sebanyak 5 siswa atau sebesar 14,7 % dan siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan tidak melakukan tindakan yang tidak perlu sebanyak 29 siswa atau sebesar 85,3% . Kemudian siswa yang berperilaku negatif kurang aktif dalam

kegiatan berkelompok sebanyak 5 siswa atau sebesar 14,7% dan siswa yang aktif dalam kegiatan berkelompok sebesar 85,3% atau sebanyak 29 siswa.

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih ada selama pembelajaran berlangsung. Sikap negatif dimungkinkan karena siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keadaan ini merupakan masalah besar yang harus dipecahkan peneliti.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar dapat mengurangi dan menghilangkan sikap negatif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tugas guru pada siklus II untuk melakukan cara agar perilaku negatif tersebut dikurangi. Rencana pembelajaran pada siklus berikutnya tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi agar perilaku belajar siswa yang negatif menjadi positif.

4.1.2.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada dua siswa yang memperoleh nilai tinggi, dua siswa memperoleh nilai sedang, dan dua siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Keenam siswa tersebut bernama Fany Nurcahya Sidebalok, Mardliyah Salsabila, Herni Wahyu S, Sutrisno, M. Nurhasan, dan M.Imam Santoso. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dua siswa yang mendapat nilai tinggi merasa senang karena metode *video critic* dan media musik

instrumental dapat membantu mereka dalam memerankan drama. Video yang diputarakan membuat mereka bisa membandingkan antara memerankan drama yang baik dan memerankan drama yang buruk. Musik Instrumental mampu membuat mereka lebih santai dalam menghafalkan dan menghayati naskah drama.

Hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai sedang menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa senang dengan metode *video critic* dan media musik instrumental yang digunakan oleh guru. Siswa merasa terbantu dengan menjadi dewan juri dan mengomentari setiap aspek dalam pementasan drama. Mereka menjadi tahu cara memerankan drama yang benar sesuai aspek-aspeknya, namun mereka kurang bisa mengimprovisasi gerakan sehingga terlihat kaku saat memerankan drama dan kesulitan menghayati teks drama secara total.

Hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai rendah menunjukkan siswa tersebut senang dengan pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental, meskipun hanya sedikit. Mereka menyukai metode dan media yang digunakan guru karena mereka dapat mencotah *acting* pemain pada video pementasan drama yang diputarakan, namun saat mereka diminta memerankan drama dari teks yang berbeda dengan video pementasan drama, mereka merasakan kesulitan. Hal ini dikarenakan mereka tidak menyukai kegiatan memerankan drama dan merasa bahwa memerankan drama merupakan hal yang sangat menegangkan.

4.1.2.2.3 Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu jurnal yang diisi oleh guru atau peneliti (jurnal guru) dan jurnal yang diisi oleh siswa (jurnal siswa). Kedua

jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa dan peneliti selama pembelajaran memerankan drama berlangsung. Hasil jurnal tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

1) Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Jurnal siswa diisi siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa meliputi: (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran metode *video critic* dan musik instrumental, (2) kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan dalam bermain drama setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental, (3) tanggapan siswa mengenai metode *video critic* dan media musik instrumental yang telah digunakan, apakah mampu meningkatkan kemampuan memerankan drama, dan (4) respon siswa terhadap metode yang digunakan.

Hasil dari data jurnal siswa menunjukkan bahwa 27 siswa tertarik dengan metode *video critic* dan media musik instrumental karena dapat membantu mengetahui aspek-aspek yang terdapat dalam memerankan drama melalui video pementasan drama yang diputarkan, sedangkan 5 siswa cukup tertarik dengan metode *video critic* dan media musik instrumental karena mereka bisa menjadi dewan juri dan mengomentari aspek-aspek pementasan drama, dan 1 siswa tidak tertarik dengan metode *video critic* dan media musik instrumental karena kesulitan berperan menjadi dewan juri. Dari 34 siswa, 26 siswa tidak menemukan kesulitan dalam memerankan drama, sedangkan 6 siswa sedikit menemukan

kesulitan dalam memerankan drama dan 2 siswa menemukan kesulitan dalam memerankan drama.

Sebagian besar siswa senang dengan metode *video critic* dan media musik instrumental dan merasa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memerankan drama. Sebanyak 28 siswa senang dengan metode *video critic* dan media musik instrumental dan merasa mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memerankan drama, sedangkan 4 siswa cukup senang dengan metode *video critic* dan media musik instrumental dan merasa cukup meningkatkan kemampuan mereka dalam memerankan drama, dan 2 siswa tidak senang dengan metode *video critic* dan media musik instrumental karena mereka tidak menyukai pelajaran memerankan drama.

Dari data jurnal masih terdapat siswa yang memiliki kesan negatif terhadap pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam memerankan drama. Peneliti perlu memperbaiki teknik mengajar agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengarahkan siswa ke dalam perilaku yang lebih baik.

2) Jurnal guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang dapat ditangkap guru pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi oleh guru dalam hal ini peneliti setelah proses pembelajaran selesai yang mencangkup 5 pertanyaan yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik

instrumental? (2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan musik instrumental? (3) bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode *video critic* dan media musik instrumental? (4) bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas pada pengajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental? dan (5) bagaimana situasi dan suasana kelas saat pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental berlangsung?

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dapat dijelaskan bahwa rata-rata siswa belum siap dalam pembelajaran memerankan drama. Hal ini terlihat ketika siswa masih kaget dan kebingungan ketika proses tanya-jawab tentang materi memerankan drama berlangsung. Sebagian kecil siswa kurang aktif dalam mengikuti rangkaian pembelajaran awal, namun ketika masuk pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental berlangsung terlihat lebih baik.

Pada siklus I fenomena yang terlihat siswa merespon baik metode dan media yang digunakan peneliti. Ketika menjadi dewan juri siswa dengan sungguh-sungguh menghayati perannya, saat musik instrumental diputarkan mereka tampak rileks dalam menghafalkan teks drama dan menghayati setiap tokoh yang diperankan. Namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan asyik bermain sendiri.

Sebagian siswa merasa senang dengan tugas memerankan drama dari teks yang diberikan guru. Tetapi ada pula yang tidak senang, karena siswa tersebut merasa memerankan drama adalah hal yang sulit. Situasi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung cukup tenang walaupun saat awal pembelajaran cukup gaduh, siswa-siswa kaget karena yang mengajar mereka saat itu bukan guru pengampu yang biasanya mengajar.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus I difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu 1) aktivitas pada waktu peneliti memberikan apersepsi, 2) aktivitas pada waktu peneliti menyampaikan petunjuk pembelajaran memerankan drama, 3) aktivitas pada waktu siswa merespon pemutaran video bermain drama, 4) aktivitas pada saat siswa berperan sebagai juri mengomentari drama sebelumnya diputar, 5) aktivitas pada saat peneliti membagikan naskah drama, 6) aktivitas pada saat siswa berlatih peran yang ada dalam naskah dengan diiringi musik instrumental, 7) aktivitas pada saat peneliti memberi bimbingan kepada setiap kelompok yang sedang berlatih peran sesuai naskah drama yang dibagikan peneliti, 8) aktivitas pada saat siswa melaksanakan kegiatan memerankan drama, 9) aktivitas pada saat akhir pembelajaran, dan 10) aktivitas pada saat wawancara dilakukan. Deskripsi gambar pada siklus I selengkapnya sebagai berikut.



Gambar 1. Peneliti Memberikan Apersepsi Siklus I

Gambar 1 menunjukkan kegiatan awal pembelajaran, yaitu ketika peneliti memberikan apersepsi. Peneliti menyapa siswa dan mempresensi siswa, kemudian menuliskan kompetensi dasar dipapan tulis dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Setelah apersepsi, peneliti bertanya jawab kepada siswa mengenai aspek-aspek yang mereka ketahui dalam memerankan drama. Pada kenyataannya, semua siswa tidak ada yang tahu aspek-aspek memerankan drama. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam memerankan drama.



Gambar 2. Siswa Memerhatikan Penjelasan Aspek-aspek dalam Memerankan Drama

Gambar 2 menunjukkan siswa dengan serius memerhatikan peneliti menjelaskan aspek-aspek dalam memerankan drama. Setelah itu peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya yaitu metode *video critic*. Selanjutnya, siswa membentuk kelompok untuk menjadi dewan juri dan mengomentari video pementasan drama yang diputar. Setelah itu, siswa dalam kelompoknya memerhatikan video pementasan drama yang diputar.



Gambar 3. Siswa Memerhatikan Video yang Diputar

Setelah video pementasan drama selesai diputar, siswa bersama kelompok mendiskusikan aspek-aspek para tokoh dalam memerankan drama dari video tersebut. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan berperan sebagai dewan juri kontes-kontes bakat, misalnya acara kontes bakat *Indonesian Idol*, *Indonesia Mencari Bakat*, *Idola Cilik*, dan sebagainya.



Gambar 4. Siswa Berperan sebagai Dewan Juri Mengomentari Video Pementasan Drama yang Diputar

Setelah semua kelompok maju menjadi dewan juri, peneliti membagikan naskah drama yang harus dihafalkan dan diperankan siswa. Semua kelompok mulai menghafalkan teks drama dan peneliti memutar musik instrumental untuk membangkitkan dan merangsang otak siswa.



Gambar 5. Setiap Kelompok Menghafalkan Naskah Drama

Suasana kelas saat menghafalkan dan menghayati naskah drama cukup tenang. Setelah merasa cukup, musik instrumental dihentikan dan semua kelompok diminta untuk berhenti menghafalkan naskah drama. Selanjutnya, setiap kelompok sesuai urutan maju ke depan kelas untuk memerankan drama dari naskah yang baru saja dihafalkan dan dihayati tersebut.



Gambar 6. Siswa Memerankan Drama dari Naskah Drama

Setelah semua kelompok memerankan drama, peneliti menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang ditemukan dalam memerankan drama. Sebagian siswa menjawab tidak ada, namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam berdialog dan berekspresi, kemudian peneliti menutup pembelajaran.



Gambar 7. Peneliti Menutup Pembelajaran Memerankan Drama



Gambar 8. Peneliti Melakukan Wawancara Setelah Pembelajaran Berakhir

Setelah pembelajaran berakhir, peneliti menunjuk beberapa siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tinggi, dua siswa yang mendapat nilai cukup dan

dua siswa yang mendapat nilai rendah untuk diwawancarai. Sebagian siswa senang dan tidak menemukan kesulitan dalam memerankan drama, namun beberapa siswa menemukan kesulitan dan tidak terlalu menyukai memerankan drama.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siklus I dapat diketahui bahwa metode dan media yang digunakan peneliti cukup disukai oleh siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran. Adanya minat pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa dalam memerankan drama meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I kemampuan siswa dalam memerankan drama setiap aspek berkategori cukup. Walaupun dalam aspek ketepatan nada/tekanan siswa tergolong kurang, namun lebih baik dari pada nilai rata-rata pada kondisi awal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto dapat diketahui perilaku siswa tergolong cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi memerankan drama. Menurut mereka penggunaan metode *video critic* dan media musik instrumental dapat memudahkan mereka dalam memerankan drama. Selain itu, dengan penggunaan metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama membuat mereka lebih aktif dalam berpendapat, dikarenakan mereka dituntut berperan menjadi juri. Menurut mereka, pembelajaran ini juga

menyenangkan karena menggunakan media musik instrumental yang bisa membuat hati mereka tenang, sehingga dapat dengan mudah menghafalkan dan menghayati naskah drama.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan tidak memerhatikan pembelajaran ketika peneliti menjelaskan materi. Selain itu, ada beberapa siswa yang terlihat bergurau atau berbicara dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap materi yang diberikan peneliti dan belum terbiasanya siswa dengan metode dan media yang digunakan peneliti.

Sebagai upaya peningkatan keaktifan dan keterampilan serta hasil tes yang diperoleh siswa dalam pembelajaran memerankan drama, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada pemberian tes memerankan drama. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik

instrumental yang terdiri atas data tes dan data nontes. Ada pun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14. Hasil Tes Memerankan Drama Siklus II

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|--------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 5 | 425 | 14,7 % | $\frac{2535}{3400} \times 100 = 74,55$ |
| 2 | Baik | 70-84 | 25 | 1775 | 73,52 % | |
| 3 | Cukup | 60-69 | 4 | 260 | 11,76 % | |
| 4 | Kurang | 0-59 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 2535 | 100 % | |

Pada tabel 4.14, tampak hasil tes memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental pada siklus II mengalami peningkatan. Skor secara klasikal yang diperoleh siswa mencapai 74,55 dan termasuk dalam kategori baik. Adapun peningkatan nilai siklus II sebagai berikut. Kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 14,7 % dari siklus I hanya dicapai 1 siswa atau sebesar 2,94%. Artinya, pada siklus II ini siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 11,76%. Selanjutnya kategori baik dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 73,52% dari siklus I yang hanya dicapai oleh 10 siswa atau 29,41%. Artinya, kategori baik yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 44,11 %. Kategori cukup dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,76% dari siklus I yang dicapai sebanyak 17 siswa atau 50 %. Artinya, nilai rata-rata barkategori cukup yang diperoleh siswa pada siklus I dapat

ditingkatkan menjadi kategori baik dengan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Terakhir adalah kategori kurang yang tidak dicapai siswa atau sebesar 0% dari siklus I yang mencapai 6 siswa atau sebesar 17,64%. Artinya, tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Dengan demikian, pemerolehan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II telah memuaskan karena telah melebihi batas ketuntasan siswa yang ditentukan, yaitu sebesar 70,00. Nilai klasikal pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,08 atau 12,15 %.

Hasil tes keterampilan memerankan drama tersebut dijelaskan pula melalui grafik berikut ini.



Grafik 2. Hasil Tes Memerankan Drama Siklus II

Grafik 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa atau sebesar 14,7 % yang berhasil meraih kategori sangat baik dengan skor 85-100, kategori baik dengan skor 70-84 dicapai 25 siswa atau sebesar 73,52 %. Kategori cukup dengan skor 60-69 dicapai 4 siswa atau sebesar 11,76 %, kemudian kategori kurang dengan skor 0-59 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Hasil tersebut sudah sesuai dengan

target yang diharapkan peneliti. Maka, penelitian pada siklus II ini dinyatakan berhasil, karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa mengalami peningkatan keterampilan memerankan drama dengan pencapaian skor berkategori baik.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan

Pada aspek ketepatan ucapan/pelafalan penilaiannya dipusatkan pada pelafalan yang diucapkan secara tepat dan konsisten dalam dialog. Hasil penilaian pada aspek ketepatan ucapan atau pelafalan pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15 Hasil Tes Memerankan Drama
Aspek Ketepatan Ucapan atau Pelafalan Siklus II**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|-------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 17 | 68 | 50 % | $\frac{119}{136} \times 100$ $= 87,5$ |
| 2 | Baik | 3 | 17 | 51 | 50 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 0 | 0 | 0 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 119 | 100 % | |

Data tabel 10 menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam aspek ketepatan ucapan atau pelafalan dalam siklus II dibandingkan rata-rata skor siswa siklus I. Jumlah nilai aspek ketepatan ucapan atau pelafalan mencapai 119 dengan rata-rata 87,5 atau berkategori sangat baik. Dalam keterampilan memerankan drama aspek ketepatan ucapan/pelafalan untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 17 siswa atau sebesar 50 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 17 siswa atau sebesar 50 %, kategori cukup dengan skor 2 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Aspek Penggunaan Intonasi

Pada aspek penggunaan intonasi dipusatkan pada kesesuaian penggunaan intonasi dalam dialog. Hasil penilaian pada aspek penggunaan intonasi pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Penggunaan Intonasi Siklus II

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 2 | 8 | 5,88 % | $\frac{97}{136} \times 100$ = 71,32 |
| 2 | Baik | 3 | 25 | 75 | 73,54 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 7 | 14 | 20,58 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 97 | 100 % | |

Data pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek penggunaan intonasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 2 siswa atau sebesar 5,88 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 25 siswa atau sebesar 73,54 %. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 7 siswa atau sebesar 20,58 %. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa pada aspek penggunaan intonasi dalam pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental sebesar 71,32 atau dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 63,23.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Aspek Penggunaan Nada/Tekanan

Pada aspek penggunaan nada/tekanan dipusatkan pada kesesuaian penggunaan nada/tekanan dalam dialog. Hasil penilaian pada aspek penggunaan nada/tekanan pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

**Tabel 4.17 Hasil Tes Memerankan Drama
Aspek Penggunaan Nada/Tekanan Siklus II**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 2 | 8 | 5,88 % | $\frac{94}{136} \times 100$ $= 70,58$ |
| 2 | Baik | 3 | 24 | 72 | 70,58 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 8 | 16 | 23,52 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 94 | 100 % | |

Data tabel 4.17 menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam aspek penggunaan nada/tekanan dalam siklus II dibandingkan rata-rata skor siswa siklus I. jumlah nilai aspek penggunaan nada/tekanan mencapai 96 dengan rata-rata 70,58 atau berkategori baik. Dalam keterampilan memerankan drama aspek penggunaan nada/tekanan untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 2 siswa atau sebesar 5,88 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 24 siswa atau sebesar 70,58% , kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 23,52 %. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-Gerik

Pada aspek ketepatan mimik/gerak-gerik dipusatkan pada ketepatan penggunaan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh dalam drama. Hasil penilaian pada aspek ketepatan mimik/gerak-gerik pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18 Hasil Tes Memerankan Drama
Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-Gerik Siklus II**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 2 | 8 | 5,88 % | $\frac{95}{136} \times 100$ = 70 |
| 2 | Baik | 3 | 23 | 69 | 67,64 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 9 | 18 | 26,47 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 95 | 100 % | |

Data pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memerankan drama aspek ketepatan mimik/gerak-gerik untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 2 siswa atau sebesar 5,88 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 23 siswa atau sebesar 67,64 %. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 9 siswa atau sebesar 26,47 %. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa pada aspek ketepatan mimik/gerak-gerik dalam pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental sebesar 70 atau dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 60,29.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh

Pada aspek ketepatan gestur/olah tubuh dipusatkan pada ketepatan penggunaan gestur/olah tubuh sesuai dengan watak tokoh dalam drama.. Hasil penilaian pada aspek ketepatan gestur/olah tubuh pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Tes Memerankan Drama
Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh Siklus II**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 5 | 20 | 14,71 % | $\frac{100}{136} \times 100$ $= 73,52$ |
| 2 | Baik | 3 | 22 | 66 | 64,71 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 7 | 14 | 20,58% | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 100 | 100 % | |

Data tabel 4.19 menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam aspek ketepatan gestur/olah tubuh dalam siklus II dibandingkan rata-rata skor siswa siklus I. Jumlah nilai aspek ketepatan gestur/olah tubuh mencapai 100 dengan rata-rata 73,52 atau berkategori baik. Dalam keterampilan memerankan drama aspek ketepatan gestur/olah tubuh untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai 5 siswa atau sebesar 14,71 %. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 22 siswa atau sebesar 64,71 % , kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 20,58 %. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II adalah hasil dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes sebagai berikut.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan. Observasi

ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang teman. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan observasi siklus II ini difokuskan pada tiga jenis perilaku yaitu keaktifan siswa mendengarkan penjelasan peneliti, keaktifan siswa selama pembelajaran memerankan drama, dan keaktifan siswa berlatih memerankan drama. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Hasil Observasi Siklus II

| No | Aspek Observasi | Frekuensi | Persentase Hasil |
|----|---|-----------|------------------|
| 1. | Perilaku Positif | | |
| | 1. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung. | 18 | 52,94 % |
| | 2. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir | 2 | 85,29 % |
| | 3. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. | 32 | 94,11 % |
| | 4. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental. | 33 | 97,05 % |
| 2. | Perilaku Negatif | | |
| | 5. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain <i>hand</i> | 1 | 2,94 % |

| | | | |
|----|---|---|--------|
| | <i>phone</i> (HP), tidur, dan membuat catatan tidak penting). | | |
| 6. | Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok | 1 | 2,94 % |

Data tabel 4.20 menunjukkan sebanyak 18 siswa atau sebesar 52,94 % aktif bertanya dan memberikan tanggapan mengenai materi memerankan drama. Sebanyak 29 siswa atau sebesar 85,29 % serius mengikuti pembelajaran memerankan drama. Kemudian siswa yang merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti sebanyak 33 siswa atau sebesar 97,05 %. Sedangkan sebanyak 33 siswa atau sebesar 97,05 % dapat menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Adapun siswa yang menunjukkan perilaku negatif berupa tidak memperhatikan penjelasan peneliti dan melakukan tindakan yang tidak perlu seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,94 % dan siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti dengan tidak melakukan tindakan yang tidak perlu sebanyak 33 siswa atau sebesar 97,05 % . Kemudian siswa yang berperilaku negatif karena siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,94 % dan siswa yang aktif dalam kegiatan berkelompok sebesar 97,05 % atau sebanyak 33 siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini dapat diketahui siswa sudah terkondisi dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan saat siklus I. Sebagian besar siswa sudah aktif dan tampak serius untuk mengikuti pembelajaran, baik ketika siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, maupun saat siswa berperan menjadi dewan juri dan saat memerankan drama.

Perilaku siswa yang negatif, seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting telah berkurang. Perubahan tersebut disebabkan siswa telah menyadari dan memahami tentang pentingnya pembelajaran ini untuk menambah pengetahuannya. Selain itu, perubahan yang terjadi disebabkan oleh dorongan dan semangat yang tumbuh dalam diri siswa untuk lebih meningkatkan keterampilannya dalam memerankan drama.

4.1.3.2.2 Hasil Wawancara

Sasaran wawancara pada siklus II sama dengan sasaran wawancara pada siklus I, yaitu pada tiga siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa atau respon siswa dalam pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa saat wawancara antara lain: (1) apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental? (2)

apakah penjelasan peneliti mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami? (3) kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran? (4) apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran? (5) apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama? (6) apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental? dan (7) apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dua siswa yang mendapat nilai tinggi merasa senang karena metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu mereka dalam memerankan drama. Siswa dapat mengkritik secara langsung video yang diputarkan, sehingga mereka juga langsung bisa mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan ketika memerankan drama. Media musik instrumental berperan aktif dalam pembelajaran, musik instrumental yang bernada lembut tersebut dapat membuat siswa merasa tenang dan rileks.

Hasil wawancara terhadap siswa yang mendapat nilai sedang menunjukkan bahwa mereka senang dengan metode *video critic* dan media musik instrumental. Sama halnya dengan siswa yang mendapat nilai rendah, meskipun mereka tidak menyukai pelajaran memerankan drama, metode dan media yang digunakan peneliti mampu membuat mereka tertarik memerankan drama.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, penjelasan peneliti mengenai aspek-aspek memerankan drama mudah dipahami. Aspek-aspek memerankan drama tersebut dipraktikkan langsung oleh peneliti sehingga memudahkan siswa dalam pengajaran. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah mengatakan bahwa penjelasan peneliti mudah dan jelas dipahami. Siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa penjelasan peneliti mudah dipahami, namun agak terlalu cepat.

Dari hasil wawancara mengenai kesulitan yang diperoleh siswa saat memerankan drama, dua siswa yang mendapat nilai tinggi menyatakan bahwa mereka tidak menemukan kesulitan. Dua siswa yang mendapat nilai sedang menemukan kesulitan dalam menghafalkan teks drama dan kesulitan dalam berimprovisasi. Sementara dua siswa yang mendapat nilai rendah mengatakan bahwa mereka menemukan kesulitan dalam memerankan drama karena *nervous* atau grogi.

Berdasarkan hasil wawancara, dua siswa yang mendapat nilai tinggi menjelaskan bahwa metode dan media yang digunakan peneliti mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam memerankan drama. Dengan metode *video critic* mereka bisa langsung mengetahui cara memerankan drama yang baik, mereka juga bisa langsung berperan sebagai orang lain (dalam hal ini berperan sebagai dewan juri) sebelum memerankan drama yang sesungguhnya. Dua siswa yang mendapat nilai sedang mengatakan bahwa keterampilan memerankan drama mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Sementara menurut dua siswa yang

mendapat nilai rendah, mereka sedikit terbantu dengan metode dan media yang digunakan peneliti.

4.1.3.2.3 Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu jurnal yang diisi oleh guru atau peneliti (jurnal guru) dan jurnal yang diisi oleh siswa (jurnal siswa). Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa dan peneliti selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Hasil jurnal tersebut disajikan sebagai berikut.

1) Jurnal siswa

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Jurnal siswa diisi siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa meliputi (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran metode *video critic* dan musik instrumental, (2) kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan dalam bermain drama setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental, (3) tanggapan siswa mengenai metode *video critic* dan media musik instrumental yang telah digunakan, apakah mampu meningkatkan kemampuan memerankan drama, dan (4) respon siswa terhadap metode yang digunakan.

Dari hasil jurnal menunjukkan bahwa 30 siswa tertarik dengan metode *video critic* dan media musik instrumental karena mengasyikan dan mudah dipahami, sedangkan 3 siswa cukup tertarik dengan metode *video critic* dan media musik instrumental karena mendapat wawasan, pengetahuan, inspirasi dan metode

yang baru dalam pengajaran, dan 1 siswa tidak tertarik dengan metode *video critic* dan media musik instrumental karena kesulitan memerankan drama. Dari 34 siswa, 29 siswa tidak menemukan kesulitan dalam memerankan drama, sedangkan 4 siswa sedikit menemukan kesulitan dalam memerankan drama, dan 1 siswa menemukan kesulitan dalam memerankan drama.

Berdasarkan hasil jurnal siswa sebanyak 28 siswa menyatakan bahwa dengan metode *video critic* dan media musik instrumental mampu meningkatkan keterampilan drama mereka. Mereka mengatakan bahwa selain metode dan media, peneliti pun juga sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan memerankan drama mereka. Peneliti sangat komunikatif pada saat mengajarkan memerankan drama dengan mempraktikkan secara langsung beberapa dialog dalam naskah drama. Sementara 4 siswa menyatakan bahwa metode *video critic* dan media musik instrumental cukup meningkatkan kemampuan drama mereka. Menurut mereka dibandingkan pembelajaran sebelumnya pembelajaran kali ini lebih baik, karena peneliti secara langsung melakukan pendampingan saat mereka menghafalkan dan menghayati dialog, sehingga ketika mereka menemukan kesulitan dalam memerankan drama mereka tidak malu bertanya. Kemudian 1 siswa menyatakan bahwa metode dan media yang digunakan peneliti hanya mampu sedikit meningkatkan drama.

Harapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang berikutnya adalah agar peneliti mampu menggunakan media pembelajaran serta menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan materi. Siswa berharap agar metode

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dilanjutkan dan ditingkatkan lagi agar lebih menarik.

2) Jurnal guru

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang dapat ditangkap guru pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi oleh guru dalam hal ini peneliti setelah proses pembelajaran selesai yang mencakup 5 pertanyaan yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental? (2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan musik instrumental? (3) bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode *video critic* dan media musik instrumental? (4) bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas pada pengajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental? dan (5) bagaimana situasi dan suasana kelas saat pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental berlangsung?

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti masih belum merasa puas terhadap pembelajaran yang telah berlangsung karena masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan serius dan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama masih kurang. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan siswa tentang aspek-aspek memerankan drama belum sepenuhnya dikuasai dengan

baik. Siswa belum dapat membedakan antara aspek intonasi dan aspek nada/tekanan.

Dari hasil pengamatan peneliti keaktifan siswa meningkat dibandingkan siklus I. Banyak siswa yang sudah berani bertanya dan menanggapi materi memerankan drama. Hal ini disebabkan oleh peneliti lebih komunikatif kepada siswa, sehingga siswa merasa dekat dengan peneliti.

Respon siswa terhadap pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental cukup baik. Siswa menganggap materi memerankan drama menyenangkan karena dapat menghibur. Selain itu dengan memerankan drama mereka bisa mengungkapkan perasaan mereka, sehingga hati mereka lebih tenang. Siswa juga sangat antusias dengan metode *video critic* dan media musik instrumental, hal ini terlihat ketika mereka menjadi dewan juri. Mereka dengan baik memerankan juri seperti kontes-kontes bakat di televisi.

Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat masih belum kondusif dan masih belum tenang. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, seperti bergurau atau berbicara dengan teman pada saat peneliti menjelaskan materi, berjalan-jalan di kelas, dan mengganggu teman. Meskipun hal ini masih menjadi kelemahan pada siklus II, tetapi sudah ada peningkatan yang lebih baik dibandingkan penelitian siklus I.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama menggunakan metode

video critic dan media musik instrumental. Siswa merasa tertarik dengan materi yang diajarkan dan mereka merasakan hal yang baru terhadap metode dan media yang digunakan. Akan tetapi, situasi dan suasana kelas masih belum kondusif sepenuhnya, karena masih ada beberapa siswa yang belum merespon pembelajaran dengan baik.

4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto siklus II difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengambil gambar. Adapun aktivitas yang didokumentasi melalui foto antara lain 1) aktivitas pada waktu peneliti memberikan apersepsi, 2) aktivitas pada waktu peneliti menyampaikan petunjuk pembelajaran memerankan drama, 3) aktivitas pada waktu siswa merespon pemutaran video bermain drama, 4) aktivitas pada saat siswa berperan sebagai juri mengomentari drama sebelumnya diputar, 5) aktivitas pada saat peneliti membagikan naskah drama, 6) aktivitas pada saat siswa berlatih peran yang ada dalam naskah dengan diiringi musik instrumental, 7) aktivitas pada saat peneliti memberi bimbingan kepada setiap kelompok yang sedang berlatih peran sesuai naskah drama yang dibagikan peneliti, 8) aktivitas pada saat siswa melaksanakan kegiatan memerankan drama, 9) aktivitas pada saat akhir pembelajaran, dan 10) aktivitas pada saat wawancara dilakukan. Deskripsi gambar pada siklus II sebagai berikut.



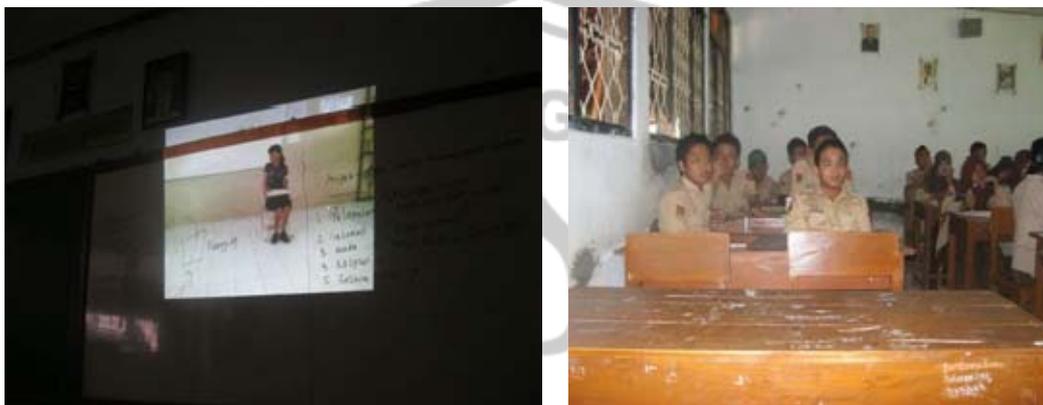
Gambar 9. Peneliti Melakukan Apersepsi Siklus II

Gambar 9 menunjukkan kegiatan awal pembelajaran, yaitu ketika peneliti memberikan apersepsi. Peneliti menyapa siswa dan menpresensi siswa, kemudian menuliskan kompetensi dasar dipapan tulis dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Setelah apersepsi, peneliti bertanya jawab kepada siswa mengenai aspek-aspek yang siswa ketahui dalam memerankan drama. Sebagian siswa mengetahui beberapa aspek memerankan drama. Namun banyak siswa yang masih sulit membedakan antara penggunaan intonasi dan penggunaan nada. Kemudian peneliti dengan mempraktikkan secara langsung sebuah dialog membedakan antara penggunaan intonasi dan penggunaan nada.



Gambar 10. Peneliti Memberi Contoh Penggunaan Intonasi, Nada Sesuai dengan Dialog dan Ketepatan Ekspresi

Gambar 10 menunjukkan peneliti sedang memberi contoh kepada siswa mengenai penggunaan intonasi dan penggunaan nada yang tepat sesuai dengan dialog. Selanjutnya, siswa berkelompok dengan anggota yang sama seperti pada siklus I. Kemudian peneliti memutar video pementasan drama, dan siswa bersama kelompok memperhatikan dengan serius.



Gambar 11. Siswa dengan Serius Memerhatikan Video Pementasan Drama

Setelah video selesai diputarkan, masing-masing kelompok mendiskusikan beberapa aspek yang harus dikomentari. Kelompok yang sudah siap diminta maju ke depan kelas berperan menjadi dewan juri untuk mengomentari aspek-aspek yang ada dalam video pementasan drama tersebut.



Gambar 12. Siswa Menjadi Dewan Juri dan Mengomentari Aspek Memerankan Drama dari Video yang Diputar

Setelah siswa berperan menjadi dewan juri, siswa kembali ke tempat semula. Selanjutnya, siswa diberi naskah drama dan diminta untuk menghafalkan serta menghayati perannya masing-masing. Naskah drama yang digunakan sama seperti siklus I. Ketika siswa menghayati perannya, musik instrumental diputar. Bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam berperan dilakukan peneliti dengan berkeliling kelas. Pada kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berdialog dan berekspresi, sehingga peran peneliti sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam berperan.



Gambar 13. Peneliti Memberikan Bimbingan kepada Siswa

Setelah menghafalkan dan menghayati peran, kelompok yang sudah siap diminta untuk memerankan drama di depan kelas. Ketika siswa memerankan drama, hasilnya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Siswa sudah tidak malu-malu lagi dalam berperan menjadi orang lain. Selain itu, ekspresi dan dialog tokoh yang diperankan dapat muncul lebih total, ekspresif, dan tidak kaku.



Gambar 14. Siswa Berperan Berdasarkan Naskah Drama

Setelah siswa memerankan drama, siswa ditanya mengenai kesulitan yang didapatkan saat memerankan drama. Sebagian siswa sudah tidak menemukan kesulitan lagi, namun beberapa siswa masih menemukan kesulitan dalam memerankan drama, terutama pada aspek ekspresi. Peneliti memberi masukan kepada semua siswa untuk giat berlatih dan mengikuti ekstrakurikuler drama jika ingin mengasah diri dalam berperan. Sebelum menutup pelajaran, peneliti mengumumkan kelompok terbaik yang akan diberi hadiah.



Gambar 15. Suasana Saat Peneliti Menutup Pembelajaran

Tahap terakhir peneliti menutup pembelajaran dan menunjuk siswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah masing-masing dua anak untuk diwawancarai mengenai pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

4.1.3.3 Refleksi

Pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental yang digunakan peneliti pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih siap untuk menerima penjelasan materi dari peneliti serta siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat memahami materi memerankan drama. Selain itu, siswa sudah terbiasa dengan metode dan media yang digunakan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto selama pembelajaran pada siklus II, siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Perilaku negatif siswa, seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting tampak berkurang. Siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran memerankan drama.

Dengan diterapkannya metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama, siswa terlihat sangat tertarik dengan metode tersebut. Kesulitan siswa dalam kegiatan memerankan drama, khususnya

kesulitan dalam penggunaan intonasi, penggunaan nada/tekanan, dan ketepatan menggunakan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh dapat berkurang. Perilaku siswa pada saat pembelajaran juga sudah menunjukkan sikap yang positif, misalnya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti, berkelompok dengan baik, dan menunjukkan sikap apresiatif terhadap kelompok yang memerankan drama.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran siklus II lebih dapat terkondisi dengan baik dan sudah lebih tenang. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya pada saat peneliti menjelaskan materi, namun masih dalam taraf wajar.

Secara keseluruhan, siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental, karena dengan strategi pembelajaran seperti itu menjadikan suasana kelas menjadi aktif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu, dengan diterapkannya pembelajaran memerankan drama siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pembelajaran drama.

Upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini membuahkan hasil dengan perolehan skor nilai rata-rata siswa yang mencapai 74,55, pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66,47. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,08 atau sebesar 12,15 % dari siklus I, dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pemerolehan skor

klasikal pada siklus II ini disimpulkan bahwa target yang diharapkan peneliti telah terpenuhi, nilai tersebut berada di atas batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa atau dapat dikatakan telah melampaui KKM. Dengan demikian, tindakan siklus II merupakan akhir dari pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental, atau dengan kata lain peneliti tidak perlu melakukan tindakan siklus III.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut antara lain (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan memerankan drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental? (2) bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Sragi Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama

Peningkatan keterampilan memerankan drama dapat diketahui melalui data kuantitatif. Melalui analisis data kuantitatif itulah diketahui nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun nilai siswa diperoleh dari hasil tes keterampilan memerankan drama berdasarkan aspek-aspek yang dikaji. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) aspek ketepatan ucapan/pelafalan, (2) aspek penggunaan intonasi, (3)

aspek penggunaan nada/tekanan, (4) aspek ketepatan mimik/gerak-gerik, dan (5) aspek ketepatan gestur/olah tubuh.

Perolehan hasil tes peningkatan keterampilan memerankan drama pada saat kondisi awal, siklus I, dan siklus II siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

| No | Kategori | Kondisi awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0 % | 85 | 2,94 % | 425 | 14,7 % |
| 2 | Baik | 795 | 44,11% | 770 | 29,41 % | 1775 | 73,52 % |
| 3 | Cukup | 810 | 50% | 1100 | 50 % | 260 | 11,76 % |
| 4 | Kurang | 360 | 5,88% | 305 | 17,64 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 1965 | 100% | 2260 | 100 % | 2535 | 100 % |
| Rata-rata | | 57,79 | | 66,47 | | 74,55 | |

Pada kondisi awal keterampilan memerankan drama mencapai skor klasikal 57,79 atau berkategori kurang. Skor tersebut diperoleh dari nilai rata-rata tiap-tiap aspek. Pada aspek ketepatan ucapan/pelafalan diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,11. Aspek penggunaan intonasi diperoleh skor rata-rata sebesar 55,88. Aspek penggunaan nada/tekanan diperoleh skor rata-rata sebesar 52,94. Aspek penggunaan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh diperoleh skor rata-rata sebesar 51,47, dan terakhir aspek penggunaan gestur/olah tubuh diperoleh skor rata-rata sebesar 53,67.

Pemerolehan skor klasikal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan memerankan pada kondisi awal belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama faktor dari siswa antara lain (1)

siswa kesulitan dalam membaca dialog dari naskah drama yang diberikan guru, (2) siswa kurang bisa berdialog dengan intonasi dan pelafalan yang baik, (3) siswa tidak bisa berekspresi sesuai peran yang ada dalam naskah drama, (4) siswa masih kaku dalam bergerak dalam memeranan drama, (5) siswa kurang menguasai penggunaan bahasa yang baik dan benar, (6) siswa kurang memperhatikan dan menganggap mudah pokok bahasan, (7) siswa tidak berani maju ke depan kelas dan masih malu-malu dalam memerankan tokoh, dan (8) siswa tidak terbiasa praktik memerankan drama, sehingga masih mengalami kesulitan dalam praktiknya.

Kedua, faktor dari guru di antaranya (1) guru dalam mengajar drama kurang menguasai materi, (2) guru tidak komunikatif dengan siswa ketika menyampaikan materi, dan (3) guru tidak menggunakan metode dan media sebagai penunjang pembelajaran. Berpijak dari berbagai permasalahan yang tampak, peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan berupa penelitian siklus I untuk memperbaiki keterampilan memerankan drama siswa menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.

Pada siklus I hasil tes keterampilan memerankan drama mencapai skor klasikal 66,47 dan berkategori cukup, meningkat dari kondisi awal. Skor tersebut diperoleh dari nilai rata-rata tiap-tiap aspek. Pada aspek ketepatan ucapan/pelafalan diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,55. Selanjutnya aspek penggunaan intonasi diperoleh skor rata-rata sebesar 63,23. Aspek penggunaan nada/tekanan diperoleh skor rata-rata sebesar 58,08. Aspek penggunaan mimik/gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh diperoleh skor rata-rata sebesar

60,29, dan aspek penggunaan gestur/olah tubuh diperoleh skor rata-rata sebesar 68,38.

Pemerolehan skor klasikal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental siklus I belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh nilai klasikal yang dicapai masih berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 66,47. Sementara untuk mencapai kategori tuntas siswa harus mencapai nilai minimal 70,00.

Perolehan nilai rata-rata berkategori cukup yang dicapai siswa disebabkan oleh adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam memerankan drama. Adapun kesulitan tersebut di antaranya (1) kesulitan dalam menggunakan intonasi dalam dialog, (2) dialog masih terlihat datar dan tidak bernada, (3) kesulitan dalam berekspresi, (4) gerakan masih terlihat kaku, dan (5) tidak bisa berimprovisasi. Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan siklus II sebagai upaya perbaikan siklus I.

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti masih menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Perbedaannya, pada siklus II peneliti lebih komunikatif, mempraktikkan langsung beberapa dialog sebagai contoh, memberikan pendampingan ketika siswa menghayati peran, dan memberikan hadiah (*award*) kepada kelompok terbaik yang memerankan drama. Adapun hasil kuantitatif klasikal yang diperoleh pada siklus II ini mencapai skor 74,55 dan termasuk kategori baik, yakni berada pada rentang nilai antara 70-84.

Adapun skor klasikal siklus II diperoleh berdasarkan nilai rata-rata setiap aspek sebagai berikut. Aspek ketepatan ucapan/pelafalan diperoleh skor sebesar 87. Aspek penggunaan intonasi diperoleh skor sebesar 71. Pada aspek penggunaan nada diperoleh skor sebesar 70,58. Sementara aspek ketepatan mimik/gerak-gerik diperoleh skor sebesar 70, dan aspek ketepatan gestur/olah tubuh diperoleh skor sebesar 74.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *video critic* dan media musik instrumental dapat meningkatkan keterampilan memerankan drama siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan penelitian sebesar 57,79. Setelah dilakukan penelitian menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 66,47, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,68 atau sebesar 15,01%. Namun karena nilai rata-rata kelas belum mencapai ketuntasan, maka dilakukan penelitian berikutnya, yaitu siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai skor 74,55. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 8,08 atau 12,15% dari siklus I. Peningkatan tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 16 | 11,7% | 52 | 38,23 % | 68 | 50 % |
| 2 | Baik | 60 | 55,88% | 45 | 44,11 % | 51 | 50 % |
| 3 | Cukup | 18 | 32,35% | 18 | 17,64 % | 0 | 0 % |
| 4 | Kurang | 0 | 0% | 0 | 0 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 94 | 100% | 115 | 100 % | 119 | 100 % |
| Rata-rata | | 69,11 | | 84,55 | | 87,5 | |

Tabel 4.22 di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada aspek ketepatan ucapan/pelafalan. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 69,11 yang berkategori cukup, karena berada pada rentang nilai 60-69. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 84 yang berada dalam kategori baik, karena berada pada rentang nilai 70-84. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 87 dan berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang skor 85-100. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketepatan ucapan mengalami peningkatan nilai sebesar 14,89 atau 21,54 % dari kondisi awal sampai siklus I. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 2,95 atau sebesar 3,48%.

**Tabel 4.23 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama
Aspek Penggunaan Intonasi**

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 4 | 2,94 % | 8 | 5,88 % |
| 2 | Baik | 30 | 29,41% | 51 | 50 % | 75 | 73,54 % |
| 3 | Cukup | 44 | 64,70% | 30 | 44,11 % | 14 | 20,58 % |
| 4 | Kurang | 2 | 5,88% | 1 | 2,94 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 76 | | 86 | 100 % | 97 | 100 % |
| Rata-rata | | 55,88 | | 63,23 | | 71,32 | |

Tabel 4.23 di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada aspek penggunaan intonasi. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 55,88 yang berkategori kurang, karena berada pada rentang nilai 0-59. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 63,23 yang berada dalam kategori cukup, karena berada pada rentang nilai 60-69. Pada siklus II nilai

rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,32 dan berada pada kategori baik karena berada pada rentang skor 70-84. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketepatan ucapan mengalami peningkatan nilai sebesar 7,35 atau 13,15 % dari kondisi awal sampai siklus I. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 8,08 atau sebesar 12,79%

**Tabel 4.24 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama
Aspek Penggunaan Nada/Tekanan**

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0 % | 8 | 5,88 % |
| 2 | Baik | 21 | 20,58% | 39 | 38,23 % | 72 | 70,58 % |
| 3 | Cukup | 48 | 70,58% | 38 | 55,88 % | 16 | 23,52 % |
| 4 | Kurang | 3 | 8,83% | 2 | 5,88 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 72 | 100% | 79 | 100 % | 96 | 100 % |
| Rata-rata | | 52,94 | | 58,08 | | 70,58 | |

Tabel 4.24 di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada aspek penggunaan nada/tekanan. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 52,94 yang berkategori kurang, karena berada pada rentang nilai 0-59. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 58,08 yang berada dalam kategori kurang, karena berada pada rentang nilai 0-59. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,58 dan berada pada kategori baik karena berada pada rentang skor 70-84. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketepatan ucapan mengalami peningkatan nilai sebesar 5,14 atau 9,70 % dari kondisi awal sampai siklus I. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 12,5 atau sebesar 24,96%.

**Tabel 4.25 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama
Aspek Ketepatan Mimik/Gerak-Gerik**

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0 % | 8 | 5.88 % |
| 2 | Baik | 21 | 20,58% | 45 | 44.11 % | 69 | 67.64 % |
| 3 | Cukup | 44 | 64,70% | 36 | 52.94 % | 18 | 26.47 % |
| 4 | Kurang | 5 | 14,70% | 1 | 2.94 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 70 | 100% | 82 | 100 % | 95 | 100 % |
| Rata-rata | | 51,47 | | 60,29 | | 70 | |

Tabel 4.25 di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada aspek ketepatan mimik/gerak-gerik. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 51,47 yang berkategori kurang, karena berada pada rentang nilai 0-59. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 60,29 yang berada dalam kategori cukup, karena berada pada rentang nilai 60-69. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70 dan berada pada kategori baik karena berada pada rentang skor 70-84. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketepatan ucapan mengalami peningkatan nilai sebesar 8,82 atau 17,20 % dari kondisi awal sampai siklus I. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 9,71 atau sebesar 16,1%.

Tabel 4.26 Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|------------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Bobot skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 16 | 11.76 % | 20 | 14.71 % |
| 2 | Baik | 45 | 44,11% | 51 | 50 % | 66 | 64.71 % |
| 3 | Cukup | 26 | 50% | 26 | 38.23 % | 14 | 20.58% |
| 4 | Kurang | 2 | 5,88% | 0 | 0 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 73 | 100% | 93 | 100 % | 100 | 100 % |
| Rata-rata | | 53,60 | | 68,38 | | 73,52 | |

Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh

Tabel 4.26 di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada aspek ketepatan gestur/olah tubuh. Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 51,47 yang berkategori kurang, karena berada pada rentang nilai 0-59. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 68,38 yang berada dalam kategori cukup, karena berada pada rentang nilai 60-69. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 73,52 dan berada pada kategori baik karena berada pada rentang skor 70-84. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketepatan ucapan mengalami peningkatan nilai sebesar 11,91 atau 23,13 % dari kondisi awal sampai siklus I. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 10,14 atau sebesar 15,99 %. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aspek dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

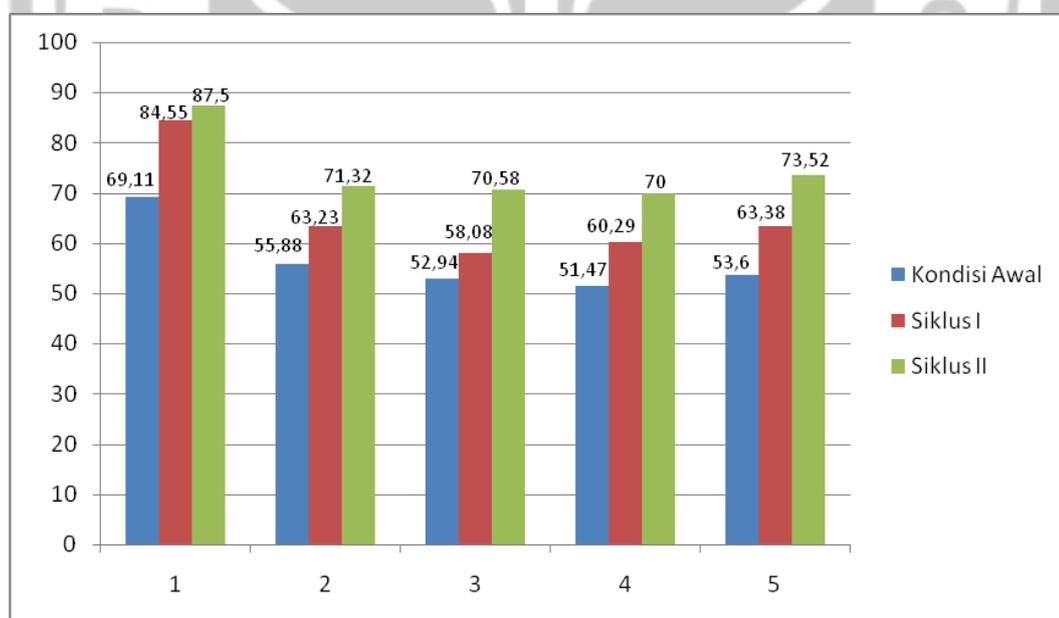


Diagram 1. Peningkatan Skor Keterampilan Memerankan Drama Tiap Aspek

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Memerankan Drama

Pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental selain meningkatkan prestasi akademik siswa, juga dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Pada kondisi awal, guru pengampu mengatakan bahwa perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran memerankan drama masih banyak yang menunjukkan perilaku negatif, misalnya tidak memerhatikan ketika guru menerangkan materi, tidur saat pembelajaran, berbicara dengan temannya, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain *hand phone* dan sebagainya. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian siklus I menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental, perilaku-perilaku negatif tersebut bisa dikurangi. Sebagian besar siswa sudah memerhatikan guru menjelaskan materi, sudah ada siswa yang berani bertanya, hanya beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif pada siklus I, seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan media yang digunakan peneliti belum maksimal merubah perilaku siswa ke arah positif. Untuk itu dilakukan penelitian siklus II dengan teknik pembelajaran yang berbeda dengan siklus I, agar perilaku negatif mengalami perubahan yang signifikan.

Perilaku negatif siswa pada siklus I seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting sudah tidak ditunjukkan lagi pada siklus II. Hal ini disebabkan pada pembelajaran siklus II guru mengadakan beberapa perbaikan

untuk pemecahan masalah yang terjadi pada siklus I, masalah dalam hal ini yaitu sikap negatif siswa. Adapun sikap positif yang ditunjukkan pada siklus II diantaranya: (1) siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung, (2) siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, (3) siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti, (4) siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental, (5) siswa memerhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan tindakan yang tidak perlu, dan (6) siswa aktif dalam kegiatan berkelompok. Untuk lebih jelasnya, perubahan perilaku siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Peningkatan Perilaku Positif Siswa

| No | Siklus I | Siklus II | Perubahan Perilaku Siklus (I-II) |
|----|--------------|--------------|----------------------------------|
| 1 | 5 (14,7%) | 18 (52,94%) | 13 (38,24%) |
| 2 | 22 (64,70 %) | 29 (85,29 %) | 7 (20,59%) |
| 3 | 27 (79,41%) | 32 (94,11 %) | 5 (14,7 %) |
| 4 | 31 (91,17%) | 33 (97,05 %) | 2 (5,88 %) |
| 5 | 29 (85,29%) | 33 (97,05 %) | 4 (11,76 %) |
| 6 | 29 (85,29%) | 33 (97,05 %) | 4 (11,76 %) |

Keterangan aspek observasi :

1. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung.
2. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

3. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti.
4. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.
5. Siswa memerhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan tindakan yang tidak perlu.
6. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok.

Tabel 4.27 di atas menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Pada spek pertama, yaitu siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung, data observasi pada siklus I menunjukkan sebanyak 5 siswa atau 14,70 % dari jumlah keseluruhan siswa 34. Pada siklus II, aspek ini menjadi meningkat menjadi 52,94 %. Hal ini menunjukkan pada spek pertama sikap positif siswa mengalami peningkatan sebesar 38,24 % dari siklus I.

Selanjutnya yaitu aspek siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Data observasi siklus I menunjukkan 22 siswa atau 64,70% siswa, artinya masih terdapat 12 siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, sikap positif pada aspek ini mencapai 85,29 % atau 29 siswa. Artinya, pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan sebesar 20,59 % dari siklus I.

Aspek berikutnya yaitu aspek siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. Data observasi siklus I menunjukkan 27 siswa atau 79,41% siswa, artinya masih terdapat 7 siswa yang tidak terlalu suka

pada pembelajaran. Pada siklus II, sikap positif pada aspek ini mencapai 94,11 % atau 32 siswa. Artinya, pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan sebesar 14,7 % dari siklus I.

Selanjutnya yaitu aspek siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Data observasi siklus I menunjukkan 31 siswa atau 91,17% siswa, artinya masih terdapat 4 siswa yang belum menerima materi pembelajaran drama. Pada siklus II, sikap positif pada aspek ini mencapai 97,05 % atau 33 siswa. Artinya, pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan sebesar 5,88 % dari siklus I.

Aspek berikutnya yaitu aspek siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan tindakan yang tidak perlu. Data observasi siklus I menunjukkan 29 siswa atau 85,29% siswa, artinya masih terdapat 5 siswa yang melakukan tindakan negatif seperti bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting. Pada siklus II, sikap positif pada aspek ini mencapai 97,05 % atau 33 siswa. Artinya, pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,76 % dari siklus I.

Terakhir aspek siswa aktif dalam kegiatan berkelompok. Data observasi siklus I menunjukkan 29 siswa atau 85,29% siswa, artinya masih terdapat 5 siswa yang masih tidak aktif dalam kegiatan berkelompok. Pada siklus II, sikap positif pada aspek ini mencapai 97,05 % atau 33 siswa. Artinya, pada siklus II aspek ini mengalami peningkatan sebesar 11,76 % dari siklus I.

Selain dari data observasi, perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat dari hasil jurnal siswa dan jurnal guru. Hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan mereka alami dapat terpecahkan, sehingga mereka mulai menyukai pembelajaran memerankan drama.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa siswa merasa lebih mudah dalam memerankan drama. Hal tersebut tidak lepas dari bimbingan guru dan metode serta media yang diterapkan guru selama pembelajaran berlangsung. Mereka mengaku lebih terampil memerankan drama.

Berdasarkan peningkatan persentase pada data kuantitatif maupun kualitatif tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mampu meningkatkan prestasi akademik siswa serta mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka mengetahui manfaat ilmu yang tengah mereka pelajari, wawasan mereka bertambah, dan mereka memperoleh pengalaman yang mengesankan dalam pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2010/2011, dipaparkan simpulan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan dalam memerankan drama meningkat setelah dilakukan pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian sebesar 57,79 atau berkategori kurang, sementara nilai rata-rata siswa dalam memerankan drama setelah dilakukan penelitian pada siklus I, yaitu 66,47 atau berkategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata memerankan drama dari kondisi awal ke siklus I sebesar 8,68 atau 15,01%. Namun karena pada siklus I nilai rata-rata belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dilakukan penelitian siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 74,55 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata memerankan drama dari siklus I ke siklus II sebesar 8,08 atau 12,15%.

- 2) Terdapat perubahan perilaku ke arah lebih baik pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sragi Pekalongan setelah dilakukan pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi foto. Pada pembelajaran memerankan drama siklus I masih terdapat siswa yang kurang bersemangat, enggan bertanya, dan bergurau ketika guru memberi penjelasan. Pada pembelajaran memerankan drama siklus II siswa terlihat lebih antusias, lebih apresiatif kepada kelompok yang memerankan drama, dan tidak malu bertanya pada guru.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama, karena metode dan media ini mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Guru bahasa Indonesia sebaiknya dalam memilih teks drama yang bertema remaja dengan segala permasalahannya karena siswa akan lebih mudah berimajinasi jika memerankan drama tentang masalah yang biasa mereka hadapi.

- 3) Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk memerankan drama.
- 4) Bagi para peneliti di bidang pendidikan maupun bahasa dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran memerankan drama dengan metode pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *video critic* dan media musik instrumental, karena dengan penerapan metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan lebih menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Saiful. 2010. *Media Audio dan Video untuk Pembelajaran*. <http://blog.math.uny.ac.id/firdaasyrofah/2009/10/25/pengertian-audio-video/> diunduh pada tanggal 25 Januari 2011 pukul 19.30 WIB.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Blesler, Liora. 2006. *Exploring Moral Values with Young Adolescents Through Process Drama*. *International Journal of Education & Arts*, Vol. 7, No. 2: <http://www.ijea.org/v7n2/v7n2.pdf> diunduh tanggal 23 Januari 2010, pukul 19.30 WIB.
- Campbel, Don. *Efek Mozart, Manfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. 2001. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drenten, dkk. 2008. *An Exploratory Investigation of The Dramatic Play of Preschool Children Within a Grocery Store Shopping Context*. *International Journal of Retail & Distribution Management*, Vol. 36, No. 10: <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1746861> diunduh tanggal 10 Januari 2011, pukul 17.00 WIB.
- Hartini, Sri. 2008. "Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama dengan Teknik Partisipasi Guru Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007" Skripsi FBS Unnes.
- Huda. Nailul. 2009. "Peningkatan Bermain Drama dengan Memanfaatkan Teknik Demonstration Performance dan Media VCD Bermain Drama Siswa Kelas VII F SMP N 40 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009" Skripsi FBS Unnes.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jimdo, Sedre. 2010. *Pengetahuan Dasar Teater dan Drama*. <http://my-name-is-sedre.jimdo.com/2009/05/09/pengetahuan-dasar-teater-dan-drama/> diunduh pada tanggal 13 Januari 2011 Pukul 14.00 WIB.

- Kodijat, Latifah. 1989. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningtyas, Evy. 2010. "Peningkatan Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama dengan Metode Sinektik Siswa Kelas XI SMA 1 Jekulo Kudus" Skripsi FBS Unnes
- Priangga, Maksum. 2010. *Definisi Kritik*. <http://maksumpriangga.com/tag/definisi-kritik/> diunduh pada tanggal 25 Januari 2011 pukul 17.00)
- Rahmanto, B. 1993. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rendra, W.S. 2007. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press.
- Riana, Ceskha Nur. 2009. "Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Melalui Teknik Permainan (Dolanan) Anak Siswa Kelas V SD Negeri Gunungsimping 03 Cilacap Tahun Ajaran 2009/2010" Skripsi FBS Unnes.
- Santosa, Eka, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Hand Book: Panduan Praktis untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Silbermen, Mel. 2005. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sulastri, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sunarti. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia: Ringkasan Materi Lengkap Disertai Contoh Jawab dan Latihan UNAS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suroso, dkk. 2009. *Kritik Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publising.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- WS, Hasanuddin. 1996. *Drama, Karya dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Sragi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Berbicara

8. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 8.1. Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat drama
2. Hakikat memerankan drama
3. Aspek-aspek penilaian dalam memerankan drama
4. Langkah-langkah memerankan drama

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Video critic*
3. Diskusi/Tanya-jawab
4. Inkuiri
5. Demonstrasi

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

| No | Kegiatan Pembelajaran | Pendekatan/ Metode | Alokasi Waktu |
|----|---|--|--|
| 1. | Kegiatan Awal (Apersepsi) 1) Salam dan tegur sapa 2) Presensi siswa 3) Guru menuliskan kompetensi dasar dan menjelaskan tujuan pembelajaran. | | 2' 2' 1' |
| 2. | Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman belajar memerankan drama b. Elaborasi 1) Guru menjelaskan beberapa unsur-unsur dalam memerankan drama, seperti pelafalan, intonasi, nada, ekspresi dan gestur tubuh. 2) Guru menjelaskan metode <i>video critic</i> 3) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa 4) Guru memutar video pementasan drama, dan siswa diminta memperhatikan beberapa unsur-unsur pementasan drama seperti intonasi, pelafalan, nada, ekspresi dan gestur para tokoh pada video pementasan drama 5) Siswa bersama kelompok berdiskusi mengenai unsur-unsur pementasan drama 6) Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjadi dewan juri dan mengomentari unsur-unsur pementasan drama dari video yang diputarkan 7) Guru membagikan naskah drama kepada tiap-tiap kelompok | Diskusi Ceramah Ceramah <i>Video critic</i> <i>Video critic</i> <i>Video critic</i> <i>Video critic</i> <i>Video critic</i> | 2' 7' 2' 3' 5' 3' 15' 1' 12' |

| | | | |
|-----------|---|--|----------------------|
| | <p>8) Tiap-tiap kelompok mempelajari naskah dan berlatih menghayati peran dengan menggunakan musik instrumen sebagai musik latar</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Tiap-tiap kelompok memerankan drama dari hasil latihan</p> <p>2) Guru menanggapi hasil pembelajaran memerankan drama dan memberi umpan balik kepada siswa.</p> | <p>Inkuiri</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> | <p>15'</p> <p>1'</p> |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a) Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih merasa tidak percaya diri, setelah berlatih memerankan drama dengan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu.</p> <p>b) Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran memerankan drama berkenaan dengan pemanfaatan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental dalam pembelajaran memerankan drama yang sudah dilakukan</p> <p>c) guru menutup pelajaran.</p> | <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> | <p>3'</p> <p>6'</p> |

E. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber

- Buku Panduan untuk siswa SMA Kelas XI

Media Pembelajaran

- Video pementasan drama
- LCD proyektor
- Musik instrumental karya Mozart
- *Sound system*

F. Penilaian

| No | Indikator | Bentuk Instrumen | Jenis Penilaian | Instrumen |
|----|--|------------------|-----------------|--|
| 1 | Siswa mampu memerankan drama dengan menghayati watak tokoh yang diperankan olehnya | Uji petik kerja | Penugasan | Perankan karakter dalam naskah drama dengan menghayati watak tokoh yang diperankanmu! |
| 2 | Siswa mampu menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama | Uji petik kerja | Penugasan | Perankan karakter dalam naskah drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, nada dan gestur tubuh yang tepat! |

1. Penilaian proses pengajaran memerankan drama
 - a. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
 - b. Keaktifan siswa dalam bertanya
 - c. Keseriusan siswa dalam memerankan drama

2. Penilaian hasil memerankan drama

Contoh Instrumen/Soal:

- a. Perankan karakter dalam naskah drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, nada dan gestur tubuh yang tepat!

▪ Rubrik Penilaian

| Aspek | Deskriptor | Kegiatan | Skor |
|---|---|---|------|
| Konsistensi Pengucapan/pelafalan dengan tepat | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan pelafalan secara konsisten dan tepat dalam dialog? | Siswa mampu memerankan drama dengan pelafalan secara konsisten dan tepat dalam dialog. | 4 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan pelafalan secara tepat dan kurang konsisten dalam dialog. | 3 |

| | | | |
|-------------------------|---|--|---|
| | | Siswa kurang mampu memerankan drama dengan pelafalan secara konsisten dan tepat dalam dialog. | 2 |
| | | Siswa tidak mampu memerankan drama dengan pelafalan secara konsisten dan tepat dalam dialog. | 1 |
| Penggunaan intonasi | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang baik dan sesuai dalam dialog. | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang baik dan sangat sesuai dalam dialog. | 4 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang baik dan sesuai dalam dialog | 3 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang cukup baik dan sesuai dalam dialog | 2 |
| | | Siswa kurang memperhatikan penggunaan intonasi dengan baik dan sesuai dalam dialog. | 1 |
| Penggunaan nada/tekanan | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan sesuai dan konsisten dalam dialog. | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan sesuai dan konsisten dalam dialog | 4 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan konsisten dan kurang sesuai dalam dialog | 3 |
| | | Siswa kurang mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan sesuai dan konsisten dalam dialog | 2 |
| | | Siswa tidak mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan | 1 |

| | | | |
|-------------------------------|---|--|---|
| | | sesuai dan konsisten dalam dialog | |
| Ketepatan mimik/gerak - gerak | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat. | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat, dan tidak terjadi kesalahan. | 4 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat, tetapi terjadi kesalahan 1 sampai 3 kali. | 3 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat, tetapi terjadi kesalahan 4 sampai 7 kali. | 2 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat, tetapi terjadi kesalahan 8-10 kali. | 1 |
| Ketepatan gesture/olah tubuh | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan gestur tubuh yang sesuai dengan watak tokoh? | Siswa mampu memerankan drama dengan gestur tubuh yang sesuai dengan watak tokoh | 4 |
| | | Siswa dalam memerankan drama terdapat ketidak sesuaian gesture tubuh dengan watak tokoh sebanyak 1 sampai 3 kali. | 3 |
| | | Siswa dalam memerankan drama terdapat ketidak sesuaian gesture tubuh dengan watak tokoh sebanyak 4 sampai 7 kali. | 2 |
| | | Siswa dalam memerankan drama terdapat ketidak sesuaian gesture tubuh dengan watak tokoh sebanyak 8 samapi 10 kali. | 1 |

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

▪ Pedoman Penilaian Memerankan Drama

| No | Kategori | Nilai |
|----|-------------|--------|
| 1 | Sangat baik | 85-100 |
| 2 | Baik | 70-84 |
| 3 | Cukup | 60-69 |
| 4 | Kurang | 0-59 |

Pekalongan, 12 Februari 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Ayu Nova M, S. Pd.
NIP 197811242007012009

Rizqy Rahmat Hani
NIM 2101407138

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri Sragi Pekalongan

Rustanto, S. Pd.
NIP196406241987031007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Sragi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Berbicara

8. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 8.1. Menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

G. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

H. Materi Pembelajaran

1. Hakikat drama
2. Hakikat memerankan drama
3. Aspek-aspek penilaian dalam memerankan drama
4. Langkah-langkah memerankan drama

I. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Video critic*
3. Diskusi/Tanya-jawab
4. Inkuiri
5. Demonstrasi

| | | | |
|-----------|--|--|----------------------------------|
| | <p>para tokoh pada video tersebut</p> <p>11) Siswa bersama kelompok berdiskusi mengenai unsur-unsur pementasan drama</p> <p>12) Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menjadi dewan juri dan mengomentari unsur-unsur pementasan drama dari video yang diputarkan</p> <p>13) Guru membagikan naskah drama kepada tiap-tiap kelompok</p> <p>14) Guru berkeliling kelas untuk memberi bimbingan kepada kelompok yang menemukan kesulitan dalam memerankan drama dari dialog.</p> <p>f. Konfirmasi</p> <p>3) Tiap-tiap kelompok memerankan drama dari hasil latihan</p> <p>4) Guru menanggapi hasil pembelajaran memerankan drama dan memberi umpan balik kepada siswa.</p> <p>5) Guru memberikan penghargaan tiap kelompok dan tiap individu yang dianggap terbaik dalam mengekspresikan karakter yang dimainkan.</p> | <p><i>Video critic</i></p> <p><i>Video critic</i></p> <p>Demonstrasi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> | <p>15'</p> <p>15'</p> <p>25'</p> |
| 3. | Kegiatan Akhir | | |
| | <p>d) Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih merasa tidak percaya diri, setelah berlatih memerankan drama dengan metode <i>video critic</i> dan media</p> | Diskusi | 5' |

| | | | | |
|---|--|-----------------|-----------|--|
| | tokoh yang diperankan olehnya | | | |
| 2 | Siswa mampu menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama | Uji petik kerja | Penugasan | Perankan karakter dalam naskah drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, nada dan gestur tubuh yang tepat! |

3. Penilaian proses pengajaran memerankan drama

- a. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
- b. Keaktifan siswa dalam bertanya
- c. Keseriusan siswa dalam memerankan drama

4. Penilaian hasil memerankan drama

Contoh Instrumen/Soal:

- b. Perankan karakter dalam naskah drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, nada dan gestur tubuh yang tepat!

▪ **Rubrik Penilaian**

| Aspek | Deskriptor | Kegiatan | Skor |
|---|--|--|------|
| Konsistensi Pengucapan/pelafalan dengan tepat | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan pengucapan dilafalkan secara konsisten dan tepat? | Siswa mampu memerankan drama dengan pengucapan dilafalkan secara konsisten dan tepat | 4 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan pengucapan dilafalkan secara tepat dan kurang konsisten. | 3 |
| | | Siswa kurang mampu memerankan drama dengan pengucapan dilafalkan secara | 2 |

| | | | |
|-------------------------|---|--|---|
| | | konsisten dan tepat | |
| | | Siswa tidak mampu memerankan drama dengan pengucapan dilafalkan secara konsisten dan tepat | 1 |
| Penggunaan intonasi | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang baik dan sesuai. | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang baik dan sangat sesuai | 4 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang baik dan sesuai | 3 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan intonasi yang cukup baik dan sesuai | 2 |
| | | Siswa kurang memperhatikan penggunaan intonasi dengan baik dan sesuai dalam memerankan drama | 1 |
| Penggunaan nada/tekanan | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan sesuai dan konsisten dalam dialog. | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan sesuai dan konsisten dalam dialog | 4 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan konsisten dan kurang sesuai dalam dialog | 3 |
| | | Siswa kurang mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan sesuai dan konsisten dalam dialog | 2 |
| | | Siswa tidak mampu memerankan drama dengan penggunaan nada/tekanan sesuai dan konsisten dalam dialog | 1 |
| Ketepatan mimik/gerak - | Apakah siswa dapat memerankan drama | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak- | 4 |

| | | | |
|------------------------------|---|--|---|
| gerak | dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat. | gerak dengan tepat, dan tidak terjadi kesalahan. | |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat, tetapi terjadi kesalahan 1 sampai 3 kali. | 3 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat, tetapi terjadi kesalahan 4 sampai 7 kali. | 2 |
| | | Siswa mampu memerankan drama dengan mimik/gerak-gerak dengan tepat, tetapi terjadi kesalahan 8-10 kali. | 1 |
| Ketepatan gesture/olah tubuh | Apakah siswa dapat memerankan drama dengan gestur tubuh yang sesuai dengan watak tokoh? | Siswa mampu memerankan drama dengan gestur tubuh yang sesuai dengan watak tokoh | 4 |
| | | Siswa dalam memerankan drama terdapat ketidak sesuaian gesture tubuh dengan watak tokoh sebanyak 1 sampai 3 kali. | 3 |
| | | Siswa dalam memerankan drama terdapat ketidak sesuaian gesture tubuh dengan watak tokoh sebanyak 4 sampai 7 kali. | 2 |
| | | Siswa dalam memerankan drama terdapat ketidak sesuaian gesture tubuh dengan watak tokoh sebanyak 8 samapi 10 kali. | 1 |

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

▪ Pedoman Penilaian Memerankan Drama

| No | Kategori | Nilai |
|----|-------------|--------|
| 1 | Sangat baik | 85-100 |
| 2 | Baik | 70-84 |
| 3 | Cukup | 60-69 |
| 4 | Kurang | 0-59 |

Pekalongan, 19 Februari 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Ayu Nova M, S. Pd.
NIP 197811242007012009Rizqy Rahmat Hani
NIM 2101407138Mengetahui,
Kepala SMA Negeri Sragi PekalonganRustanto, S. Pd.
NIP196406241987031007

Teks Drama Siklus I**HAMIL**

Diadaptasi dari naskah karya: Puthut Buchori

Ditulis ulang oleh: Alfian

Setting, sebuah ruang keluarga. Meja kursi dan perabot lainnya menunjukkan bahwa pemiliknya adalah orang berada. Lampu fade in. Seorang BAPAK duduk di kursi sambil membaca Koran. Tiba-tiba keluar Sisi dari dalam kamar sambil berusaha menahan muntah. Begitu ibunya keluar, Sisi langsung berlari ke kamar mandi, muntah-muntah. Lalu keluar dokter dari dalam kamar Sisi menemui BAPAK.

- Bapak : silahkan diminum dulu, Dok. Bagaimana Dok keadaan anak saya? Sakit apa dia?
- Dokter : (dehem) Ehm.. Begini Pak, sebenarnya puteri bapak sehat-sehat saja.
- Bapak : sehat bagaimana? dari kemarin muntah-muntah terus kok.
- Dokter : Oh, Itu wajar Pak. Biasa. Karena dalam triwulan pertama akan terasa mual-mual.
- Bapak : Triwulan? Maksud dokter?
- Dokter : Begini Pak. Dalam bulan-bulan pertama ini, dia akan sering merasa mual. Jadi bapak tidak perlu khawatir kalau bulan-bulan ini dia sering muntah-muntah. Nanti bulan-bulan berikutnya, ya sekitar bulan kelima atau keenam, rasa mualnya akan hilang kok.
- Bapak : Hah... (diam sejenak, mikir) Bulan apa Dok?
- Dokter : Bulan-bulan pertama kehamilan.
- Bapak : Kehamilan? Maksud Dokter hamil? Ada bayi dalam perutnya?
- Dokter : Betul Pak.
- Bapak : Innalillahi wa innailaihi roji'uun..
- Dokter : kok inalillahi? Kan sebentar lagi jadi kakek. Oh iya Pak, sepertinya kandungan puteri bapak lemah, jadi harus banyak istirahat. Jangan sampai kelelahan, apalagi banyak pikiran. Nanti bisa keguguran. Ini Pak.. Ini saya beri vitamin.
- Bapak : (menerima obat, masih ter bengong-bengong)
- Dokter : Kalau begitu saya pamit dulu, Pak.
- Bapak : (seakan tersadar) oh iya, iya. Terima kasih, Dok. Nanti saya transfer seperti biasanya.

(dokter keluar ruangan. Saat bapak akan duduk, Sisi keluar dari kamar mandi dan langsung menuju kamar. Namun sebelum masuk kamar sudah dipanggil bapak.)

- Bapak : SISI! Sini kamu!
- Ibu : (keluar dari kamar mandi) Ada apa Pi? Kok teriak-teriak.
- Bapak : jangan ikut campur. Sisi, duduk sini.
- (SISI duduk)
- Bapak : Jawab dengan jujur! Dengan siapa hah?
- Ibu : Lho, ada apa ini?
- Bapak : sudah diam. He! Jawab! Dengan siapa?
- Ibu : Pi!
- Bapak : JAWAB! kamu Hamil dengan siapa?
- Ibu : Pi! Jangan sembarangan!
- Bapak : Ini, lihat ini. Obat apa yang diberi dokter tadi.
- ibu : obat? Wajar kan kalau orang sakit diberi obat
- bapak : itu obat untuk kandungan
- ibu : kandungan? kamu hamil nak?
- Bapak : jawab, pertanyaan ku. Hamil dengan siapa kamu? Bagaimana bisa?
- Ibu : sudahLAH pi. Kita bicarakan ini besok saja. Biarkan dia istirahat. Sudah nak. Kamu tidur istirahat saja dulu.
- Bapak : Kamu juga mi, tidak bisa mendidik anak, anak salah masih dibela. Kamu kan lebih banyak di rumah, lebih banyak bersama anak ini, kok ya bisa-bisanya sampai kecolongan!
- Ibu : *Lho* ! kok jadi BAPAK juga menyalahkan ibu ?
- Bapak : Lha Kamu kan ibunya, tugasmulah mendidik anak !
- Ibu : Siapa bilang ? BAPAK juga punya kewajiban mendidik dia.
- Bapak : Aku sibuk bekerja !
- Ibu : Aku juga sibuk...
- Bapak : Sibuk apa? Arisan, piknik, sibuk kesana kemari dengan kelompok arisanmu itu. Atau jangan-jangan arisan cuma alasan.
- Ibu : maksud papi?
- Bapak : arisan cuma alasan agar kamu bisa keluar dengan pacar lamamu kan?
- Ibu : jangan sembarangan ya. Aku arisan ya arisan. Papi sendiri? Setiap hari pulang malam. Kencan dengan sekretarismu itu kan?

- Bapak : jangan sembarangan menuduh orang. Dia perempuan baik-baik.
- Ibu : terus kemana saja kalau pulang malam?
- Bapak : aku meeting
- Ibu : meeting dengan sekretarismu itu kan?
- Bapak : sudahlah. Lihat anak mu ini, hamil! Harusnya kamu yang sering di rumah bisa mengaawasi anak.
- Ibu : *Alaaah..* BAPAK bisanya menyalahkan, menghindar dari tanggung jawab moral. Sekarang kalau sudah begini bagaimana, hah?
- Bapak : Bagaimana apanya?
- sisi : DIAM! (lalu lari ke dalam kamar)
- Bapak : sisi!
- Ibu : lihat. Itu Gara-gara papi. bisanya Cuma marah-marah. Ini salah, itu salah.
- Bapak : lho kok aku. Kamu itu yang terlalu memanjakannya.
(sisi keluar kamar)
- Sisi : selesaikan dulu masalah kalian. Baru selesaikan masalahku. (keluar)
- Ibu : sisi!
- Bapak : lihat itu hasil didikanmu. Anak jadi kurang ajar.
- Ibu : jangan maunya sendiri. Papi juga punya tanggung jawab. Cepat kejar dia.
- Bapak : lho kamu kan ibunya, kamu yang kejar.
- Ibu : kamu kan bapaknya.
- Bapak : perempuan dulu.
- Ibu : laki-laki dulu.
- Bapak :perempuan.
- Ibu : laki-laki.
- Bapak : perempuan.
- Ibu : sudahlah ayo, keburu jauh. (sambil menarik lengan bapak)

Teks Drama Siklus II**HAMIL**

Diadaptasi dari naskah karya: Puthut Buchori

Ditulis ulang oleh: Alfan

Setting, sebuah ruang keluarga. Meja kursi dan perabot lainnya menunjukkan bahwa pemiliknya adalah orang berada. Lampu fade in. Seorang BAPAK duduk di kursi sambil membaca Koran. Tiba-tiba keluar Sisi dari dalam kamar sambil berusaha menahan muntah. Begitu ibunya keluar, Sisi langsung berlari ke kamar mandi, muntah-muntah. Lalu keluar dokter dari dalam kamar Sisi menemui BAPAK.

- Bapak : silahkan diminum dulu, Dok. Bagaimana Dok keadaan anak saya? Sakit apa dia?
- Dokter : (dehem) Ehm.. Begini Pak, sebenarnya puteri bapak sehat-sehat saja.
- Bapak : sehat bagaimana? dari kemarin muntah-muntah terus kok.
- Dokter : Oh, Itu wajar Pak. Biasa. Karena dalam triwulan pertama akan terasa mual-mual.
- Bapak : Triwulan? Maksud dokter?
- Dokter : Begini Pak. Dalam bulan-bulan pertama ini, dia akan sering merasa mual. Jadi bapak tidak perlu khawatir kalau bulan-bulan ini dia sering muntah-muntah. Nanti bulan-bulan berikutnya, ya sekitar bulan kelima atau keenam, rasa mualnya akan hilang kok.
- Bapak : Hah... (diam sejenak, mikir) Bulan apa Dok?
- Dokter : Bulan-bulan pertama kehamilan.
- Bapak : Kehamilan? Maksud Dokter hamil? Ada bayi dalam perutnya?
- Dokter : Betul Pak.
- Bapak : Innalillahi wa innailaihi roji'uun..
- Dokter : kok inalillahi? Kan sebentar lagi jadi kakek. Oh iya Pak, sepertinya kandungan puteri bapak lemah, jadi harus banyak istirahat. Jangan sampai kelelahan, apalagi banyak pikiran. Nanti bisa keguguran. Ini Pak.. Ini saya beri vitamin.
- Bapak : (menerima obat, masih ter bengong-bengong)
- Dokter : Kalau begitu saya pamit dulu, Pak.
- Bapak : (seakan tersadar) oh iya, iya. Terima kasih, Dok. Nanti saya transfer seperti biasanya.

(dokter keluar ruangan. Saat bapak akan duduk, Sisi keluar dari kamar mandi dan langsung menuju kamar. Namun sebelum masuk kamar sudah dipanggil bapak.)

- Bapak : SISI! Sini kamu!
- Ibu : (keluar dari kamar mandi) Ada apa Pi? Kok teriak-teriak.
- Bapak : jangan ikut campur. Sisi, duduk sini.
- (SISI duduk)
- Bapak : Jawab dengan jujur! Dengan siapa hah?
- Ibu : Lho, ada apa ini?
- Bapak : sudah diam. He! Jawab! Dengan siapa?
- Ibu : Pi!
- Bapak : JAWAB! kamu Hamil dengan siapa?
- Ibu : Pi! Jangan sembarangan!
- Bapak : Ini, lihat ini. Obat apa yang diberi dokter tadi.
- ibu : obat? Wajar kan kalau orang sakit diberi obat
- bapak : itu obat untuk kandungan
- ibu : kandungan? kamu hamil nak?
- Bapak : jawab, pertanyaan ku. Hamil dengan siapa kamu? Bagaimana bisa?
- Ibu : sudahLAH pi. Kita bicarakan ini besok saja. Biarkan dia istirahat. Sudah nak. Kamu tidur istirahat saja dulu.
- Bapak : Kamu juga mi, tidak bisa mendidik anak, anak salah masih dibela. Kamu kan lebih banyak di rumah, lebih banyak bersama anak ini, kok ya bisa-bisanya sampai kecolongan!
- Ibu : *Lho* ! kok jadi BAPAK juga menyalahkan ibu ?
- Bapak : Lha Kamu kan ibunya, tugasmulah mendidik anak !
- Ibu : Siapa bilang ? BAPAK juga punya kewajiban mendidik dia.
- Bapak : Aku sibuk bekerja !
- Ibu : Aku juga sibuk...
- Bapak : Sibuk apa? Arisan, piknik, sibuk kesana kemari dengan kelompok arisanmu itu. Atau jangan-jangan arisan cuma alasan.
- Ibu : maksud papi?
- Bapak : arisan cuma alasan agar kamu bisa keluar dengan pacar lamamu kan?
- Ibu : jangan sembarangan ya. Aku arisan ya arisan. Papi sendiri? Setiap hari pulang malam. Kencan dengan sekretarismu itu kan?

- Bapak : jangan sembarangan menuduh orang. Dia perempuan baik-baik.
- Ibu : terus kemana saja kalau pulang malam?
- Bapak : aku meeting
- Ibu : meeting dengan sekretarismu itu kan?
- Bapak : sudahlah. Lihat anak mu ini, hamil! Harusnya kamu yang sering di rumah bisa mengaawasi anak.
- Ibu : *Alaaah..* BAPAK bisanya menyalahkan, menghindar dari tanggung jawab moral. Sekarang kalau sudah begini bagaimana, hah?
- Bapak : Bagaimana apanya?
- sisi : DIAM! (lalu lari ke dalam kamar)
- Bapak : sisi!
- Ibu : lihat. Itu Gara-gara papi. bisanya Cuma marah-marah. Ini salah, itu salah.
- Bapak : lho kok aku. Kamu itu yang terlalu memanjakannya.
(sisi keluar kamar)
- Sisi : selesaikan dulu masalah kalian. Baru selesaikan masalahku. (keluar)
- Ibu : sisi!
- Bapak : lihat itu hasil didikanmu. Anak jadi kurang ajar.
- Ibu : jangan maunya sendiri. Papi juga punya tanggung jawab. Cepat kejar dia.
- Bapak : lho kamu kan ibunya, kamu yang kejar.
- Ibu : kamu kan bapaknya.
- Bapak : perempuan dulu.
- Ibu : laki-laki dulu.
- Bapak :perempuan.
- Ibu : laki-laki.
- Bapak : perempuan.
- Ibu : sudahlah ayo, keburu jauh. (sambil menarik lengan bapak)

Soal Tes Siklus I

1. Hafalkan dialog tokoh dalam naskah drama yang tersedia!
2. Perankan karakter dalam naskah drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, nada dan gestur tubuh yang tepat!

Soal Tes Siklus II

3. Hafalkan dialog tokoh dalam naskah drama yang tersedia!
4. Perankan karakter dalam naskah drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, nada dan gestur tubuh yang tepat!

Lembar Observasi Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2011
 Kelas, Tahun Pelajaran : XI IPA 2, 2010/2011
 Nama Sekolah : SMA Negeri Sragi Pekalongan
 Nama Pengamat : Rizqy Rahmat Hani

| No. | Aspek | | | | | | Keterangan |
|-----|-------|---|---|---|---|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1. | | | | | | | A. Perilaku Positif 7. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung 8. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir 9. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. 10. Siswa menerima materi |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | |
| 6. | | | | | | | |
| 7. | | | | | | | |
| 8. | | | | | | | |
| 9. | | | | | | | |
| 10. | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----------|--|--|--|--|--|--|--|---|
| 11. | | | | | | | <p>memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental.</p> <p>B. Perilaku Negatif</p> <p>11. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu(bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain <i>hand phone</i> (HP), tidur, dan membuat catatan tidak penting).</p> <p>12. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok</p> | |
| 12. | | | | | | | | |
| 13. | | | | | | | | |
| 14. | | | | | | | | |
| 15. | | | | | | | | |
| 16. | | | | | | | | |
| 17. | | | | | | | | |
| 18. | | | | | | | | |
| 19. | | | | | | | | |
| 20. | | | | | | | | |
| 21. | | | | | | | | |
| 22. | | | | | | | | |
| 23. | | | | | | | | |
| 24. | | | | | | | | |
| 25. | | | | | | | | |
| 26. | | | | | | | | |
| 27. | | | | | | | | |
| 28. | | | | | | | | |
| 29. | | | | | | | | |
| 30. | | | | | | | | |
| 31. | | | | | | | | |
| 32. | | | | | | | | |
| 33. | | | | | | | | |
| 34. | | | | | | | | |
| Jumlah : | | | | | | | | <p>Cara pengisian</p> <p>(√) = Melakukan</p> <p>(-) = Tidak melakukan</p> |

Lembar Observasi Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2011
 Kelas, Tahun Pelajaran : XI IPA 2, 2010/2011
 Nama Sekolah : SMA Negeri Sragi Pekalongan
 Nama Pengamat : Rizqy Rahmat Hani

| No. | Aspek | | | | | | Keterangan |
|-----|-------|---|---|---|---|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1. | | | | | | | <p>B. Perilaku Positif</p> <p>13. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung</p> <p>14. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir</p> <p>15. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti.</p> <p>16. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental.</p> <p>B. Perilaku Negatif</p> <p>17. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu(bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain</p> |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | |
| 6. | | | | | | | |
| 7. | | | | | | | |
| 8. | | | | | | | |
| 9. | | | | | | | |
| 10. | | | | | | | |
| 11. | | | | | | | |
| 12. | | | | | | | |
| 13. | | | | | | | |
| 14. | | | | | | | |
| 15. | | | | | | | |
| 16. | | | | | | | |
| 17. | | | | | | | |
| 18. | | | | | | | |
| 19. | | | | | | | |
| 20. | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----------|--|--|--|--|--|--|--|
| 21. | | | | | | | <p><i>hand phone</i> (HP), tidur, dan membuat catatan tidak penting).</p> <p>18. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok</p> |
| 22. | | | | | | | |
| 23. | | | | | | | |
| 24. | | | | | | | |
| 25. | | | | | | | |
| 26. | | | | | | | |
| 27. | | | | | | | |
| 28. | | | | | | | |
| 29. | | | | | | | |
| 30. | | | | | | | |
| 31. | | | | | | | |
| 32. | | | | | | | |
| 33. | | | | | | | |
| 34. | | | | | | | |
| Jumlah : | | | | | | | <p>Cara pengisian</p> <p>(√) = Melakukan</p> <p>(-) = Tidak melakukan</p> |

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

1. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?
.....
.....
2. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?
.....
.....
3. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?
.....
.....
4. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?
.....
.....
5. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?
.....
.....
6. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?
.....
.....
7. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?
.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

8. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

.....
.....

9. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

.....
.....

10. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

.....
.....

11. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

.....
.....

12. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

.....
.....

13. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

.....
.....

14. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

.....
.....

JURNAL SISWA SIKLUS I

Hari/tanggal :

Nama Responden :

1. Apakah kamu tertarik belajar memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental? Ya/tidak (berikan alasannya)?

.....
.....

2. Apakah kamu menemukan kesulitan-kesulitan dalam memerankan drama setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental?

.....
.....

3. Bagaimana tanggapan kamu mengenai metode *video critic* dan media musik instrumental yang telah digunakan, apakah mampu meningkatkan kemampuan memerankan dramamu?

.....
.....

4. Berikan pesan dan kesan kamu setelah mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental! Berikan alasannya!

.....
.....

JURNAL SISWA SIKLUS II

Hari/tanggal :

Nama Responden :

5. Apakah kamu tertarik belajar memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental? Ya/tidak (berikan alasannya)?

.....
.....

6. Apakah kamu menemukan kesulitan-kesulitan dalam memerankan drama setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental?

.....
.....

7. Bagaimana tanggapan kamu mengenai metode *video critic* dan media musik instrumental yang telah digunakan, apakah mampu meningkatkan kemampuan memerankan dramamu?

.....
.....

8. Berikan pesan dan kesan kamu setelah mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental! Berikan alasannya!

.....
.....

JURNAL GURU SIKLUS I

Guru :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental?

.....
.....

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan musik instrumental?

.....
.....

3. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode *video critic* dan media musik instrumental?

.....
.....

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas pada pengajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental?

.....
.....

5. Bagaimana situasi dan suasana kelas saat pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental berlangsung?

.....
.....

JURNAL GURU SIKLUS II

Guru :

Hari/tanggal :

6. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan media musik instrumental?

.....
.....

7. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan metode *video critic* dan musik instrumental?

.....
.....

8. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode *video critic* dan media musik instrumental?

.....
.....

9. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas pada pengajaran keterampilan memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan musik instrumental?

.....
.....

10. Bagaimana situasi dan suasana kelas saat pembelajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental berlangsung?

.....
.....

Kriteria Penilaian
Tes Keterampilan Memerankan Drama

| No | Aspek Penilaian | Kriteria | Skor dan pernyataan penilaian | |
|----|---|--|---|---|
| 1. | Konsistensi Pengucapan/pelafalan dengan tepat | Pengucapan dilafalkan secara konsisten dan tepat | 4- Pengucapan/pelafalan diujarkan dengan tepat dan selalu menjaga konsistennya. 3- Pengucapan/pelafalan diujarkan dengan tepat, tetapi kurang konsisten. 2- Pengucapan/pelafalan diujarkan kurang tepat dan konsistennya. 3- Tidak adanya pengucapan yang diujarkan dengan tepat dan konsisten. | 4 |
| 2. | Memperhatikan penggunaan intonasi | Kesesuaian penggunaan intonasi dengan baik | 4- Pemilihan intonasi diperhatikan dengan baik dan sangat sesuai 3- Pemilihan intonasi baik dan sesuai 4- Pemilihan intonasi diperhatikan cukup baik dan sesuai 3- Kurang memperhatikan pemilihan intonasi yang sesuai. | 4 |
| 3. | Penggunaan nada/tekanan | Kesesuaian penekanan nada dalam dialog | 4- Penekanan nada dilakukan sangat sesuai dan konsisten. 3- Penekanan nada dilakukan dengan baik tetapi kurang sesuai. 4- Penekanan nada dilakukan dengan cukup baik tetapi tidak adanya konsistensi penggunaan tekanan 3- Tidak adanya penekanan, konsistensi nada yang dilakukan | 4 |
| 4. | Ketepatan mimik/gerak-gerak | Kesesuaian dengan watak tokoh | 4- Pengimajian gerak/mimik sangat tepat dan sesuai karena tidak terjadi kesalahan 3- dalam mengimajinasikan gerak/mimik terdapat beberapa kesalahan 1 sampai 3 kali 4- Dalam mengimajinasikan gerak/mimik terdapat beberapa kesalahan 4 sampai 7 kali 2- Dalam mengimajinasikan gerak/mimik terdapat beberapa kesalahan 8 sampai 10 kali | 4 |
| 5. | Ketepatan gestur/olah tubuh | Kesesuaian dengan watak tokoh | 4- Gestur/olah tubuh sudah sesuai dengan watak tokoh 3- Gestur/olah tubuh terdapat ketidaksesuaian dengan watak tokoh 1 sampai 3 kali 2- gesture/olah tubuh terdapat ketidak | 4 |

| | | | | |
|----------------------|--|--|--|----|
| | | | sesuaian dengan watak tokoh 4 sampai 7 kali 1- Gestur/olah tubuh terdapat ketidak sesuaian watak tokoh 8 sampai 10 kali | |
| Skor maksimal | | | | 20 |

**Pedoman Penilaian
Tes Keterampilan Memerankan Drama**

| No | Kategori | Nilai |
|-----------|-----------------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 85-100 |
| 2 | Baik | 70-84 |
| 3 | Cukup | 60-69 |
| 4 | Kurang | 0-59 |

Laporan Hasil Belajar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI IPA 2/2
 Tahun Pelajaran : 2010/2011

| No | NIS | Nama Peserta Didik | KD 8.1 | | | | | Jumlah | Nilai |
|----|------|-------------------------|--------|---|---|---|---|--------|-------|
| | | | Aspek | | | | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | 4906 | ABDUL PURWAGAHANI | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 | 60 |
| 2 | 4097 | ADE GUN PERMANA | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 | 60 |
| 3 | 4920 | AKBAR ANDY PRATAMA | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 4 | 4934 | ARINDA ROSALINA | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 5 | 4955 | DESI TENTI LESTARI | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | 60 |
| 6 | 4968 | DINA SUBEKTI | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 7 | 4970 | DWI SETIANINGSIH | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 8 | 4981 | ENI SUGIASIH | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 9 | 4982 | ERIN AZHARI | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 | 40 |
| 10 | 4985 | FANY NURCAHYA SIDEBALOK | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 11 | 4997 | HERI BASUKI | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 12 | 4998 | HERNI WAHYU S | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| 13 | 5008 | IRNA ARISTIA | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 14 | 5027 | M. ABIDDUROHMAN | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 7 | 35 |
| 15 | 5030 | M. IMAM SANTOSO | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 | 60 |
| 16 | 5031 | M. NURHASAN | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 | 50 |
| 17 | 5033 | MARDLIYAH SALSABILAH | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | 75 |
| 18 | 5039 | MOH. ADI SETIAWAN | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| 19 | 5043 | MUHAMMAD GILANG CITA | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 13 | 65 |
| 20 | 5046 | MUTMAINAH | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 |
| 21 | 5063 | NURUL HIKMAH SOFIANI | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 |
| 22 | 5065 | NURUL YUNITA SARI | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 11 | 55 |
| 23 | 5068 | PRISMAWATI ARIFIANI | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 11 | 45 |
| 24 | 5072 | RATNA PUTRI | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| 25 | 5086 | RIZKI AYU FITRIYAH | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 26 | 5089 | ROHANDRIYANTI | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 40 |
| 27 | 5093 | RUSTIYANA | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 |
| 28 | 5106 | SONI ANGGI PRATAMA | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 10 | 50 |
| 29 | 5116 | SUMARDIONO | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 30 | 5122 | SUSI EKA JAYANTI | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 31 | 5124 | SUSI MARLINA | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 13 | 65 |
| 32 | 5125 | SUTRISNO | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 11 | 55 |
| 33 | 5141 | TURIPAH | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 | 55 |
| 34 | 5160 | YENI MAESAROH | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |

Ket : Nilai Rata-rata Kelas = $\frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{1968}{34} = 57,79$$

Mengetahui.
Kepala SMA 1 Sragi

Guru Mata Pelajaran

Rustanto, S. Pd.
NIP 196406421987031007

Ayu Nova M, S. Pd.
NIP 197811242007012009

**Data Hasil Keterampilan
Memerankan Drama Siklus I**

| No | Responden | Aspek 1 | Aspek 2 | Aspek 3 | Aspek 4 | Aspek 5 | Jumlah | Nilai |
|--------------------|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|-------|
| 1 | R-1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 65 |
| 2 | R-2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 |
| 3 | R-3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 4 | R-4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 13 | 65 |
| 5 | R-5 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 11 | 65 |
| 6 | R-6 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 | 60 |
| 7 | R-7 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 8 | R-8 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 |
| 9 | R-9 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 10 | R-10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 11 | R-11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| 12 | R-12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 15 | 75 |
| 13 | R-13 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 |
| 14 | R-14 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 8 | 40 |
| 15 | R-15 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 16 | R-16 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 | 55 |
| 17 | R-17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 18 | R-18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 19 | R-19 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 20 | R-20 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 21 | R-21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 |
| 22 | R-22 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| 23 | R-23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 50 |
| 24 | R-24 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 15 | 75 |
| 25 | R-25 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 65 |
| 26 | R-26 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 | 50 |
| 27 | R-27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 |
| 28 | R-28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 11 | 55 |
| 29 | R-29 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 65 |
| 30 | R-30 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | 70 |
| 31 | R-31 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 32 | R-32 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 | 60 |
| 33 | R-33 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 | 60 |
| 34 | R-34 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| Jumlah skor | | 115 | 86 | 79 | 82 | 93 | 455 | 2260 |
| Rata-rata | | 84,55 | 63,25 | 58,08 | 60,29 | 68,38 | 66,91 | 66,47 |

**Hasil Tes Memerankan Drama
Siklus I**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|--------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 1 | 85 | 2,94 % | $\frac{2260}{3400} \times 100$ = 66,47 |
| 2 | Baik | 70-84 | 10 | 770 | 29,41 % | |
| 3 | Cukup | 60-69 | 17 | 1100 | 50 % | |
| 4 | Kurang | 0-59 | 6 | 305 | 17,64 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 2260 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Pelafalan

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 13 | 52 | 38,23 % | $\frac{115}{136} \times 100$ = 84,55 |
| 2 | Baik | 3 | 15 | 45 | 44,11 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 6 | 18 | 17,64 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 115 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Intonasi

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 1 | 4 | 2,94 % | $\frac{86}{136} \times 100$ = 63,23 |
| 2 | Baik | 3 | 17 | 51 | 50 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 15 | 30 | 44,11 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 1 | 1 | 2,94 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 86 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Nada/Tekanan

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{79}{136} \times 100$ = 58,08 |
| 2 | Baik | 3 | 13 | 39 | 38,23 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 19 | 38 | 55,88 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 2 | 2 | 5,88 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 79 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Mimik/Gerak-Gerik

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 0 | 0 | 0 % | $\frac{82}{136} \times 100$ = 60,29 |
| 2 | Baik | 3 | 15 | 45 | 44,11 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 18 | 36 | 52,94 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 1 | 1 | 2,94 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 82 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Gestur Tubuh

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 4 | 16 | 11,76 % | $\frac{93}{136} \times 100$ $= 68,38$ |
| 2 | Baik | 3 | 17 | 51 | 50 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 13 | 26 | 38,23 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 93 | 100 % | |

Data Hasil Observasi Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2010
 Kelas, Tahun Pelajaran : XI IPA 2, 2010/2011
 Nama Sekolah : SMA Negeri Sragi Pekalongan
 Nama Pengamat : Rizqy Rahmat Hani

| No. | Aspek | | | | | | Keterangan |
|-----|-------|---|---|---|---|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1. | - | √ | √ | √ | - | - | C. Perilaku Positif 19. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung 20. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir 21. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. 22. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental. B. Perilaku Negatif 23. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain |
| 2. | - | - | √ | √ | - | - | |
| 3. | - | - | - | √ | - | - | |
| 4. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 5. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 6. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 7. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 8. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 9. | - | - | - | - | √ | √ | |
| 10. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 11. | - | - | √ | √ | - | - | |
| 12. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 13. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 14. | - | - | - | - | √ | √ | |
| 15. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 16. | - | √ | - | √ | √ | √ | |
| 17. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 18. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 19. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 20. | - | √ | √ | √ | - | - | |

| | | | | | | | |
|----------|---|---|---|---|---|---|--|
| 21. | √ | √ | √ | √ | - | - | <i>handphone</i> (HP), Tidur, dan membuat catatan tidak penting). 24. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok |
| 22. | - | - | √ | √ | - | - | |
| 23. | - | - | - | √ | - | - | |
| 24. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 25. | - | - | - | - | - | - | |
| 26. | - | - | √ | √ | √ | √ | |
| 27. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 28. | - | - | - | √ | - | - | |
| 29. | - | - | √ | √ | √ | √ | |
| 30. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 31. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 32. | - | - | √ | √ | - | - | |
| 33. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 34. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| Jumlah : | | | | | | | Cara pengisian (√) = Melakukan (-) = Tidak melakukan |

Hasil Observasi Siklus I

| No | Aspek Observasi | Frekuensi | Persentase Hasil |
|----|--|-----------|------------------|
| 1. | Perilaku Positif | | |
| | 25. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung. | 5 | 14,70 % |
| | 26. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir | 22 | 64.70 % |
| | 27. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. | 27 | 79,41 % |
| | 28. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental. | 31 | 91,17 % |
| 2. | Perilaku Negatif | | |
| | 29. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, ngobrol dengan teman, mendengarkan musik, mainan HP, tidur, dan membuat catatan tidak penting). | 5 | 14.7 % |
| | 30. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok | 5 | 14.7 % |

**Data Hasil Keterampilan
Memerankan Drama Siklus II**

| No | Responden | Aspek 1 | Aspek 2 | Aspek 3 | Aspek 4 | Aspek 5 | Jumlah | Nilai |
|--------------------|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|-------|
| 1 | R-1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 2 | R-2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 |
| 3 | R-3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 70 |
| 4 | R-4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | 75 |
| 5 | R-5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | 70 |
| 6 | R-6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 7 | R-7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 8 | R-8 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 |
| 9 | R-9 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 13 | 65 |
| 10 | R-10 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 11 | R-11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 12 | R-12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 15 | 75 |
| 13 | R-13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 | 80 |
| 14 | R-14 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 | 65 |
| 15 | R-15 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 16 | R-16 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 65 |
| 17 | R-17 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 18 | R-18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 19 | R-19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 20 | R-20 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 21 | R-21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 |
| 22 | R-22 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 23 | R-23 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 24 | R-24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85 |
| 25 | R-25 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 15 | 75 |
| 26 | R-26 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 13 | 65 |
| 27 | R-27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 |
| 28 | R-28 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 29 | R-29 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 |
| 30 | R-30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | 75 |
| 31 | R-31 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 32 | R-32 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 33 | R-33 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 34 | R-34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| Jumlah skor | | 119 | 97 | 96 | 95 | 100 | 507 | 2535 |
| Rata-rata | | 87,5 | 71,32 | 70,58 | 70 | 73,52 | 74,58 | 74,55 |

**Hasil Tes Memerankan Drama
Siklus II**

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|--------|-----------|--------------|---------|---|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 5 | 425 | 14.7 % | $\frac{2535}{3400} \times 100$ = 74,55 |
| 2 | Baik | 70-84 | 25 | 1775 | 73.52 % | |
| 3 | Cukup | 60-69 | 4 | 260 | 11.76 % | |
| 4 | Kurang | 0-59 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 2535 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Pelafalan

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|-------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 17 | 68 | 50 % | $\frac{119}{136} \times 100$ = 87,5 |
| 2 | Baik | 3 | 17 | 51 | 50 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 0 | 0 | 0 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 119 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Intonasi

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 2 | 8 | 5.88 % | $\frac{97}{136} \times 100$ = 71,32 |
| 2 | Baik | 3 | 25 | 75 | 73.54 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 7 | 14 | 20.58 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 97 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Nada/Tekanan

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 2 | 8 | 5.88 % | $\frac{96}{136} \times 100$ = 70,58 |
| 2 | Baik | 3 | 24 | 72 | 70.58 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 8 | 16 | 23.52 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 96 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Mimik/Gerak-Gerik

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 2 | 8 | 5.88 % | $\frac{95}{136} \times 100$ = 70 |
| 2 | Baik | 3 | 23 | 69 | 67.64 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 9 | 18 | 26.47 % | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 95 | 100 % | |

Hasil Tes Memerankan Drama Aspek Gestur Tubuh

| No | Kategori | Nilai | Frekuensi | Jumlah nilai | % | Rata-rata |
|----|-------------|-------|-----------|--------------|---------|--|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 5 | 20 | 14.71 % | $\frac{100}{136} \times 100$ $= 73,52$ |
| 2 | Baik | 3 | 22 | 66 | 64.71 % | |
| 3 | Cukup | 2 | 7 | 14 | 20.58% | |
| 4 | Kurang | 1 | 0 | 0 | 0 % | |
| | Jumlah | - | 34 | 100 | 100 % | |

Data Hasil Observasi Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Februari 2011
 Kelas, Tahun Pelajaran : XI IPA 2, 2010/2011
 Nama Sekolah : SMA Negeri Sragi Pekalongan
 Nama Pengamat : Rizqy Rahmat Hani

| No. | Aspek | | | | | | Keterangan |
|-----|-------|---|---|---|---|---|--|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1. | √ | √ | √ | √ | - | - | D. Perilaku Positif 31. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung 32. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir 33. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. 34. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental. B. Perilaku Negatif 35. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, ngobrol dengan teman, mendengarkan musik, bermain |
| 2. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 3. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 4. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 5. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 6. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 7. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 8. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 9. | - | - | - | - | √ | - | |
| 10. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 11. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 12. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 13. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 14. | - | - | √ | √ | - | - | |
| 15. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 16. | - | √ | - | √ | - | √ | |
| 17. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 18. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 19. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 20. | √ | √ | √ | √ | - | - | |

| | | | | | | | |
|----------|---|---|---|---|--|---|---|
| 21. | √ | √ | √ | √ | - | - | 36. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok <i>hand phone</i> (HP), tidur, dan membuat catatan tidak penting). |
| 22. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 23. | - | - | √ | √ | - | - | |
| 24. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 25. | √ | - | √ | √ | - | - | |
| 26. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 27. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 28. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 29. | - | - | √ | √ | - | - | |
| 30. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 31. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| 32. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 33. | - | √ | √ | √ | - | - | |
| 34. | √ | √ | √ | √ | - | - | |
| Jumlah : | | | | | Cara pengisian (√) = Melakukan (-) = Tidak melakukan | | |

| No | Aspek Observasi | Frekuensi | Persentase Hasil |
|----|---|-----------|------------------|
| 1. | Perilaku Positif | | |
| | 37. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung. | 18 | 52,94 % |
| | 38. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir | 29 | 85,29 % |
| | 39. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan | 32 | 94,11 % |

| | | | |
|-----------|---|----|---------|
| | peneliti. | | |
| | 40. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode <i>video critic</i> dan media musik instrumental. | 33 | 97,05 % |
| 2. | Perilaku Negatif | | |
| | 41. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tindakan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir di dalam kelas, berbicara dengan teman, mendengarkan musik, bermain <i>hand phone</i> (HP), tidur, dan membuat catatan tidak penting). | 1 | 2.94 % |
| | 42. Siswa kurang aktif dalam kegiatan berkelompok | 1 | 2.94 % |

Hasil Observasi Siklus II

Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Menggunakan

| No | Kategori | Kondisi awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0 % | 85 | 2,94 % | 425 | 14,7 % |
| 2 | Baik | 795 | 44,11% | 770 | 29,41 % | 1775 | 73,52 % |
| 3 | Cukup | 810 | 50% | 1100 | 50 % | 260 | 11,76 % |
| 4 | Kurang | 360 | 5,88% | 305 | 17,64 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 1965 | 100% | 2260 | 100 % | 2535 | 100 % |
| Rata-rata | | 57,79 | | 66,47 | | 74,55 | |

Metode *Video Cricic* dan Media Musik Instrumental

Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Ketepatan Ucapan/Pelafalan

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 16 | 11,7% | 52 | 38,23 % | 68 | 50 % |
| 2 | Baik | 60 | 55,88% | 45 | 44,11 % | 51 | 50 % |
| 3 | Cukup | 18 | 32,35% | 18 | 17,64 % | 0 | 0 % |
| 4 | Kurang | 0 | 0% | 0 | 0 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 94 | 100% | 115 | 100 % | 119 | 100 % |
| Rata-rata | | 69,11 | | 84,55 | | 87,5 | |

Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Penggunaan Intonasi

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 4 | 2,94 % | 8 | 5,88 % |
| 2 | Baik | 30 | 29,41% | 51 | 50 % | 75 | 73,54 % |
| 3 | Cukup | 44 | 64,70% | 30 | 44,11 % | 14 | 20,58 % |
| 4 | Kurang | 2 | 5,88% | 1 | 2,94 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 76 | | 86 | 100 % | 97 | 100 % |
| Rata-rata | | 55,88 | | 63,23 | | 71,32 | |

Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek Penggunaan Nada/Tekanan

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0 % | 8 | 5,88 % |
| 2 | Baik | 21 | 20,58% | 39 | 38,23 % | 72 | 70,58 % |
| 3 | Cukup | 48 | 70,58% | 38 | 55,88 % | 16 | 23,52 % |
| 4 | Kurang | 3 | 8,83% | 2 | 5,88 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 72 | 100% | 79 | 100 % | 96 | 100 % |
| Rata-rata | | 52,94 | | 58,08 | | 70,58 | |

Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama Aspek

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 0 | 0 % | 8 | 5.88 % |
| 2 | Baik | 21 | 20,58% | 45 | 44.11 % | 69 | 67.64 % |
| 3 | Cukup | 44 | 64,70% | 36 | 52.94 % | 18 | 26.47 % |
| 4 | Kurang | 5 | 14,70% | 1 | 2.94 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 70 | 100% | 82 | 100 % | 95 | 100 % |
| Rata-rata | | 51,47 | | 60,29 | | 70 | |

Ketepatan Mimik/Gerak-Gerik

Peningkatan Keterampilan Memerankan Drama

| No | Kategori | Kondisi Awal | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-------------|--------------|------------|----------|------------|------------|------------|
| | | Skor | Persen (%) | Skor | Persen (%) | Bobot skor | Persen (%) |
| 1 | Sangat Baik | 0 | 0% | 16 | 11.76 % | 20 | 14.71 % |
| 2 | Baik | 45 | 44,11% | 51 | 50 % | 66 | 64.71 % |
| 3 | Cukup | 26 | 50% | 26 | 38.23 % | 14 | 20.58% |
| 4 | Kurang | 2 | 5,88% | 0 | 0 % | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 73 | 100% | 93 | 100 % | 100 | 100 % |
| Rata-rata | | 53,60 | | 68,38 | | 73,52 | |

Aspek Ketepatan Gestur/Olah Tubuh

Peningkatan Perilaku Positif Siswa

| No | Siklus I | Siklus II | Perubahan Perilaku Siklus (I-II) |
|----|--------------|--------------|----------------------------------|
| 1 | 5 (14,7%) | 18 (52,94%) | 13 (38,24%) |
| 2 | 22 (64,70 %) | 29 (85,29 %) | 7 (20,59%) |
| 3 | 27 (79,41%) | 32 (94,11 %) | 5 (14,7 %) |

| | | | |
|----------|-------------|--------------|-------------|
| 4 | 31 (91,17%) | 33 (97,05 %) | 2 (5,88 %) |
| 5 | 29 (85,29%) | 33 (97,05 %) | 4 (11,76 %) |
| 6 | 29 (85,29%) | 33 (97,05 %) | 4 (11,76 %) |

Keterangan aspek observasi :

7. Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi memerankan drama yang sedang berlangsung.
8. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
9. Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti.
10. Siswa menerima materi memerankan drama dengan menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental.
11. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan tindakan yang tidak perlu.
12. Siswa aktif dalam kegiatan berkelompok.

**DAFTAR SISWA
KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

| No | Induk | Nama |
|-----------|--------------|-------------------------|
| 1 | 4906 | ABDUL PURWAGAHANI |
| 2 | 4097 | ADE GUN PERMANA |
| 3 | 4920 | AKBAR ANDY PRATAMA |
| 4 | 4934 | ARINDA ROSALINA |
| 5 | 4955 | DESI TENTI LESTARI |
| 6 | 4968 | DINA SUBEKTI |
| 7 | 4970 | DWI SETIANINGSIH |
| 8 | 4981 | ENI SUGIASIH |
| 9 | 4982 | ERIN AZHARI |
| 10 | 4985 | FANY NURCAHYA SIDEBALOK |
| 11 | 4997 | HERI BASUKI |
| 12 | 4998 | HERNI WAHYU S |
| 13 | 5008 | IRNA ARISTIA |
| 14 | 5027 | M. ABIDDUROHMAN |
| 15 | 5030 | M. IMAM SANTOSO |
| 16 | 5031 | M. NURHASAN |
| 17 | 5033 | MARDLIYAH SALSABILAH |
| 18 | 5039 | MOH. ADI SETIAWAN |
| 19 | 5043 | MUHAMMAD GILANG CITA M |
| 20 | 5046 | MUTMAINAH |
| 21 | 5063 | NURUL HIKMAH SOFIANI |
| 22 | 5065 | NURUL YUNITA SARI |
| 23 | 5068 | PRISMAWATI ARIFIANI |
| 24 | 5072 | RATNA PUTRI |
| 25 | 5086 | RIZKI AYU FITRIYAH |
| 26 | 5089 | ROHANDRIYANTI |
| 27 | 5093 | RUSTIYANA |
| 28 | 5106 | SONI ANGGI PRATAMA |
| 29 | 5116 | SUMARDIONO |
| 30 | 5122 | SUSI EKA JAYANTI |
| 31 | 5124 | SUSI MARLINA |
| 32 | 5125 | SUTRISNO |
| 33 | 5141 | TURIPAH |
| 34 | 5160 | YENI MAESAROH |

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Herni Wahyu Salsabila

No. Absen :12

15. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Ya, merasa senang

16. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Mudah, tapi agak terlalu cepat

17. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Grogi, tidak bisa maju

18. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Tidak ada kesulitan

19. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Dapat

20. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

Ingin bisa mendalami lagi dunia drama

21. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Supaya bisa mengenalkan lagi berbagai macam seni drama

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Sutrisno

No. Absen :32

22. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Sangat tertarik

23. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Ya mudah dipahami.

24. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Susah berimprovisasi

25. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Malu dilihat banyak orang

26. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Ya, karena kita bisa mengomentari video dengan menjadi dewan juri.

27. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

Bisa lebih mudah dalam memerankan drama

28. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Sudah asyik, tinggal gurunya lebih aktif lagi.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Fanny Nurcahya Sidebalok

No. Absen :10

29. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Ya, sangat menyenangkan

30. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Sangat mudah dan jelas

31. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Tidak menemukan kesulitan

32. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Tidak ada kesulitan

33. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan meningkatkan drama

34. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

Menambah wawasan dalam bermain drama, dan lebih percaya diri.

35. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Kalau bisa waktunya ditambah.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Nama : M. Nurhasan

No. Absen :16

36. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

senang

37. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Lumayan bisa paham.

38. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Susah berdialog menggunakan intonasi, nada, dan berekspresi.

39. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Tidak suka bermain drama

40. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Ya, sedikit membantu.

41. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

Sedikit bisa menyukai drama

42. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Ditingkatkan lagi, gurunya member bimbingan kalau bisa.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Rohandriyati

No. Absen :26

43. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Senang dan tertarik

44. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Jela..

45. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Kesulitan dalam berekspresi, dan berdialog

46. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Malu, dan grogi

47. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Sangat membantu, saya dulunya tidak suka drama, karena metode dan media yang guru gunakan, saya bisa menyukai drama

48. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Membuat hati senang dan gembira

49. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Sudah bagus

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Erin azhari

No. Absen :9

50. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

senang

51. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Mudah dipahami

52. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Tidak ada

53. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Tidak ada

54. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Bisa membantu, tapi sedikit

55. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Mengetahui mengenai drama

56. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Lebih ditingkatkan lagi pembimbingannya

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Nurul Hikmah Sofiani

No. Absen :21

57. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Sangat tertarik

58. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Penjelasan guru jelas dan mudah dipahami.

59. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Kesulitan dalam menggunakan nada saat berdialog

60. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Susah membedakan dialog yang sedih dan lainnya

61. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Bisa membantu

62. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Membuat hati senang

63. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Musiknya lebih keras lagi.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Mutmainah

No. Absen :20

64. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Senang dan sangat tertarik

65. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Jelas, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami anak muda.

66. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Sedikit, kesulitan dalam berdialog

67. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Sedang tidak enak badan.

68. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Sangat membantu

69. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sastra

70. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Dramanya kalau bisa yang lebih anak muda.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Dwi Setyaningsih

No. Absen :7

71. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Menyenangkan sekali

72. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Jelas, karena gurunya mempraktekan langsung beberapa contoh peran

73. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Tidak ada

74. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

tidak ada

75. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Sangat membantu

76. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

Memberi wawasan baru mengenai drama

77. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Sudah baik, dipertahankan saja.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Rustiyana

No. Absen :27

78. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Menyenangkan dan tertarik

79. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Mudah dipahami, karena guru berkeliling kelas untuk memberikan contoh peran yang benar.

80. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Tidak ada

81. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

tidak ada

82. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Iya, bisa membantu

83. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Mengetahui cara yang mudah dalam memerankan drama

84. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Sering mengajarkan dengan metode dan media seperti itu.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Mardliyah Salsabila

No. Absen :17

85. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Merasa senang dan tertarik karena dapat mengkritik secara langsung video yang ditampilkan dan dengan media music instrumental kita bisa lebih santai.

86. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Mudah dipahami oleh murid-muridnya.

87. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Kesulitan dalam berekspresi

88. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

Tidak biasa dalam memerankan drama

89. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Ya, karena dengan metode itu kita mengerti aspek-aspek dalam memerankan drama

90. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

Melatih kita dalam memerankan drama

91. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Lebih sering membelajarkan drama dengan metode seperti itu

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Nama : M. Imam Santoso

No. Absen :15

92. Apakah kamu merasa senang dan tertarik dengan pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental?

Sedikit menyenangkan

93. Apakah penjelasan guru mengenai pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media musik instrumental mudah untuk dipahami?

Jelas

94. Kesulitan-kesulitan apa yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Susah dalam berekspresi, dan kaku saat bergerak

95. Apakah penyebab kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran?

tidak biasa dan tidak terlalu suka drama

96. Apakah metode *video critic* dan media musik instrumental dapat membantu kalian dalam kegiatan pengajaran memerankan drama?

Lumayan membantu

97. Apakah manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pengajaran memerankan drama menggunakan metode *video critic* dan media music instrumental?

Mengetahui tentang drama

98. Apa saran kalian terhadap pembelajaran memerankan drama pada pertemuan berikutnya?

Jangan terlalu cepat mengajarnya